

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Malang

A. Gambaran Umum Administrasi Kota Malang

Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan air laut. Letaknya berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis terletak $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
 Sebelah Selatan : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
 Sebelah Barat : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakishaji Kabupaten Malang
 Sebelah Timur : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Wilayah administrasi Kota Malang terdiri dari kecamatan-kecamatan sebagai berikut:

1. Kecamatan Blimbing
2. Kecamatan Lowokwaru
3. Kecamatan Sukun
4. Kecamatan Klojen
5. Kecamatan Kedungkandang

Luas keseluruhan Kota Malang sebesar $110,06 \text{ Km}^2$, Kota Malang terdiri dari 5 Kecamatan dengan 57 Kelurahan dengan.. 621 Rukun Warga. Berikut merupakan tabel rincian luas kecamatan di Kota Malang tahun 2013:

Tabel 4. 1 Luas Kecamatan (Km^2) dan Persentase terhadap Luas Kota 2014

| No | Kecamatan | Luas (Km^2) | Persentase |
|--------------------|---------------|------------------------|---------------|
| 1 | Blimbing | 39,89 | 36,24 |
| 2 | Lowokwaru | 20,97 | 19,05 |
| 3 | Sukun | 8,83 | 8,02 |
| 4 | Klojen | 17,77 | 16,15 |
| 5 | Kedungkandang | 22,60 | 20,53 |
| Kota Malang | | 110,06 | 100,00 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

B. Gambaran Umum Perdagangan Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) di Jawa Timur yang memiliki salah satu fungsi yaitu, sebagai pusat perdagangan skala regional.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja dari suatu wilayah antara lain dengan melihat seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada di suatu wilayah. Besaran nilai tambah yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi tersebut umumnya disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penghitungan besaran PDRB tersebut dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi pendapatan dan pengeluaran.

Berikut merupakan tabel PDRB atas dasar harga konstan Kota Malang tahun 2012-2014:

Tabel 4. 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Malang Tahun 2012-2014 (dalam juta rupiah)

| No | Sektor | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
|----|--|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|
| | | Nilai (Juta Rp) | % | Nilai (Juta Rp) | % | Nilai (Juta Rp) | % |
| 1 | Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian | 104.137,83 | 0,11 | 103.157,22 | 0,27 | 105.012,97 | 0,26 |
| 2 | Pertambangan dan Pengalihan | 42.254,55 | 0,04 | 40.548,67 | 0,11 | 39.791,53 | 0,10 |
| 3 | Industri Pengolahan | 9.555.601,26 | 10,11 | 9.739.987,20 | 25,94 | 10.013.823,62 | 25,21 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 15.183,82 | 0,02 | 15.425,13 | 0,04 | 15.527,76 | 0,04 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 75.187,02 | 0,08 | 81.384,80 | 0,22 | 83.900,56 | 0,21 |
| 6 | Konstruksi | 4.225.473,11 | 4,47 | 4.592.692,07 | 12,23 | 4.998.470,20 | 12,58 |
| 7 | Perdagangan Besar, Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 10.819.659,76 | 11,44 | 11.586.292,63 | 30,86 | 12.221.546,33 | 30,76 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 849.816,11 | 0,90 | 912.223,70 | 2,43 | 977.545,75 | 2,46 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan inum | 1.434.880,39 | 1,52 | 1.549.845,56 | 4,13 | 1.712.018,93 | 4,31 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1.522.395,75 | 1,61 | 1.704.436,00 | 4,54 | 1.843.103,80 | 4,64 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 866.774,51 | 0,92 | 976.990,60 | 2,60 | 1.042.606,72 | 2,62 |
| 12 | Real Estate | 507.912,35 | 0,54 | 545.746,53 | 1,45 | 585.329,53 | 1,47 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 245.645,53 | 0,26 | 262.746,29 | 0,70 | 285.795,58 | 0,72 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 597.794,87 | 63,23 | 602.693,68 | 1,61 | 604.872,60 | 1,52 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 2.510.565,28 | 2,66 | 2.730.421,76 | 7,27 | 2.957.346,02 | 7,44 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 812.722,50 | 0,86 | 881.215,91 | 2,35 | 967.805,95 | 2,44 |
| 17 | Jasa Lainnya | 1.171.749,27 | 1,24 | 1.217.850,81 | 3,24 | 1.273.251,69 | 3,20 |
| | Total | 94.539.446,04 | 100 | 27.543.658,56 | 100 | 39.727.749,54 | 100 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

PDRB Atas Dasar Harga Konstan untuk Tahun 2013 sebesar Rp 37.541.663.600,00 sedangkan untuk Tahun 2012 sebesar Rp 35.355.741.900,00 Sehingga PDRB Atas Dasar Harga Konstan pada Tahun 2013 mengalami kenaikan 6,18 % dari PDRB Tahun 2012.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila diperhatikan pertumbuhan ekonomi Kota Malang tahun 2013 sebesar 6,18 % dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sebesar 5,82 %, maka sesungguhnya tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Malang mengalami penurunan.

Tabel 4. 3PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Malang Tahun 2012-2014 (dalam jutaan rupiah)

| No | Sektor | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
|----|--|----------------------|------------|----------------------|------------|----------------------|------------|
| | | Nilai (Juta Rp) | % | Nilai (Juta Rp) | % | Nilai (Juta Rp) | % |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 119.893,00 | 0,31 | 127.199,62 | 0,30 | 142.866,64 | 0,31 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 44.476,39 | 0,12 | 44.267,10 | 0,11 | 50.314,29 | 0,11 |
| 3 | Industri Pengolahan | 11.098.530,68 | 29,06 | 12.092.555,46 | 28,72 | 12.639.724,34 | 27,70 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 14.203,12 | 0,04 | 12.859,36 | 0,03 | 13.048,20 | 0,03 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 78.019,07 | 0,20 | 86.848,74 | 0,21 | 91.186,44 | 0,20 |
| 6 | Konstruksi | 4.648.138,65 | 12,17 | 5.191.183,54 | 12,33 | 5.848.419,16 | 12,82 |
| 7 | Perdagangan Besar, Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 11.310.280,87 | 29,61 | 12.363.789,03 | 29,36 | 13.257.073,63 | 29,05 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 866.570,60 | 2,27 | 971.954,60 | 2,31 | 1.118.690,90 | 2,45 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1.044.637,64 | 2,74 | 1.157.670,99 | 2,75 | 1.337.180,64 | 2,93 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1.529.620,39 | 4,01 | 1.711.052,55 | 4,06 | 1.834.747,73 | 4,02 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 1.018.483,82 | 2,67 | 1.200.034,66 | 2,85 | 1.359.591,01 | 2,98 |
| 12 | Real Estate | 531.151,64 | 1,39 | 590.616,58 | 1,40 | 633.584,17 | 1,39 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 279.283,26 | 0,73 | 315.924,46 | 0,75 | 348.608,54 | 0,76 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 694.448,74 | 1,82 | 721.502,57 | 1,71 | 733.619,60 | 1,61 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 2.867.352,92 | 7,51 | 3.290.680,67 | 7,81 | 3.728.450,33 | 8,17 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 854.027,57 | 2,24 | 973.909,50 | 2,31 | 1.135.615,01 | 2,49 |
| 17 | Jasa Lainnya | 1.191.168,51 | 3,12 | 1.256.077,79 | 2,98 | 1.358.011,74 | 2,98 |
| | Total | 38.192.298,87 | 100 | 42.110.140,22 | 100 | 45.632.746,37 | 100 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

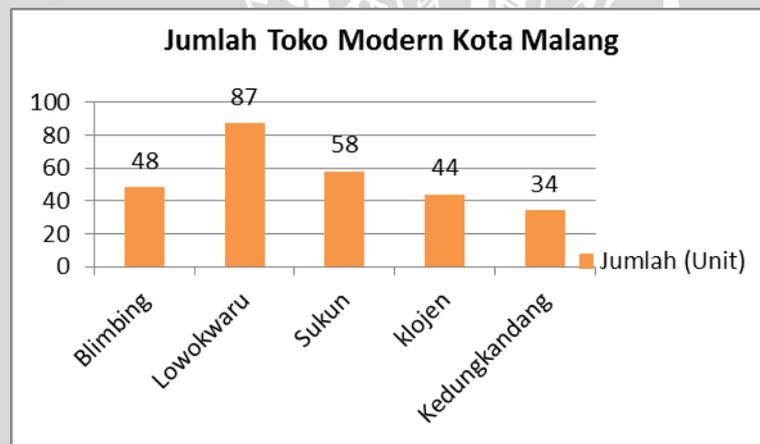
Dari hasil penghitungan, besaran laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku mengalami pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,51% dan 2014 hanya sebesar 8,74%. Sektor yang memberikan andil yang cukup signifikan secara berurutan adalah Perdagangan, Hotel dan Restoran; Industri Pengolahan; Jasa-jasa; dan Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 11,92% pada tahun 2011, dan 9,69% pada tahun 2013, sehingga dapat mempengaruhi jumlah fasilitas perdagangan berupa toko modern:

Berikut merupakan jumlah fasilitas perdagangan modern secara keseluruhan di Kota Malang sebesar 271 toko modern.

Tabel 4. 4 Jumlah Fasilitas Toko Modern di Kota Malang tahun 2015

| No | Kecamatan | Jumlah (Unit) |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Blimbing | 48 |
| 2 | Lowokwaru | 87 |
| 3 | Sukun | 58 |
| 4 | Klojen | 44 |
| 5 | Kedungkandang | 34 |
| | Total | 271 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015



Gambar 4. 1 Jumlah Toko Modern di Kota Malang

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Jumlah fasilitas perdagangan modern terbanyak di Kecamatan Lowokwaru yaitu sebesar 87 unit toko modern, karena merupakan kawasan pendidikan di Kota Malang yang terdapat 19 perguruan tinggi dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai kota sehingga kebutuhan harian tinggi. Sehingga tidak menutup kemungkinan mempengaruhi jumlah toko modern di Kecamatan Lowokwaru tertinggi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan harian mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar Kecamatan Lowokwaru.

C. Gambaran Umum Kependudukan

Berikut merupakan tabel jumlah penduduk setiap kecamatan di Kota Malang tahun 2011 hingga 2015:

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kota Malang Tahun 2011-2015

| Kecamatan | 2011(Jiwa) | 2012(Jiwa) | 2013(Jiwa) | 2014(Jiwa) | 2015(Jiwa) |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Blimbing | 173.838 | 174.891 | 175.988 | 176.845 | 177.729 |
| Lowokwaru | 187.948 | 189.373 | 190.847 | 192.066 | 193.321 |
| Sukun | 183.690 | 185.352 | 187.074 | 188.545 | 190.053 |
| Klojen | 105.755 | 105.399 | 105.060 | 104.590 | 104.127 |
| Kedungkandang | 177.260 | 179.512 | 181.834 | 183.927 | 186.068 |
| Kota Malang | 828.491 | 834.527 | 840.803 | 845.973 | 851.298 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Perkembangan Penduduk dari tahun 2011 ke 2012 sebesar 0,73%, perkembangan penduduk tahun 2013 sebesar 0,76%, perkembangan penduduk tahun 2014 mengalami penurunan sehingga sebesar 0,62%, dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 0,64%.

Berikut adalah persentase jumlah penduduk 2014 berdasarkan pengeluaran perbulan:

Tabel 4. 6 Presentase Rumah Tangga Menurut Kelompok Pengeluaran perkapita Sebulan 2014

| No | Kelompok Pengeluaran (Rp) | Persentase |
|---------------|---------------------------|------------|
| 1 | <199.999 | - |
| 2 | 200.000-299.999 | 1,84 |
| 3 | 300.000-399.999 | 15,88 |
| 4 | 500.000-749.999 | 23,32 |
| 5 | 750.000-999.999 | 18,03 |
| 6 | >999.999 | 40,93 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Mayoritas pengeluaran perkapita dalam satu bulan di Kota Malang sebesar diatas Rp 999.999,00, dan tidak terdapat penduduk yang memiliki pengeluaran perkapita kurang dari Rp 199.999,00.

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

| Kelompok Umur (Tahun) | Belimbing (Jiwa) | Lowokwaru (Jiwa) | Sukun (Jiwa) | Klojen (Jiwa) | Kedungkandang (Jiwa) |
|-----------------------|------------------|------------------|----------------|----------------|----------------------|
| 0-4 | 13.995 | 11.968 | 14.897 | 6.432 | 8.106 |
| 5-9 | 13.697 | 11.426 | 14.383 | 6.347 | 8.073 |
| 10-14 | 12.989 | 10.916 | 13.891 | 6.218 | 7.477 |
| 15-19 | 14.790 | 23.739 | 16.429 | 10.706 | 8.058 |
| 20-24 | 15.730 | 38.529 | 19.831 | 13.334 | 8.539 |
| 25-29 | 15.029 | 15.527 | 16.419 | 8.595 | 7.878 |
| 30-34 | 14.861 | 13.534 | 15.197 | 7.501 | 7.762 |
| 35-39 | 13.968 | 11.908 | 14.145 | 7.236 | 6.935 |
| 40-44 | 13.454 | 11.388 | 13.999 | 6.915 | 6.553 |
| 45-49 | 12.431 | 10.486 | 12.701 | 6.509 | 6.328 |
| 50-54 | 10.751 | 9.894 | 11.438 | 6.496 | 5.211 |
| 55-59 | 8.540 | 8.066 | 8.891 | 5.623 | 4.040 |
| 60-64 | 5.958 | 5.621 | 5.991 | 4.174 | 2.570 |
| 65-69 | 4.205 | 3.708 | 4.183 | 3.113 | 1.755 |
| 70-75 | 3.011 | 2.503 | 2.872 | 2.341 | 1.128 |
| 75+ | 3.436 | 2.918 | 3.278 | 3.050 | 1.061 |
| Total | 176.845 | 192.066 | 188.545 | 104.590 | 91.474 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Jumlah kelompok umur terbesar yaitu pada kelompok umur 15-19 tahun. Dimana pada usia 15-19 tahun diasumsikan memiliki kebebasan untuk berbelanja.

4.2 Analisis Sebaran Toko Modern

Jumlah toko modern yang ada di Kota Malang sebesar 271 unit yang tersebar di lima Kecamatan.

1. Kecamatan Blimbing

Jumlah toko modern yang ada di Kecamatan Blimbing sebesar 16,79% dari total toko modern yang ada di Kota Malang. Dengan luas total Kecamatan Blimbing sebesar 39,89 Km² atau sebesar 36,24% dari luas total Kota Malang.

Tabel 4. 8 Jumlah Toko Modern di Kecamatan Blimbing

| Kelurahan | Minimarket (Unit) | Supermarket (Unit) |
|--------------|-------------------|--------------------|
| Arjosari | 3 | 0 |
| Balearjosari | 0 | 0 |
| Blimbing | 6 | 1 |
| Bunulrejo | 10 | 0 |
| Jodipan | 0 | 0 |
| Ksatrian | 0 | 0 |
| Pandanwangi | 9 | 0 |
| Polehan | 3 | 0 |
| Polowijen | 0 | 0 |
| Purwantoro | 6 | 1 |
| Purwodadi | 8 | 1 |
| Total | 45 | 3 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Total toko modern yang di Kecamatan Blimbing baik *minimarket* maupun *supermarket* sebesar 48 unit. Namun terdapat kelurahan yang tidak terdapat toko modern baik *minimarket* maupun *supermarket* yaitu, Kelurahan Jodipan dan Kelurahan Ksatrian. *Supermarket* di Kecamatan Blimbing berjumlah 3 unit yaitu terdapat pada Kelurahan Blimbing, Kelurahan Purwantoro, dan Kelurahan Purwodadi sehingga *supermarket* yang ada di Kecamatan Blimbing dapat melayani kelurahan yang tidak terdapat toko modern berupa *minimarket* maupun *supermarket*.

Toko Modern terbanyak pada Kelurahan Bunulrejo, yang terdapat 10 toko modern berupa *minimarket*. Kelurahan Bunulrejo merupakan Pusat Pelayanan Kota Malang Timur sebagai fungsi primer perkantoran, sarana olahraga, industri dan perumahan. Dengan fungsi sekunder yang mendukung fungsi primer salah satunya merupakan perdagangan dan jasa, sehingga memungkinkan besarnya jumlah toko modern di Kelurahan Bunulrejo.

Kelurahan Purwodadi memiliki 8 toko modern yang terdiri dari 7 *minimarket* dan 1 *supermarket*. Kelurahan Purwodadi merupakan Pusat pelayanan Kota Malang Timur Laut sebagai sub pusat pelayanan I yang berada di Plaza Araya dan sekitarnya. Yang memiliki salah satu fungsi pelayanan primer sebagai perdagangan dan jasa sehingga memungkinkan jumlah toko modern terbanyak di Kelurahan Purwodadi.

Tabel 4. 9 Persebaran Lokasi Toko Modern di Kecamatan Blimbing

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|-------------|-------------------------|------------------|--|
| Jodipan | 0 | | |
| Polehan | 2 | Indomart | Jl Puntodewo No 8 |
| | | Alfamart | Jl Puntodewo |
| Ksatrian | 0 | Alfamart | Jl.Hamid Rusdi |
| | | Alfamart | Jl. Tumenggung Suryo Kav 3 |
| | | Alfamart | Jl. Hamid Rusdi No 23 |
| | | Indomaret | Jl. Hamid Rusdi No.2 |
| | | | Jl. Hamid Rusdi Timur No. 352 |
| | | Indomaret | Jl Tumenggung Suryo |
| | | Indomaret | Jl Tumenggung Suryo No 53 |
| | | Indomaret | Jl Tumenggung Suryo No 52 |
| | | Alfamart | Jl Warinoi |
| | | Indomaret | Jl Warinoi Kav 3-4 RW 18 |
| | | Indomaret | Jl Raya Sulfat RW 20 |
| | | Indomaret | Jl Bantaran 2C RW 04 |
| | | Lion Superindo | Jl Sulfat RT 08 RW 05 |
| Purwantoro | 7 | Indomaret | Jl Letjen S Parman |
| | | Alfamart | Jl Ciliwung |
| | | Indomaret | Jl Ciliwung |
| | | Indomaret | Jl Ciliwung Timur |
| | | Alfamart | Jl Simpang L.A Sucipto |
| | | Indomaret | Jl Simpang L.A Sucipto |
| | | Alfamart | Jl Simpang L.A Sucipto |
| Pandanwangi | 9 | Rajawali | Jl L.A Sucipto |
| | | Alfamart | Jl L.A Sucipto |
| | | Alfamart | Jl L.A Sucipto |
| | | Indomaret | Jl L.A Sucipto Selatan |
| | | Alfamart | Jl Teluk Grajakan |
| | | Indomaret | Jl Teluk Grajakan |
| | | Indomaret | Jl. Borobudur |
| | | Indomaret | Jl. Simpang Borobudur |
| | | Alfamart | Jl. Ahmad Yani |
| | | Indomart | Jl.Adi Sucipto 1 |
| Alfamart | J.L.A Sucipto 2 | | |
| Blimbing | 7 | | Perum Alam Nirwana Jl. Simpang Adi Sucipto |
| | | Indomaret | Jl Letjen S Parman |
| | | Carefour | Jl Letjen S Parman |
| | | Indomaret | Jl Ahmad Yani/ Sumpil Gang 2 No 73 |
| | | | Jl Ahmad Yani/Sumpil Gang 2 |
| Purwodadi | 9 | Alfamart | Jl Ahmad Yani/ Sumpil Gang 1 no 85 |
| | | Alfamidi | Jl Ahmad Yani/ Sumpil Gang 1 no 85 |

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|---------------|--------------------------------|------------------|--------------------------|
| | | Indomaret | Jl Piranha RW 03 |
| | | Alfamart | Jl Piranha Atas |
| | | Indomaret | Jl Piranha RT 04 |
| | | Alfamart | Jl Panji Suroso RW 09 |
| | | Indomaret | Jl Ikan Kakap No 1 |
| | | Giant Araya | Jl Panji Suroso |
| Polowijen | 0 | | |
| Arjosari | 3 | Indomart | Jl. Raden Intan Blok L-M |
| | | Alfamart | Jl. A.Yani Utara |
| | | Indomart | Jl. Raden Intan Blok L-M |
| Balearjosari | 0 | | |
| Jumlah | 48 | | |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Kelurahan Ksatrian, Jodipan, Polowijen dan Balearjosari tidak terdapat toko modern baik *minimarket* maupun *supermarket*. Terbanyak terdapat pada Kelurahan Bunulrejo yaitu sebanyak 10 unit *minimarket* berupa Alfamart dan Indomaret. Namun secara keseluruhan lokasi toko modern di Kecamatan Blimbing terletak berdekatan dengan permukiman penduduk sehingga memudahkan penduduk Kecamatan Blimbing untuk mengakses.

2. Kecamatan Lowokwaru

Total toko modern Kecamatan Lowokwaru sebesar 32,46% dari total keseluruhan jumlah toko modern yang ada di Kota Malang. Toko modern terbanyak tersebar di Kecamatan Lowokwaru. Kecamatan Lowokwaru terdapat dua Perguruan Tinggi Negeri dan lima Perguruan Tinggi Swasta, sehingga banyak tempat tinggal berupa kos bagi mahasiswa sehingga memungkinkan banyaknya toko modern selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Malang dan juga mahasiswa yang bertempat tinggal di area Kecamatan Lowokwaru. Berikut merupakan tabel jumlah toko modern di Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 10 Jumlah Toko Modern di Kecamatan Lowokwaru

| Kelurahan | Minimarket (Unit) | Supermarket (Unit) |
|---------------|-------------------|--------------------|
| Merjosari | 6 | 0 |
| Dinoyo | 10 | 2 |
| Sumbersari | 10 | 0 |
| Ketawanggede | 5 | 0 |
| Jatimulyo | 12 | 0 |
| Lowokwaru | 14 | 0 |
| Tulusrejo | 4 | 0 |
| Mojolangu | 5 | 0 |
| Tunjungsekar | 4 | 0 |
| Tasikmadu | 4 | 0 |
| Tunggulwulung | 3 | 0 |
| Tlogomas | 8 | 0 |
| Total | 85 | 2 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Toko modern di Kecamatan Lowokwaru tersebar di setiap kelurahan. Terbanyak pada Kelurahan Lowokwaru terdapat 14 unit *minimarket* dan Kelurahan Sumbersari terdapat 12 unit *minimarket*. Kelurahan Sumbersari terdapat rumah tinggal berupa Kost bagi mahasiswa yang ada di sekitar Kelurahan seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Institut Teknologi Nasional sehingga memungkinkan banyaknya toko modern untuk memenuhi kebutuhan harian mahasiswa di sekitar Kelurahan Sumbersari. Kelurahan Dinoyo memiliki 9 unit *minimarket* dan 2 unit *supermarket*, *supermarket* yang berada di Kelurahan Dinoyo berupa Giant Express, dan SPAR, karena Kelurahan Dinoyo merupakan Pusat pelayanan Kota Malang Utara selain itu juga terdapat 2 Universitas di Kelurahan Dinoyo yaitu Universitas Islam Malang, dan Universitas Gajayana, sehingga toko modern di Kelurahan Dinoyo cukup besar.

Tabel 4. 11 Persebaran Lokasi Toko Modern di Kecamatan Lowokwaru

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|-----------|-------------------------|------------------|-------------------------|
| Merjosari | 5 | Alfamart | Jl. Merjosari |
| | | Indomaret | Jl. Merjosari |
| | | Indomaret | Jl. Merjosari |
| | | Indomaret | Jl. Merjosari |
| | | Alfamidi | Jl. Merjosari |
| | | Indomaret | Jl. Raya Dinoyo No.162 |
| | | Indomaret | Jl.Raya Dinoyo |
| | | Indomaret | Jl. Raya Dinoyo |
| | | Indomaret | Jl Sunan Kalijaga No 5 |
| | | Indomaret | Jl Sunan Kalijaga Timur |
| Dinoyo | 12 | Alfamart | Jl Sunan Kalijaga No 20 |
| | | Alfamart | Jl. MT Haryono |
| | | Alfamart | Jl. MT Haryono No.118 |
| | | Alfamart | Jl. MT Haryono No. 200 |
| | | Alfamart | Jl. MT Haryono No. 62 |
| | | SPAR | Jl. Raya Dinoyo |
| | | Giant | Jl. Raya Dinoyo |

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|--------------|--------------------------------|------------------|-----------------------------------|
| Sumpersari | 10 | Indomaret | Jl. Sumpersari |
| | | Indomaret | Jl. Bendungan Sutami |
| | | Alfamart | Jl. Bendungan Sutami |
| | | Indomaret | Jl. Bendungan Sutami |
| | | Indomaret | Jl. Bendungan Sigura-gura Barat |
| | | Indomaret | Jl. Bendungan Sigura-gura Barat |
| | | Indomaret | Jl Bendungan Sigura-gura No 28 |
| | | Alfamart | Jl Sigura-gura Barat No 26 |
| | | Alfamidi | Jl Sigura-gura Barat No 36 |
| | | Indomaret | Jl Sigura-gura Barat |
| Ketawanggede | 5 | Indomaret | Jl. Gajayana |
| | | Alfamart | Jl. MT Haryono |
| | | Alfamart | Jl Gajayana |
| | | Indomaret Point | Jl MT Haryono |
| | | Indomaret | Jl. MT Haryono (Sebelah PLN) |
| Jatimulyo | 12 | Alfamart | Jl. Soekarno Hatta |
| | | Indomaret | Jl. Soekarno Hatta |
| | | Alfamidi | Jl Soekarno Hatta |
| | | Indomaret | Jl. Soekarno Hatta |
| | | Indomaret | Jl. Soekarno Hatta |
| | | Indomaret | Jl. Soekarno Hatta |
| | | Indomaret | Jl. Soekarno Hatta |
| | | Indomaret | Jl Cengkeh Kav 1-3 |
| | | Indomaret | Jl Kalpataru No 34-35 |
| | | Indomaret | Jl Kalpataru No 2 |
| | | Alfamart | Jl Kalpataru No 90 |
| | | Indomaret | Jl. Soekarno Hatta Kav 1-3 RW 05 |
| Lowokwaru | 14 | Indomaret | Apartment Suhat RW 02 |
| | | Alfamart | Jl Kaliurang No 69 |
| | | Alfamidi | Jl Kaliurang No 74 |
| | | Alfamart | Jl Letjen Sutoyo |
| | | Indomaret | Jl Letjen Sutoyo II |
| | | Indomaret | Jl Setaman |
| | | Alfamart | Jl Sarangan |
| | | Indomaret | Jl Sarangan |
| | | Indomaret | Jl. Kaliurang |
| | | Indomaret | Jl. Letjen Sutoyo |
| | | Indomaret | Jl. S Parman Selatan |
| | | Alfamart | Jl S. Parman |
| | | Alfamart | Jl Kedawung |
| | | Indomaret | Jl Bungur No 23 |
| Alfamart | Jl Bungur No 15 | | |
| Tulusrejo | 4 | Alfamart | Jl Cengger Ayam |
| | | Alfamart | Jl Cengger Ayam I |
| | | Alfamart | Jl Kedawung |
| | | Indomaret | Jl Cengger Ayam RW 14 |
| | | Indomaret | Jl Puncak Borobudur Blok J No 519 |
| Mojolangu | 5 | Indomaret | Jl Candi Mendut RW 10 |
| | | Indomaret | Jl Candi Panggung Barat No 55 B |
| | | Alfamart | Jl Candi Panggung No 3 |
| | | Alfamart | Jl Soekarno Hatta |
| Tunjungsekar | 4 | Alfamart | Jl Ikan Tombro Selatan No 7 |
| | | Indomaret | Jl Ikan Piranha |
| | | Alfamart | Jl Ikan Piranha |

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|---------------|--------------------------------|------------------|------------------------------|
| Tasikmadu | 4 | Indomaret | Jl Ikan Kakap No 1 |
| | | Alfamart | Jl Atlantik |
| | | Indomaret | Jl Atlantik |
| | | Alfamart | Jl Renang RW 4 |
| | | Alfamart | Jl Renang |
| Tunggulwulung | 3 | Indomaret | Jl Sexofon |
| | | Alfamart | Jl Sexofon |
| | | Indomaret | Jl Karya Wiguna |
| Tlogomas | 8 | Alfamart | Jl Raya Tlogomas No 28 |
| | | Alfamart | Jl Raya Tlogomas No 46 C |
| | | Indomaret | Jl Raya Tlogomas No 17 |
| | | Indomaret | Jl Raya Tlogomas |
| | | Indomaret | Jl Raya Tlogomas RT 06 RW 07 |
| | | Alfamart | Jl Batu Permata RW 01 |
| | | Indomaret | Ruko Tlogomas Kav 37 G |
| Jumlah | 87 | | |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Seluruh kelurahan yang terdapat di Kecamatan Lowokwaru terlayani adanya toko modern berupa *minimarket* maupun *supermarket*. Sebaran terbanyak terdapat di Kelurahan Lowokwaru yaitu sebesar 14 unit *minimarket* berupa Alfamart, Alfamidi, dan Indomaret.

Sebesar 22,62% toko modern di Kecamatan Lowokwaru berada mengikuti jalan. Sebesar 77,38% toko modern berada pada permukiman penduduk di Kecamatan Lowokwaru sehingga memudahkan masyarakat untuk mengkasas toko modern.

3. Kecamatan Sukun

Kecamatan Sukun merupakan kecamatan dengan luas terkecil di Kota Malang, yakni sebesar 8,83 Km², namun hal ini tidak mempengaruhi jumlah toko modern karena Kecamatan Sukun terdapat 57 unit toko modern. Toko modern di Kecamatan Sukun terdiri dari 57 *minimarket* dan tidak terdapat *supermarket*.

Berikut merupakan tabel jumlah toko modern di Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 12 Jumlah Toko Modern di Kecamatan Sukun

| Kelurahan | <i>Minimarket</i> (Unit) | <i>Supermarket</i> (Unit) |
|-----------------|--------------------------|---------------------------|
| Kebonsari | 8 | 0 |
| Gadang | 4 | 0 |
| Ciptomulyo | 0 | 0 |
| Sukun | 9 | 0 |
| Bandungrejosari | 10 | 0 |
| Bakalan Krajan | 0 | 0 |
| Mulyorejo | 4 | 0 |
| Bandulan | 2 | 0 |
| Tanjungrejo | 2 | 0 |
| Pisangcandi | 10 | 1 |
| Karang Besuki | 8 | 0 |

| Kelurahan | Minimarket (Unit) | Supermarket (Unit) |
|--------------|-------------------|--------------------|
| Total | 57 | 1 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Tidak setiap kelurahan di Kecamatan Sukun memiliki toko modern, Kelurahan Ciptomulyo dan Bakalan Krajan tidak terdapat toko modern. Pusat Pelayanan Kota Malang Tenggara berada di Pasar Gadang Kelurahan Gadang yang terdapat 4 unit *minimarket*. Kelurahan Pisangcandi memiliki toko modern sebanyak 11 unit, Kelurahan Pisangcandi merupakan Pusat Pelayanan Kota Malang Barat selain itu juga terdapat Universitas Merdeka.

Tabel 4. 13 Persebaran Lokasi Toko Modern di Kecamatan Sukun

| Kelurahan | ∑ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|-----------------|-------------------------|------------------|-------------------------------------|
| Kebonsari | 8 | Indomart | Gadang |
| | | Indomart | Jl Satsuit Tubun |
| | | Alfamart | Jl Raya Kebonsari no 1-2 |
| | | Alfamidi | Jl Kolonel Sugiono |
| | | Indomaret | Jl S Supriadi kav C-E RW 02 |
| | | Indomaret | Jl S Supriadi No 4 |
| | | Alfamart | Jl S Supriadi No 53 B |
| | | Alfamart | Ruko gadang Square Kav 17 |
| Gadang | 4 | Alfamart | Jl Kolonel Sugiono |
| | | Alfamart | Jl Kolonel Sugiono |
| | | Indomaret | Jl Kolonel Sugiono Rw 08 |
| | | Indomaret | Jl Kolonel Sugiono |
| Ciptomulyo | 0 | | |
| Sukun | 9 | Indomaret | Jl Mergan |
| | | Indomart | Jl Mergan |
| | | Alfamart | Jl Mergan |
| | | Alfamart | Jl S. Supriadi |
| | | Alfamidi | Jl S.Supriadi 30B |
| | | Indomart | Jl Supriadi 30B |
| | | Alfamart | Jl S.Supriadi (Klayatan Gg 1) no 81 |
| | | Alfamart | Jl Merpati Utara No 32 |
| | | Alfamart | Jl Brigjen Katamso No 52 Kav 4-5 |
| | | Alfamart | Jl Janti Barat |
| Bandungrejosari | 10 | Indomart | Jl Janti Barat |
| | | Alfamidi | Jl S Supriadi 53 |
| | | Alfamart | Jl Supriadi (Klayatan Gg 3) |
| | | Indomart | Jl Keben (Kanjuruhan) |
| | | Alfamidi | Jl S Supriadi (Panjura) |
| | | Alfamart | Jl Raya Kepuh |
| | | Alfamart | Jl Raya Kepuh No 33 RW 05 |
| | | Alfamidi | Jl Kepuh |
| | | Indomaret | Jl Kaben II C-2 RW 11 |
| | | Bakalan Krajan | 0 |
| Mulyorejo | 4 | Alfamart | Jl Raya Mulyorejo |
| | | Indomaret | Jl Raya Mulyorejo |
| | | Indomaret | Jl Raya Tebo Utara No 7 |
| Bandulan | 2 | Alfamart | Jl Bandulan No 24 |
| | | Alfamidi | Jl Bandulan |
| Tanjungrejo | 2 | Alfamart | Jl Rais No 129 |

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|---------------|-------------------------|------------------|----------------------------|
| Pisang Candi | 11 | Indomaret | Jl Mergan |
| | | Indomaret | Jl. Terusan Dieng |
| | | Alfamidi | Jl. Terusan Dieng |
| | | Alfamart | Jl Raya Langsep |
| | | Alfamart | Jl Raya Bukit Dieng BA 1 |
| | | Indomaret | Jl Bukit Dieng RT 07 RW 08 |
| | | Indomaret | Jl Puncak Mandala |
| | | Alfamart | Jl Puncak Mandala No A3 |
| | | Alfamidi | Jl Galunggung No 45B |
| | | Indomaret | Jl Bukit Barisan |
| | | Alfamart | Jl Bukit Barisan No. 4 |
| Karang Besuki | 8 | Loka | Jl. Terusan Dieng |
| | | Indomaret | Karang Besuki RW 03 |
| | | Alfamart | Jl Tidar |
| | | Alfamidi | Jl Tidar No 31 |
| | | Indomaret | Jl Tidar Besar |
| | | Alfamidi | Jl Tidar No 31 |
| | | Indomaret | Jl Tidar Besar |
| | | Indomaret | Jl Sigura-gura |
| Indomaret | Jl Puncak Esberg | | |
| Jumlah | 58 | | |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Kelurahan Bakalan Krajan dan Ciptomulyo tidak terdapat toko modern. Kelurahan Pisang Candi merupakan lokasi toko modern terbanyak sebesar 10 unit *minimarket* dan 1 unit *supermarket*, karena Kelurahan Pisang Candi merupakan pusat pelayanan Kota Malang Barat.

Sebesar 8,77% merupakan toko modern yang memiliki lokasi di sepanjang jalan, namun berdekatan dengan permukiman penduduk Kecamatan Sukun. Sebesar 91,33% merupakan lokasi toko modern yang berada di lokasi permukiman penduduk di Kecamatan Sukun, hal ini dapat memudahkan untuk mengakses toko modern.

4. Kecamatan Klojen

Kecamatan Klojen merupakan Pusat Pelayanan di Kota Malang. Pusat perdagangan Kota Malang terdapat di Kecamatan Klojen berupa Pasar Besar Kota Malang.

Tabel 4. 14 Jumlah Toko Modern di Kecamatan Klojen

| Kelurahan | Minimarket (Unit) | Supermarket (Unit) |
|--------------|-------------------|--------------------|
| Kasin | 7 | 0 |
| Kiduldalem | 0 | 1 |
| Sukoharjo | 2 | 1 |
| Kauman | 3 | 0 |
| Bareng | 6 | 3 |
| Gadingkasri | 5 | 0 |
| Oro oro Dowo | 4 | 0 |
| Klojen | 6 | 0 |

| Kelurahan | Minimarket (Unit) | Supermarket (Unit) |
|----------------|-------------------|--------------------|
| Rampal Celaket | 1 | 0 |
| Samaan | 0 | 0 |
| Penanggungan | 4 | 1 |
| Total | 38 | 6 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Kelurahan Samaan tidak terdapat toko modern namun terdapat Pasar Lingkungan Samaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Samaan. Kelurahan Bareng terdapat 3 *supermarket* seperti Giant yang ada di Mall Olympic Garden, Giant Jalan Kawi dan Lion Superindo di Jalan Raya Langsep.

Tabel 4. 15 Persebaran Lokasi Toko Modern di Kecamatan Klojen

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|----------------|-------------------------|------------------|---------------------------------------|
| Kasin | 7 | Alfamart | Jl Yulius Usman RW 4 |
| | | Alfamart | Jl Nusa Kambangan (Erkaset) |
| | | Alfamart | Jl Piere Tendean |
| | | Indomaret | Jl Nusa Kambangan |
| | | Indomaret | Jl Sulawesi |
| | | Alfamart | Jl Nusa Kambangan RW 10 |
| | | Alfamart | Jl. Arif Margono No 34 |
| Kiduldalem | 1 | SPAR | Jl. Merdeka Timur |
| Sukoharjo | 3 | Alfamart | Jl M Yamin |
| | | Alfamidi | Jl Gatot Subroto |
| | | Carrefour | Jl Agus Salim |
| Kauman | 3 | Indomaret | Jl Ade Irma S No 44 |
| | | Indomaret | Jl Kauman |
| | | Alfamart | Jl Kyai H Wahid Hasyim |
| Bareng | 9 | Alfamart | Jl Kawi Atas |
| | | Indomaret | Jl Kawi Atas |
| | | Alfamart | Jl B Katamso |
| | | Giant MOG | Jl Kawi |
| | | Giant | Jl Kawi Atas |
| | | Indomaret | Jl Arjuino |
| | | Indomaret | Jl Kawi Atas |
| | | Rajawali | Jl Kawi Atas |
| | | Lion Superindo | Jl Raya Langsep RW 05 |
| Gadingkasri | 5 | Alfamart | Jl Galunggung |
| | | Alfamart | Jl Galunggung RW 3 |
| | | Indomaret | Jl Bondowoso |
| | | Indomaret | Jl Galunggung |
| | | Indomaret | Jl Simpang Wilis |
| Oro oro Dowo | 4 | Alfamart | Jl Pahlawan Trip RW 07 |
| | | Alfamidi | Jl. Simpang balapan |
| | | Indomaret | Jl. Brigjen Slamet Riyadi |
| | | Indomaret | Jl. Semeru 44 RT 08 RW 08 |
| Klojen | 6 | Alfamart | Jl Letjen Sutoyo |
| | | Indomaret | Jl Dr Soetomo |
| | | Indomaret | Jl Patimura 4 |
| | | Indomaret | Jl Trunojoyo |
| | | Indomaret | Jl WR Supratman |
| | | Alfamart | Jl Panglima Sudirman Permai Kav 22-23 |
| Rampal Celaket | 1 | Alfamart | Jl. WR Supratman |
| Samaan | 0 | | |
| Penanggungan | 5 | Alfamart | Jl. Jakarta No 4 Kav 5 |

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|---------------|--------------------------------|------------------|--------------------------|
| | | Alfamart | Jl. Mayjend Panjaitan |
| | | Indomaret | Jl. Bogor No 6 |
| | | Hypermart | Jl Veteran (Dalam MATOS) |
| | | Alfamart | Jl. Veteran (Dalam MX) |
| Jumlah | 44 | | |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Kelurahan Samaan tidak terdapat adanya toko modern. Namun Kelurahan Samaan berdekatan dengan Kelurahan Rampal Celaket sehingga memudahkan masyarakat Kelurahan Samaan untuk membeli kebutuhan pada Kelurahan Rampal Celaket.

Toko modern berlokasi di permukiman Kecamatan Klojen sebesar 69,05%, sebesar 21,43% berada mengikuti jalan, dan sebesar 9,52% berada di pusat Kota Malang. Mayoritas toko modern di Kecamatan Klojen berada di permukiman penduduk dapat memudahkan untuk mengakses toko modern.

5. Kecamatan Kedungkandang

Luas Kecamatan Kedungkandang sebesar 22,60 Km² terbesar kedua setelah Kecamatan Blimbing. Kecamatan Kedungkandang merupakan lokasi dari Kantor Terpadu Kota Malang.

Tabel 4. 16 Jumlah Toko Modern di Kecamatan Kedungkandang

| Kelurahan | Minimarket (Unit) | Supermarket (Unit) |
|---------------|-------------------|--------------------|
| Arjowinangan | 0 | 0 |
| Tlogowaru | 0 | 0 |
| Wonokoyo | 0 | 0 |
| Bumiayu | 1 | 0 |
| Buring | 2 | 0 |
| Mergosono | 7 | 0 |
| Kotalama | 3 | 0 |
| Kedungkandang | 4 | 0 |
| Sawojajar | 10 | 1 |
| Madyopuro | 7 | 0 |
| Lesanpuro | 1 | 0 |
| Cemorokandang | 0 | 0 |
| Total | 33 | 1 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

Tidak semua kelurahan di Kecamatan Kedungkandang terdapat toko modern, seperti Kelurahan Arjowinangun, Tlogowaru, Wonokoyo, dan Cemorokandang karena merupakan dataran tinggi di Kecamatan Kedungkandang. Kelurahan Sawojajar terdapat 10 toko modern yang berupa 9 *minimarket* dan 1 *supermarket* berupa Lion Superindo hal ini dipengaruhi karena Kelurahan Sawojajar merupakan Pusat Pelayanan Kota Malang Timur.

Tabel 4. 17 Persebaran Lokasi Toko Modern di Kecamatan Kedungkandang

| Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Nama Toko Modern | Alamat |
|---------------|--------------------------------|------------------|--------------------------------|
| Arjowinangan | 0 | | |
| Tlogowaru | 0 | | |
| Wonokoyo | 0 | | |
| Bumiayu | 1 | Indomaret | Jl Kyai Parseh Jaya No 2 |
| Buring | 2 | Indomaret | Jl M. Sungkono No 1 A |
| | | Alfamart | Jl M. Sungkono No 1 |
| | | Alfamart | Jl Kol. Sugiono 87 |
| | | Alfamart | Jl Kol. Sugiono 162 |
| Mergosono | 7 | Indomaret | Jl Kol. Sugiono 2 |
| | | Indomaret | Jl Kol. Sugiono 117 |
| | | Alfamart | Jl Kol. Sugiono 101 |
| | | Indomaret | Jl Kol. Sugiono |
| | | Alfamidi | Jl Kol. Sugiono 58 |
| | | Alfamart | Jl Kebalen Wetan 6 |
| | | Indomaret | Jl Kebalen Wetan 14 |
| Kotalama | 3 | Indomaret | Jl Muharto 27 |
| | | Indomaret | Jl Ki Ageng Gribig 36 |
| | | Indomaret | Jl Ki Ageng Gribig 69 |
| Kedungkandang | 4 | Alfamart | Jl Ki Ageng Gribig 141 |
| | | Alfamart | Jl Ki Ageng Gribig 1 |
| | | Indomaret | Jl Danau Kerinci F4 E-13 |
| | | Indomaret | Jl Danau Kerinci |
| | | Indomaret | Jl Danau Brantan |
| | | Alfamidi | Jl Danau Sentani 34 |
| | | Indomaret | Jl Danau Sentani Blok C |
| | | Alfamart | Jl Raya Danau Sentani |
| | | Indomaret | Jl Danau Toba |
| | | Indomaret | Jl Raya Sawojajar |
| | | Indomaret | Jl Raya Sawojajar |
| Sawojajar | 11 | Alfamart | Jl Danau Toba |
| | | Giant | Jl. Danau Toba |
| | | Alfamart | Jl Ki Ageng Gribig |
| | | Alfamart | Jl Ki Ageng Gribig (Depan UM) |
| | | Alfamart | Jl Raya Madyopuro |
| | | Indomaret | Jl Madyopuro Baru |
| | | Indomaret | Jl Raya Madyopuro |
| | | Alfamart | Jl Ki Ageng Gribig |
| Madyopuro | 7 | Rajawali | Jl Danau Sentani |
| | | Indomaret | Jl Dirgantara |
| Lesanpuro | 1 | | |
| Cemorokandang | 0 | | |
| Jumlah | 34 | | |

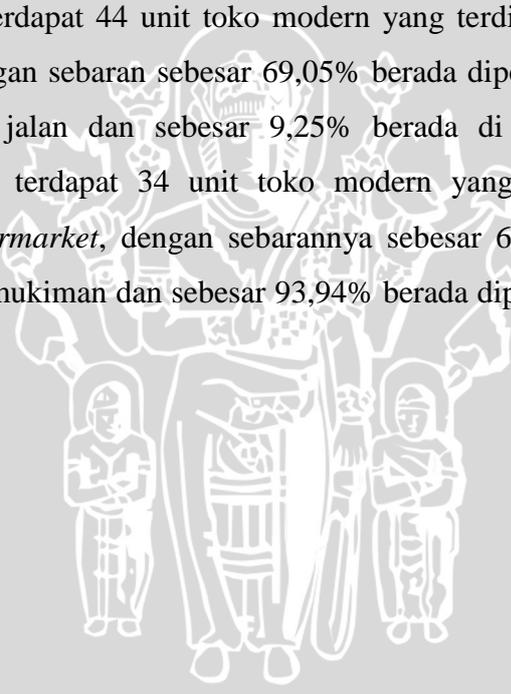
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2015 dan Survei Primer, 2015

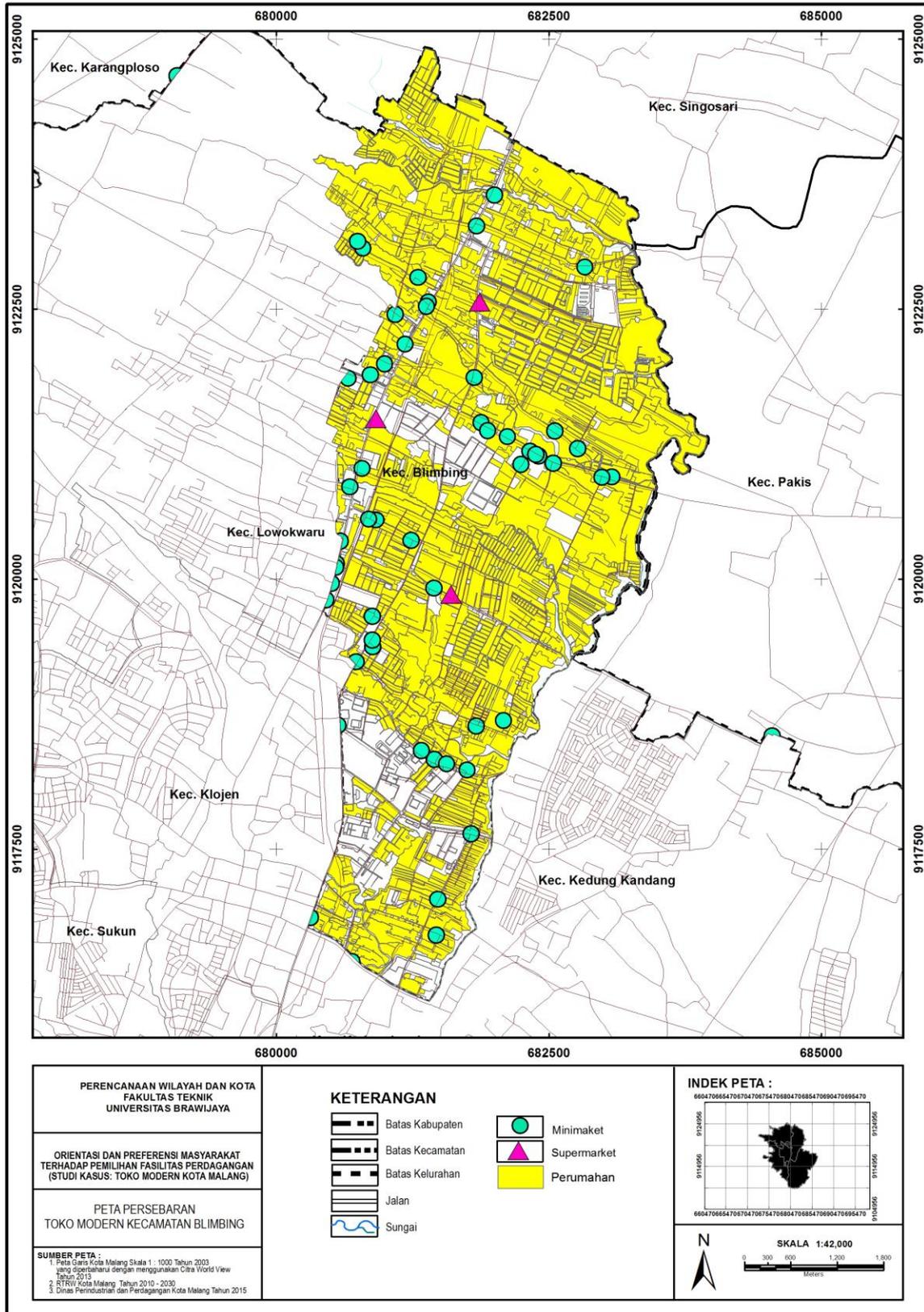
Berdasarkan hasil survei, terdapat 4 kelurahan yang tidak memiliki toko modern yaitu Kelurahan Arjowinangan, Kelurahan Tlogowaru, Kelurahan Wonokoyo dan Kelurahan Cemorokandang.

Sebesar 6,06% lokasi toko modern berada mengikuti jalan, namun lokasinya relatif berdekatan dengan permukiman di Kecamatan Kedungkandang. Namun mayoritas lokasi toko modern berada di permukiman penduduk yaitu sebesar 93,94% sehingga memudahkan masyarakat Kedungkandang untuk mencapai toko

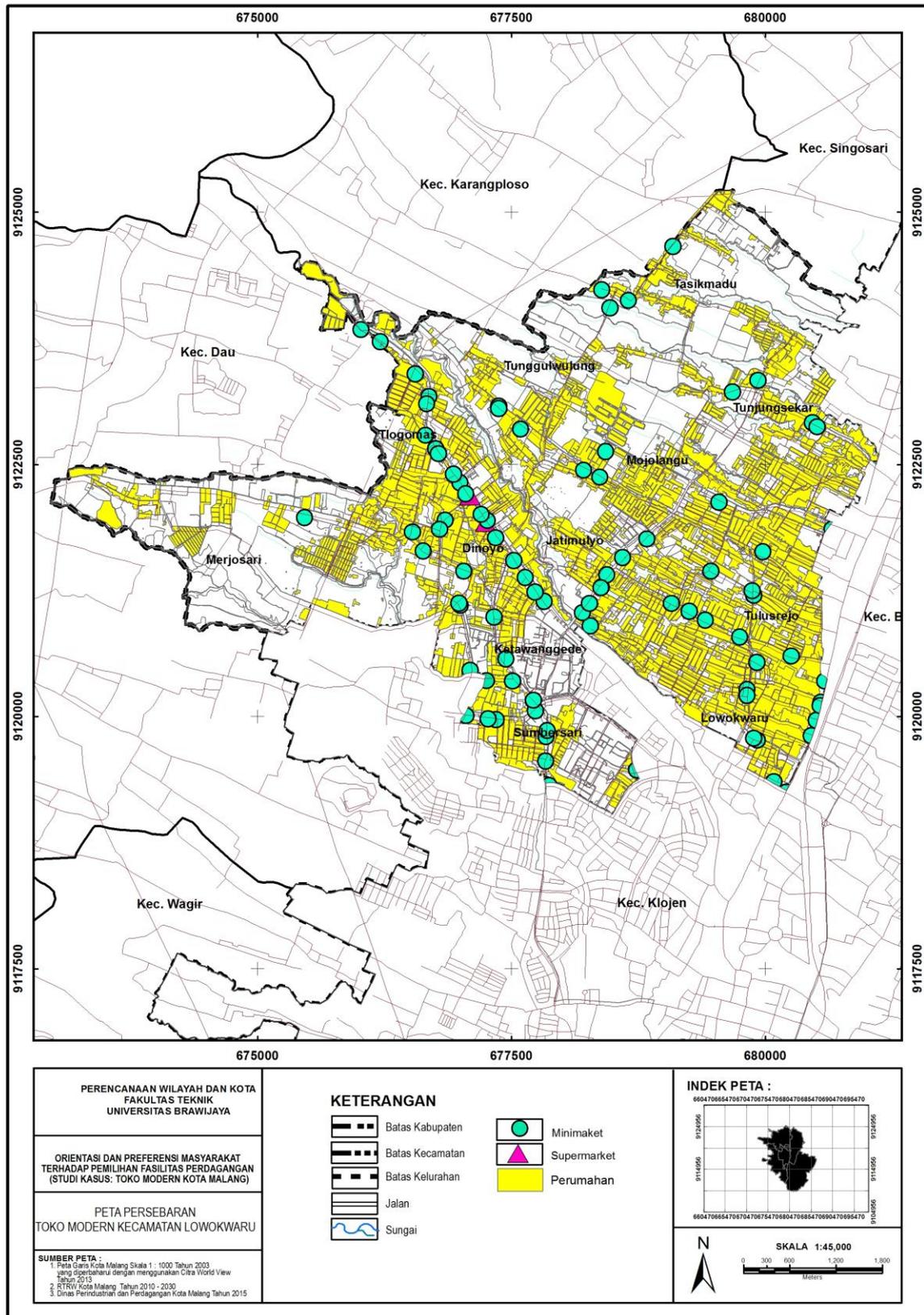
modern. Namun permukiman penduduk di Kecamatan Kedungkandang memiliki jarak yang relatif jauh karena merupakan area dataran tinggi.

Toko modern di Kota Malang terdapat 271 unit toko modern yang terdiri dari 258 unit *minimarket* dan 13 unit *supermarket*. Kecamatan Blimbing memiliki 46 unit toko modern yang terdiri dari 45 unit *minimarket* dan 3 unit *supermarket*, yang lokasinya tersebar dimasing-masing kelurahan di Kecamatan Blimbing dan berdekatan dengan permukiman penduduk sehingga memudahkan penduduk untuk mengakses toko modern. Kecamatan Lowokwaru terdiri dari 87 unit toko modern yang terdiri dari 85 unit *minimarket* dan 2 unit *supermarket*, dengan sebaran toko modern 33,62% mengikuti jalan dan sebesar 77,38% berada dipermukiman penduduk. Kecamatan Sukun terdapat 58 unit toko modern yang terdiri dari 57 *minimarket* dan 1 unit *supermarket*, yang sebarannya 8,77% mengikuti jalan dan sebesar 91,33% berada dipermukiman penduduk Kecamatan Sukun. Kecamatan Klojen terdapat 44 unit toko modern yang terdiri dari 38 *minimarket* dan 6 unit *supermarket*, dengan sebaran sebesar 69,05% berada dipermukiman penduduk, sebesar 21,43% mengikuti jalan dan sebesar 9,25% berada di pusat Kota Malang. Kecamatan Kedungkandang terdapat 34 unit toko modern yang terdiri dari 33 unit *minimarket* dan 1 unit *supermarket*, dengan sebarannya sebesar 6,06% mengikuti jalan yang berdekatan dengan permukiman dan sebesar 93,94% berada dipermukiman penduduk Kecamatan Kedungkandang.



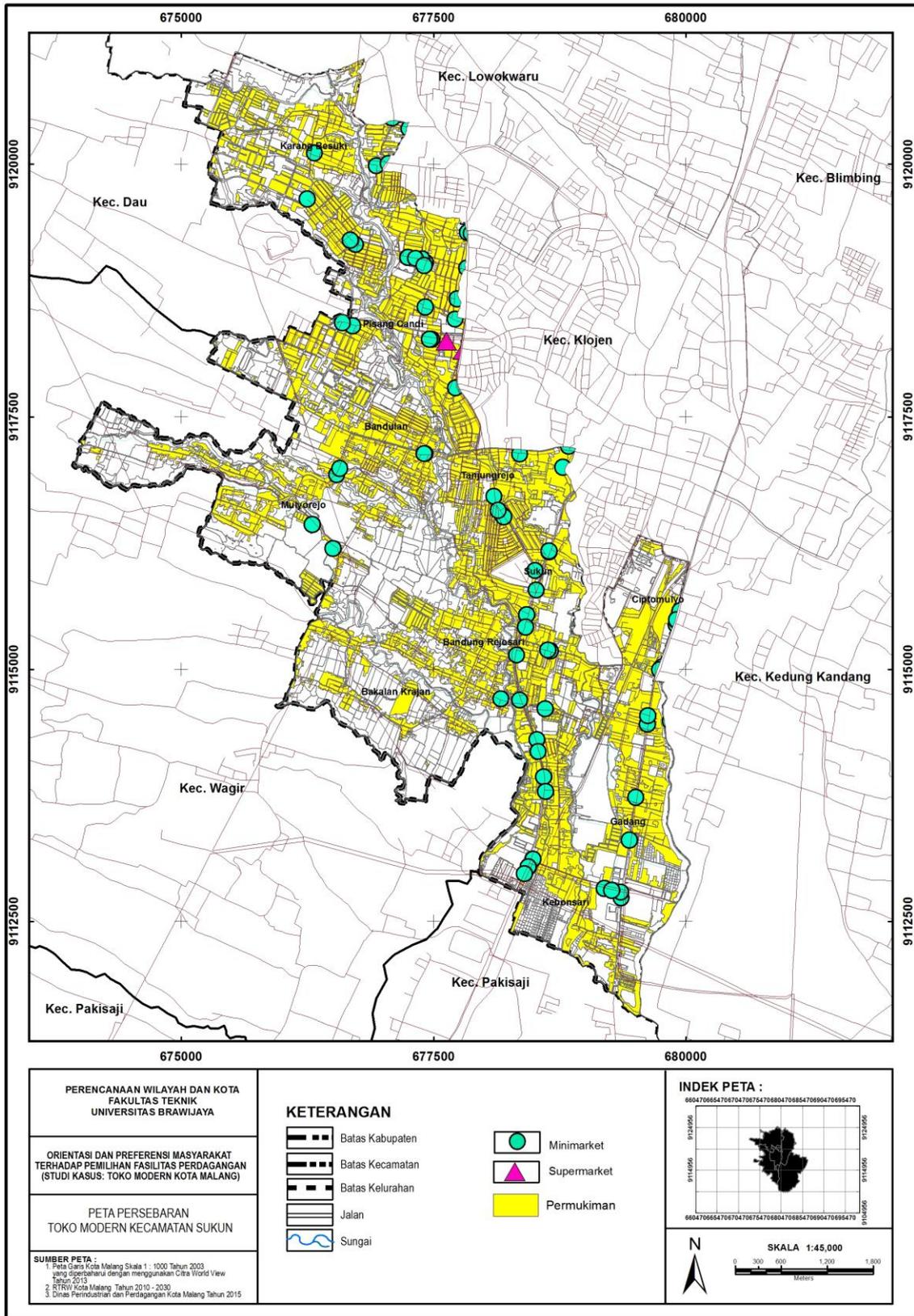


Gambar 4. 2 Peta Persebaran Toko Modern Kecamatan Blimbing

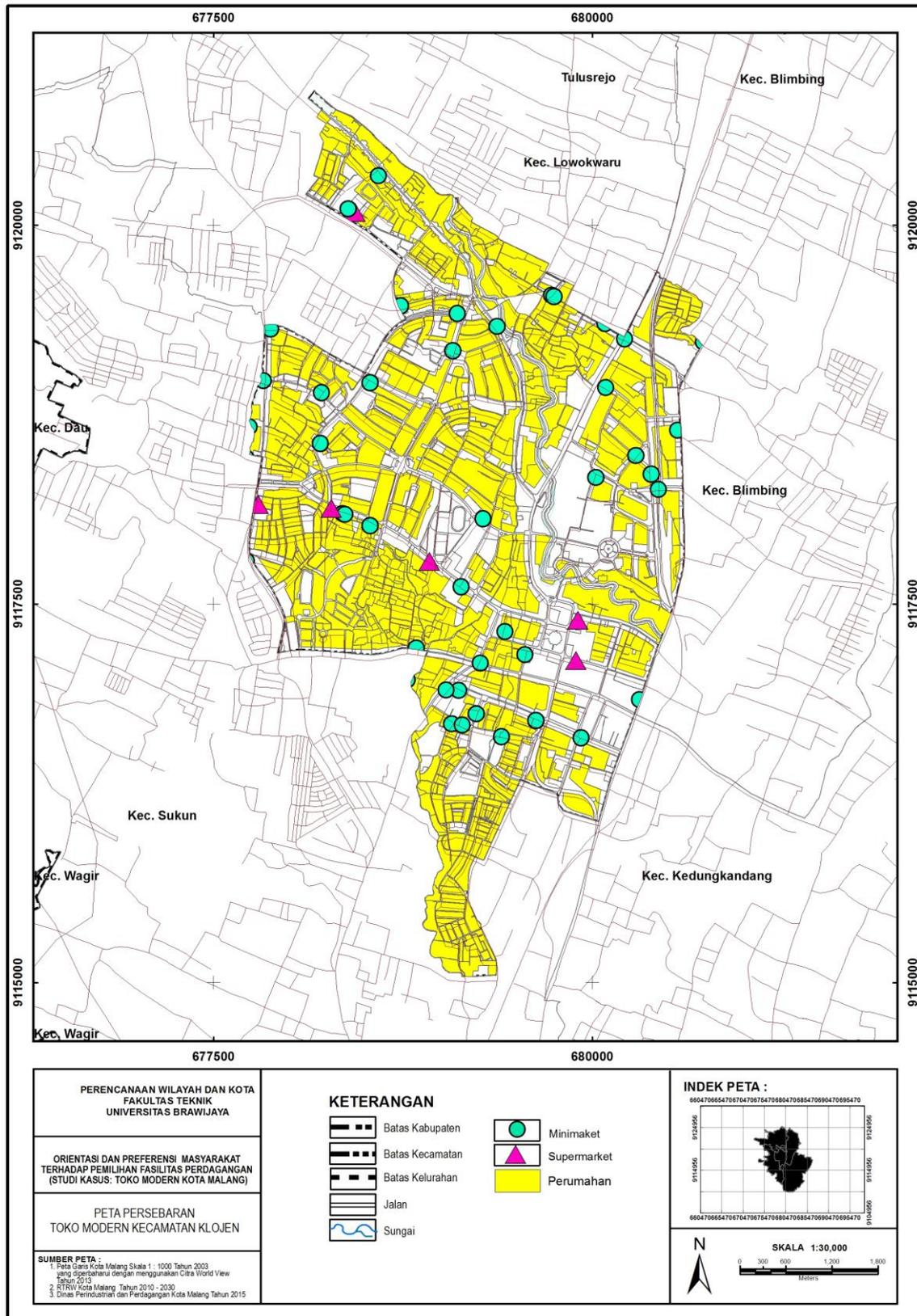


Gambar 4. 3 Peta Persebaran Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

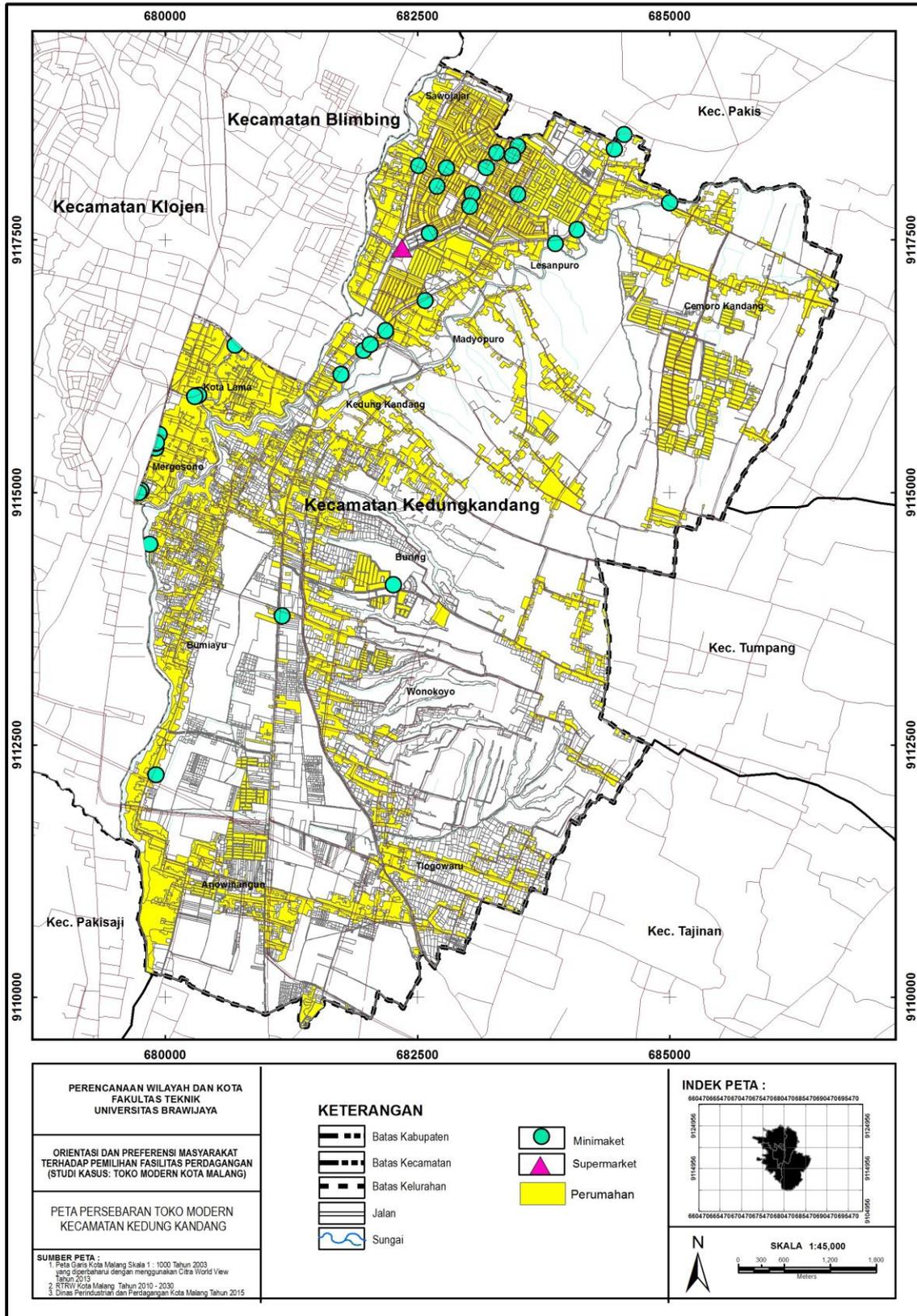




Gambar 4. 4 Peta Persebaran Toko Modern Kecamatan Sukun



Gambar 4. 5 Peta Persebaran Toko Modern Kecamatan Klojen



Gambar 4. 6 Peta Persebaran Toko Modern Kecamatan Kedung Kandang

4.3 Analisis Skala Pelayanan

A. Analisis Kapasitas Pelayanan

Analisis kapasitas pelayanan toko modern menjelaskan mengenai penilaian pelayanan toko modern bagi masyarakat sekitar. Perhitungan kapasitas pelayanan toko modern diperoleh dengan jumlah eksisting toko modern dan jumlah penduduk yang harus dilayani (*minimarket* 6000 jiwa dan *supermarket* 30.000) dengan jumlah penduduk di setiap kelurahan pada tahun 2014 menggunakan SNI 03-1733 tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Tabel 4. 18 Kapasitas Pelayanan Toko Modern berupa *Minimarket* di Kota Malang Berdasarkan Kelurahan

| Kecamatan | Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Σ Pddk Terlayani (Jiwa) | Σ Penduduk Total (Jiwa) | Kapasitas Pelayanan (%) |
|-------------|-----------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------|
| Blimbing | Jodipan | 0 | 6000 | 11.684 | 0,00 |
| | Polehan | 3 | 6000 | 17.493 | 100,03 |
| | Ksatrian | 0 | 6000 | 10.923 | 0,00 |
| | Bunulrejo | 10 | 6000 | 25.495 | 235,34 |
| | Purwantoro | 7 | 6000 | 27.279 | 153,96 |
| | Pandanwangi | 9 | 6000 | 29.196 | 184,96 |
| | Blimbing | 6 | 6000 | 8.748 | 411,52 |
| | Purwodadi | 8 | 6000 | 17.591 | 272,86 |
| | Polowijen | 1 | 6000 | 11.084 | 65,51 |
| | Arjosari | 3 | 6000 | 9.159 | 196,53 |
| Lowokwaru | Balearjosari | 0 | 6000 | 8.193 | 0,00 |
| | Merjosari | 6 | 6000 | 19.278 | 186,74 |
| | Dinoyo | 10 | 6000 | 17.802 | 337,04 |
| | Sumbersari | 10 | 6000 | 17.523 | 342,41 |
| | Ketawanggede | 7 | 6000 | 10.203 | 411,64 |
| | Jatimulyo | 15 | 6000 | 21.216 | 424,21 |
| | Lowokwaru | 14 | 6000 | 17.605 | 477,14 |
| | Tulusrejo | 4 | 6000 | 15.985 | 150,14 |
| | Mojolangu | 5 | 6000 | 24.777 | 121,08 |
| | Tunjungsekar | 4 | 6000 | 15.098 | 158,96 |
| Sukun | Tasikmadu | 4 | 6000 | 6.031 | 397,94 |
| | Tunggulwulung | 3 | 6000 | 7.524 | 239,23 |
| | Tlogomas | 8 | 6000 | 19.024 | 252,31 |
| | Kebonsari | 8 | 6000 | 10.679 | 449,48 |
| | Gadang | 4 | 6000 | 18.306 | 131,10 |
| | Ciptomulyo | 0 | 6000 | 12.656 | 0,00 |
| | Sukun | 9 | 6000 | 17.561 | 307,49 |
| | Bandungrejosari | 10 | 6000 | 30.991 | 193,60 |
| | Bakalan Krajan | 0 | 6000 | 7.686 | 0,00 |
| | Mulyorejo | 4 | 6000 | 13.978 | 171,69 |
| Klojen | Bandulan | 2 | 6000 | 16.013 | 74,94 |
| | Tanjungrejo | 2 | 6000 | 26.470 | 45,33 |
| | Pisangcandi | 10 | 6000 | 15.650 | 383,38 |
| | Karang Besuki | 8 | 6000 | 18.555 | 291,03 |
| | Kasin | 7 | 6000 | 15.585 | 269,49 |
| | Kiduldalem | 0 | 6000 | 11.848 | 0,00 |
| | Sukoharjo | 2 | 6000 | 6.100 | 196,72 |
| | Kauman | 3 | 6000 | 13.702 | 131,37 |
| Bareng | 8 | 6000 | 18.540 | 258,89 | |
| Gadingkasri | 5 | 6000 | 14.274 | 210,17 | |

| Kecamatan | Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Σ Pddk Terlayani (Jiwa) | Σ Penduduk Total (Jiwa) | Kapasitas Pelayanan (%) |
|---------------|----------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------|
| | Oro oro Dowo | 3 | 6000 | 13.311 | 135,23 |
| | Klojen | 6 | 6000 | 4.636 | 776,53 |
| | Rampal Celaket | 1 | 6000 | 6.805 | 88,17 |
| | Samaan | 0 | 6000 | 10.686 | 0,00 |
| | Penanggungan | 4 | 6000 | 17.042 | 140,82 |
| | Arjowinangan | 0 | 6000 | 9.740 | 0,00 |
| | Tlogowaru | 0 | 6000 | 6.088 | 0,00 |
| | Wonokoyo | 0 | 6000 | 5.680 | 0,00 |
| | Bumiayu | 1 | 6000 | 15.228 | 39,40 |
| | Buring | 2 | 6000 | 11.810 | 101,61 |
| | Kedungkandang | Mergosono | 7 | 6000 | 17.787 |
| Kotalama | | 3 | 6000 | 28.483 | 63,20 |
| Kedungkandang | | 4 | 6000 | 10.104 | 237,53 |
| Sawojajar | | 10 | 6000 | 30.613 | 195,86 |
| Madyopuro | | 6 | 6000 | 16.629 | 216,49 |
| Lesanpuro | | 1 | 6000 | 19.768 | 30,35 |
| | Cemorokandang | 0 | 6000 | 10.412 | 0,00 |

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Rata rata kapasitas pelayanan berdasarkan jumlah penduduk tertinggi yaitu di Kecamatan Lowokwaru sebesar 291,57%, dan rata-rata kapasitas pelayanan terendah yaitu Kecamatan Kedungkandang sebesar 93,38%. Kapasitas pelayanan tertinggi berada di Kelurahan Klojen Kecamatan Klojen sebesar 776,53%, hal ini berarti toko modern dapat melayani jauh lebih banyak dari jumlah penduduk minimal dan dapat melayani tujuh kali penduduk eksisting di Kelurahan Klojen. Kapasitas pelayanan terendah berada di Kelurahan Lesanpuro yaitu sebesar 30,35%, hal ini berarti toko modern belum melayani penduduk eksisting di Kelurahan Lesanpuro, namun tidak menutup kemungkinan dapat mengakses toko modern disekitar Kelurahan Lesanpuro yang memiliki kapasitas pelayanan diatas 100% ataupun dalam lingkup radius pelayanan 2 km dan juga dapat melakukan kegiatan berbelanja di *supermarket* Kecamatan Kedungkandang yang berada di Kelurahan Sawojajar.

Terdapat 11 kelurahan yang memiliki kapasitas pelayanan 0%. Hal ini berarti toko modern dikelurahan tersebut belum dapat melayani penduduk eksisting dikelurahan tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mengakses toko modern yang ada di sekitar kelurahan tersebut ataupun berbelanja di *supermarket* yang berada di masing-masing kecamatan.

Berikut ini merupakan kapasitas pelayanan *supermarket* di Kota Malang:

Tabel 4. 19 Kapasitas Pelayanan Toko Modern berupa *Supermarket* di Kota Malang

| Kecamatan | Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Σ Pddk Terlayani (Jiwa) | Σ Penduduk Total (Jiwa) | Kapasitas Pelayanan (%) |
|-----------|------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------|
| Blimbing | Blimbing | 1 | | | |
| | Purwodadi | 1 | 30.000 | 176.845 | 50,89 |
| | Purwantoro | 1 | | | |

| Kecamatan | Kelurahan | Σ Eksisting Toko (Unit) | Σ Pddk Terlayani (Jiwa) | Σ Penduduk Total (Jiwa) | Kapasitas Pelayanan (%) |
|----------------------|--------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------------|
| Lowokwaru | Dinoyo | 2 | 30.000 | 192.066 | 31,24 |
| Sukun | Pisang Candi | 1 | 30.000 | 188.545 | 15,91 |
| Klojen | Bareng | 3 | | | |
| | Penanggungan | 1 | 30.000 | 132.529 | 135,82 |
| | Sukoharjo | 1 | | | |
| | Kiduldalem | 1 | | | |
| Kedungkandang | Sawojajar | 1 | 30.000 | 182.342 | 16,45 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Jumlah *supermarket* di Kota Malang 11 unit yang terdapat di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Blimbing sebanyak 3 unit, Kecamatan Lowokwaru sebesar 3 unit, dan Kecamatan Klojen sebanyak 5 unit *supermarket*. Kapasitas pelayanan *supermarket* tinggi dan melebihi standar.

Kapasitas pelayanan kurang dari standar pada Kecamatan Lowokwaru pada Kelurahan Tulusrejo, Kelurahan Mojolangu, dan Kelurahan Tunggulwulung, namun dapat dilayani oleh kelurahan disekitar yang memiliki kapasitas pelayanan tinggi dan melebihi standar seperti Kelurahan Ketawanggede, selain itu juga dapat dilayani oleh Kelurahan Dinoyo karena memiliki 2 *supermarket* yang dapat melayani satu Kecamatan Lowokwaru.

Kecamatan Blimbing yaitu pada Kelurahan Jodipan, Kelurahan Ksatrian, dan Kelurahan Balarjosari, kelurahan tersebut yang memiliki kapasitas pelayanan 0% dapat dilayani oleh kelurahan yang memiliki kapasitas pelayanan melebihi standar yaitu pada Kelurahan Purwantoro, Kelurahan Blimbing dan Kelurahan Purwodadi yang memiliki *supermarket* dengan kapasitas pelayanan seluruh Kecamatan Blimbing.

Kecamatan Sukun yang memiliki kapasitas pelayanan 0% yaitu Kelurahan Bakalan Krajan dan Kelurahan Ciptomulyo, dan kapasitas pelayanan kurang dari 100% adalah Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Bandulan, Kelurahan Tanjungrejo, dan Kelurahan Pisangcandi yang memiliki 1 unit *supermarket*, yang dapat dilayani oleh kelurahan disekitar yaitu Kelurahan Sukun, Kelurahan Kebonsari, dan Kelurahan Karangbesuki.

Kecamatan Klojen yang memiliki kapasitas pelayanan 0% yaitu Kelurahan Samaan namun tidak menjadikan masalah karena seluruh kelurahan di Kecamatan Klojen memiliki kapasitas pelayanan yang tinggi selain itu juga terdapat 6 *supermarket* yang dapat melayani seluruh masyarakat Kecamatan Klojen.

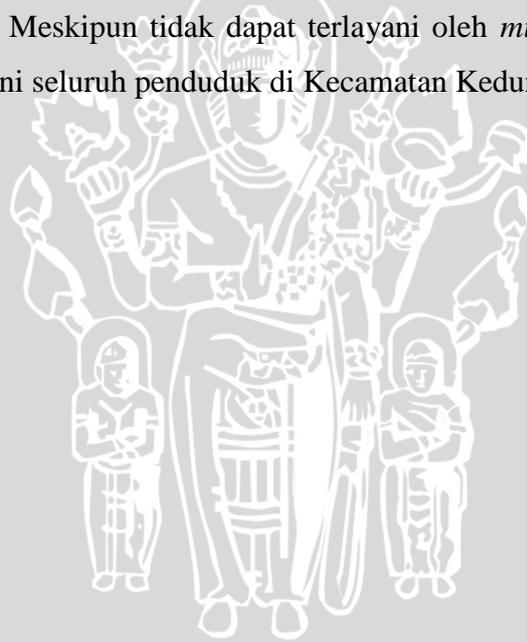
Kecamatan Kedungkandang yang memiliki kapasitas pelayanan 0% yaitu Kelurahan Tlogowaru, Kelurahan Arjowinangun, Kelurahan Wonokoyo dan Kelurahan Cemorokandang, yang memiliki kapasitas kurang dari standar yaitu Kelurahan Bumiayu, Kelurahan Kotalama, dan Kelurahan Lesanpuro. Namun dapat dilayani oleh kelurahan

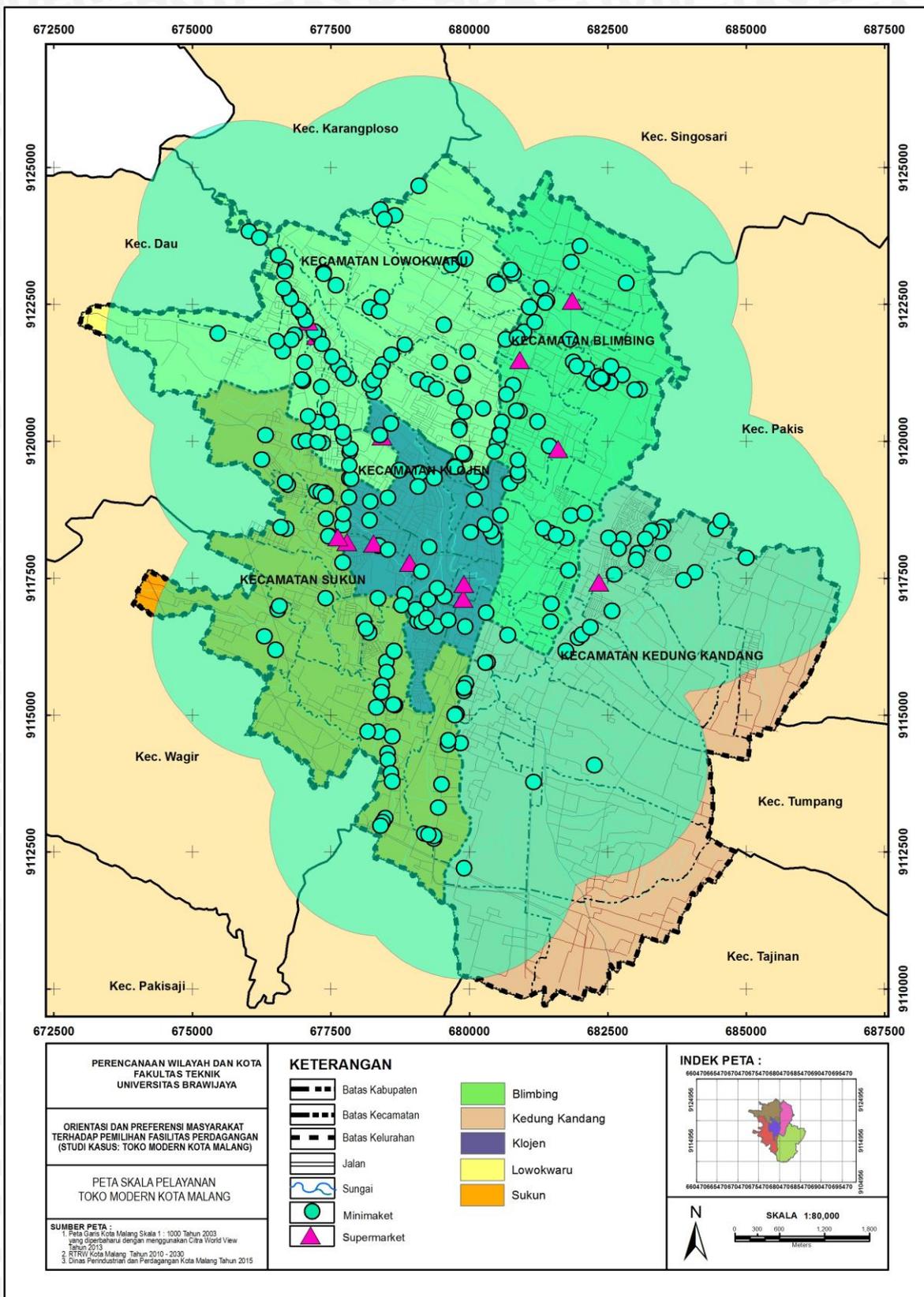
yang memiliki kapasitas diatas standar yaitu Kelurahan Mergosono, Kelurahan Kedungkandang, Kelurahan Sawojajar, dan Kelurahan Madyopuro.

B. Skala Pelayanan Toko Modern dengan *Softwere* GIS

Analisis skala pelayanan toko modern Kota Malang menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733 Tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 *minimarket* memiliki radius skala pelayanan 2.000 m, sedangkan untuk skala pelayanan *supermarket* yaitu lingkup lingkungan tempat tinggal berupa kecamatan, tanpa adanya radius pelayanan.

Tidak semua Kecamatan Kedungkandang dapat terlayani toko modern berupa *minimarket* berdasarkan skala pelayanan SNI 03-1733-2004. Area Kecamatan Kedungkandang yang tidak terlayani *minimarket* merupakan Kelurahan Buring, Kelurahan Wonokoyo, Kelurahan Cemorokandang dan Kelurahan Tlogowaru. Kelurahan yang tidak terlayani *minimarket* merupakan kelurahan yang memiliki gunalahan permukiman dan sebagian besar berupa sawah. Meskipun tidak dapat terlayani oleh *minimarket*, terdapat supermarket yang dapat melayani seluruh penduduk di Kecamatan Kedungkandang.





Gambar 4. 7 Peta Skala Pelayanan Kota Malang

Pelayanan toko modern merupakan skala pelayanan yang dapat dicapai oleh toko modern Kota Malang dengan radius skala pelayanan berdasarkan (SNI) 03-1733 Tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Radius untuk skala pelayanan pada toko modern berupa minimarket sebesar 2.000 m. Sehingga satu toko modern dapat menjangkau kelurahan disekitar dengan radius 2.000 m, yang dapat memudahkan masyarakat untuk mencapai. Terdapat 11 kelurahan di Kota Malang yang tidak terdapat toko modern berupa *minimarket* namun dapat terlayani berdasarkan skala pelayanan (SNI) 03-1733 Tahun 2004.

Pelayanan toko modern didasarkan atas jumlah toko modern yang mampu melayani wilayah maupun kelurahan yang ada dalam radius 2.000 m sehingga dapat diketahui jumlah toko modern yang dapat melayani.

Rata-rata pelayanan toko modern tertinggi merupakan Kecamatan Klojen sebanyak 76 unit. Hal ini disebabkan oleh jumlah toko modern di Kecamatan Klojen yaitu sebanyak 44 unit, dan jumlah toko modern yang berada di sekitar Kecamatan Klojen yaitu Kecamatan Lowokwaru yang memiliki jumlah toko modern sebanyak 87 unit. Rata-rata pelayanan toko modern terendah yaitu di Kecamatan Kedungkandang yaitu sebanyak 30 unit. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah toko modern di Kecamatan Kedungkandang relatif kecil yaitu sebesar 34 unit. Selain itu karena memiliki luas wilayah relatif besar yaitu 22,60 Km² dan berupa daerah dengan dataran tinggi dengan lokasi antar permukiman memiliki jarak yang cukup besar sehingga pelayanan toko modern di Kecamatan Kedungkandang relatif kecil.

Berikut merupakan **Tabel 4.20** dan **Tabel 4.21** pelayanan toko modern di Kota Malang:

Tabel 4. 20 Pelayanan Toko Modern Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Lowokwaru

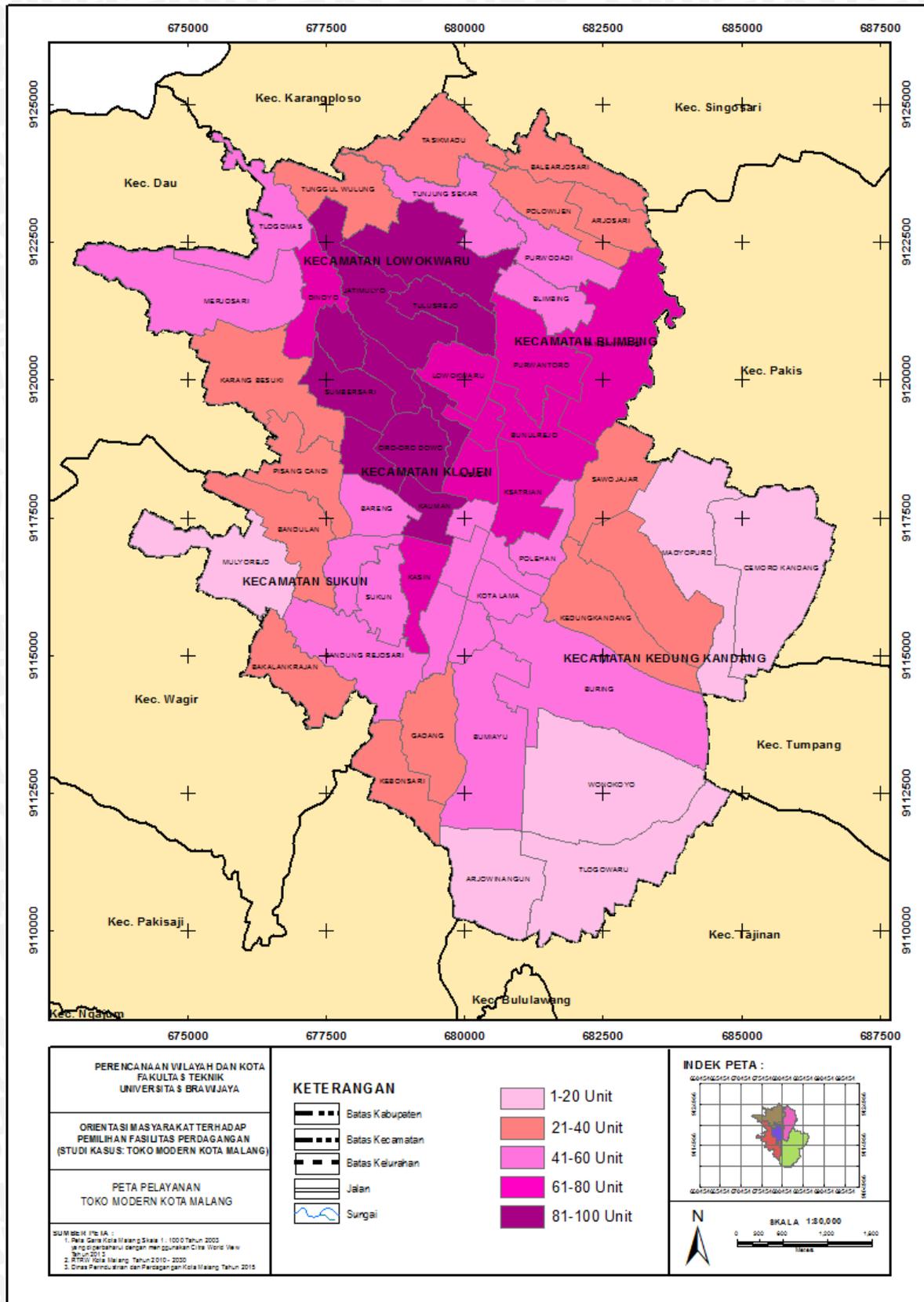
| Kec. Blimbing | | | Kec. Lowokwaru | | |
|---------------|-------------------------|--------------|----------------|-------------------------|---------------|
| Kelurahan | Jumlah Terlayani (Unit) | Klasifikasi | Kelurahan | Jumlah Terlayani (Unit) | Klasifikasi |
| Arjosari | 26 | Cukup Rendah | Merjosari | 55 | Sedang |
| Balearjosari | 23 | Cukup Rendah | Dinoyo | 64 | Cukup Tinggi |
| Blimbing | 60 | Sedang | Sumpersari | 86 | Sangat Tinggi |
| Bunulrejo | 79 | Cukup Tinggi | Ketawanggede | 84 | Sangat Tinggi |
| Jodipan | 47 | Sedang | Jatimulyo | 95 | Sangat Tinggi |
| Ksatrian | 75 | Cukup Tinggi | Lowokwaru | 78 | Cukup Tinggi |
| Pandanwangi | 75 | Cukup Tinggi | Tulusrejo | 97 | Sangat Tinggi |
| Polehan | 47 | Sedang | Mojolangu | 90 | Sangat Tinggi |
| Polowijen | 39 | Cukup Rendah | Tunjungsekar | 53 | Sedang |
| Purwantoro | 79 | Cukup Tinggi | Tasikmadu | 29 | Cukup Rendah |
| Purwodadi | 41 | Sedang | Tunggulwulung | 38 | Cukup Rendah |
| | | | Tlogomas | 42 | Sedang |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 21 Pelayanan Toko Modern Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen dan Kecamatan Kedungkandang

| Kec. Sukun | | | Kec. Klojen | | | Kec. Kedungkandang | | |
|-----------------|-------------------------|---------------|----------------|-------------------------|---------------|--------------------|-------------------------|---------------|
| Kelurahan | Jumlah Terlayani (Unit) | Klasifikasi | Kelurahan | Jumlah Terlayani (Unit) | Klasifikasi | Kelurahan | Jumlah Terlayani (Unit) | Klasifikasi |
| Kebonsari | 21 | Cukup Rendah | Kasin | 61 | Cukup Tinggi | Arjowinangan | 10 | Sangat Rendah |
| Gadang | 31 | Cukup Rendah | Kiduldalem | 57 | Sedang | Tlogowaru | 4 | Sangat Rendah |
| Ciptomulyo | 50 | Sedang | Sukoharjo | 54 | Sedang | Wonokoyo | 12 | Sangat Rendah |
| Sukun | 50 | Sedang | Kauman | 81 | Sangat Tinggi | Bumiayu | 51 | Sedang |
| Bandungrejosari | 42 | Sedang | Bareng | 60 | Sedang | Buring | 46 | Sedang |
| Bakalan Krajan | 27 | Cukup Rendah | Gadingkasri | 79 | Cukup Tinggi | Mergosono | 49 | Sedang |
| Mulyorejo | 11 | Sangat Rendah | Oro-Oro Dowo | 98 | Sangat Tinggi | Kotalama | 41 | Sedang |
| Bandulan | 37 | Cukup Rendah | Klojen | 67 | Cukup Tinggi | Kedungkandang | 35 | Cukup Rendah |
| Tanjungrejo | 43 | Sedang | Rampal Celaket | 76 | Cukup Tinggi | Sawojajar | 29 | Cukup Rendah |
| Pisangcandi | 29 | Cukup Rendah | Samaan | 100 | Sangat Tinggi | Madyopuro | 20 | Sangat Rendah |
| Karang Besuki | 36 | Cukup Rendah | Penanggungan | 98 | Sangat Tinggi | Lesanpuro | 30 | Cukup Rendah |
| | | | | | | Cemorokandang | 12 | Sangat Rendah |

Sumber: Hasil Analisis, 2016



Gambar 4. 8 Pelayanan Toko Modern Kota Malang



Kapasitas pelayanan berdasarkan jumlah penduduk yang melayani Kecamatan Blimbing rata-rata sebesar 151,96%, hal ini berarti toko modern di Kecamatan Blimbing sudah melayani penduduk eksisting di Kecamatan Blimbing. Kapasitas pelayanan Kecamatan Lowokwaru sebesar 294,17%, hal ini berarti toko modern di Kecamatan Lowokwaru sudah melayani jumlah penduduk eksisting di Kecamatan Lowokwaru dan berpotensi 2 kali lebih banyak dalam melayani penduduk eksisting di kecamatan tersebut. Kapasitas pelayanan di Kecamatan Sukun sebesar 187,63%, hal ini berarti toko modern di Kecamatan Sukun sudah melayani penduduk eksisting Kecamatan Sukun. Kapasitas pelayanan Klojen sebesar 213,02%, yang menunjukkan toko modern sudah melayani penduduk eksisting Kecamatan Klojen dan memiliki potensi 2 kali lebih banyak dalam melayani penduduk Kecamatan Klojen. Kapasitas pelayanan toko modern yang berada di Kecamatan Kedungkandang sebesar 94,75%, hal ini menunjukkan bahwa toko modern di Kecamatan Kedungkandang belum mampu melayani penduduk eksisting di Kecamatan Kedungkandang. Kapasitas pelayanan toko modern rata-rata di Kota Malang sebesar 188,31%, hal ini berarti toko modern di Kota Malang sudah melayani penduduk eksisting di Kota Malang.

4.4 Analisis Kualitas Pelayanan Toko Modern

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, toko adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri dari hanya satu penjual. Toko Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Department Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk *Perkulakan*. Pengelolaan jaringan *minimarket* adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang *Minimarket* melalui satu kesatuan manajemen dan sistem pendistribusian barang ke *outlet* yang merupakan jaringannya.

A. Kecamatan Blimbing

Menurut Arianty (2013) pada umumnya kualitas pelayanan akan berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan akan timbul jika kualitas pelayanan suatu toko modern baik. Berikut merupakan tabel kualitas pelayanan toko modern di Kecamatan Blimbing.

Tabel 4. 22 Kualitas Pelayanan *Minimarket* Kecamatan Blimbing

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|-------------------------------------|-------------------|------------------------------------|
| | | <i>Minimarket</i> | Satuan/Jumlah <i>Minimarket</i> |
| 1 | Luas Lantai | 171 | m ² /45 |
| 2 | Luas Parkir | 35 | m ² /45 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 4 | Orang/45 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruang) | 3 | Unit/45 |
| 5 | Jumlah Promo | 16 | Variasi Produk/45 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 11 | Variasi Produk/45 |
| 7 | Jumlah CCTV | 3 | Variasi Produk/45 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 17 | Jenis Produk/45 |
| | • Peralatan Mandi | 12 | Jenis Produk/45 |
| | • Sembako | 8 | Jenis Produk/45 |
| | • Alat Tulis | 11 | Jenis Produk/45 |
| | • Kosmetik | 13 | Jenis Produk/45 |
| | • Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 6 | Jenis Produk/45 |
| | • Pakaian | 3 | Jenis Produk/45 |
| | • Obat-obatan | 7 | Jenis Produk/45 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Tabel 4. 23 Kualitas Pelayanan *Supermarket* Kecamatan Blimbing

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|-------------------------------------|--------------------|-------------------------------------|
| | | <i>Supermarket</i> | Satuan/Jumlah <i>Supermarket</i> |
| 1 | Luas Lantai | 874 | m ² /3 |
| 2 | Luas Parkir | 525 | m ² /3 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 17 | Orang/3 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruang) | 13 | Unit/3 |
| 5 | Jumlah Promo | 23 | Variasi Produk/3 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 25 | Variasi Produk/3 |
| 7 | Jumlah CCTV | 17 | Variasi Produk/3 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 39 | Jenis Produk/3 |
| | • Peralatan Mandi | 26 | Jenis Produk/3 |
| | • Sembako | 9 | Jenis Produk/3 |
| | • Alat Tulis | 22 | Jenis Produk/3 |
| | • Kosmetik | 23 | Jenis Produk/3 |
| | • Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 9 | Jenis Produk/3 |
| | • Pakaian | 9 | Jenis Produk/3 |
| | • Obat-obatan | 23 | Jenis Produk/3 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 9 Minimarket di Jalan LA. Sucipto dan Jalan Ciliwung Kecamatan Blimbing
Sumber: Survei Primer, 2015

Kecamatan Blimbing memiliki 47 unit toko modern yang terdiri dari 42 *minimarket* dan 3 *supermarket*. Luas rata-rata *minimarket* yang berupa indomaret, alfamart dan alfamidi memiliki luas 169 m². Luas parkir *minimarket* di Kecamatan Blimbing tidak memenuhi persyaratan *minimarket* yaitu dengan ketentuan 60 m² (enam puluh meter per segi) namun pada kondisi eksisting hanya memiliki 35 m². Luas rata-rata *supermarket* di Kecamatan Blimbing yaitu sebesar 874 m², dengan rata-rata luas parkir yaitu 525 m², *supermarket* di Kecamatan Blimbing telah memenuhi persyaratan berdirinya *supermarket* dari segi luas lantai dan luas parkir.

B. Kecamatan Lowokwaru

Kecamatan Lowokwaru merupakan kecamatan dengan jumlah toko modern terbanyak di Kota Malang atau sebesar 32.46% dari total keseluruhan toko modern di Kota Malang yang terdiri dari 84 *minimarket* dan 2 *supermarket*. Berikut merupakan tabel kualitas pelayanan yang disediakan toko modern di Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 24 Karakteristik Kualitas Pelayanan *Minimarket* Kecamatan Lowokwaru

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|------------------------------------|-------------------|------------------------------------|
| | | <i>Minimarket</i> | Satuan/Jumlah <i>Minimarket</i> |
| 1 | Luas Lantai | 154 | m ² /84 |
| 2 | Luas Parkir | 110 | m ² /84 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 4 | Orang/84 |
| 4 | Presentasi (Pendingin Ruangan) | 3 | Unit/84 |
| 5 | Jumlah Promo | 19 | Variasi Produk/84 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 14 | Variasi Produk/84 |
| 7 | Jumlah CCTV | 3 | Variasi Produk/84 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 18 | Jenis Produk/84 |
| | • Peralatan Mandi | 14 | Jenis Produk/84 |
| | • Sembako | 9 | Jenis Produk/84 |
| | • Alat Tulis | 8 | Jenis Produk/84 |
| | • Kosmetik | 13 | Jenis Produk/84 |
| | • Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 8 | Jenis Produk/84 |
| | • Pakaian | 4 | Jenis Produk/84 |
| | • Obat-obatan | 6 | Jenis Produk/84 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Tabel 4. 25 Karakteristik Kualitas Pelayanan *Supermarket* Kecamatan Lowokwaru

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|---------------------------------------|--------------------|-------------------------------------|
| | | <i>Supermarket</i> | Satuan/Jumlah <i>Supermarket</i> |
| 1 | Luas Lantai | 1.250 | m ² /2 |
| 2 | Luas Parkir | 200 | m ² /2 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 50 | Orang/2 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruangan) | 23 | Unit/2 |
| 5 | Jumlah Promo | 37 | Variasi Produk/2 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 37 | Variasi Produk/2 |
| 7 | Jumlah CCTV | 16 | Variasi Produk/2 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 80 | Jenis Produk/2 |
| | • Peralatan Mandi | 50 | Jenis Produk/2 |
| | • Sembako | 18 | Jenis Produk/2 |
| | • Alat Tulis | 43 | Jenis Produk/2 |
| | • Kosmetik | 47 | Jenis Produk/2 |
| | • Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 12 | Jenis Produk/2 |
| | • Pakaian | 8 | Jenis Produk/2 |
| | • Obat-obatan | 23 | Jenis Produk/2 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Gambar 4. 10 *Minimarket* di Jalan Soekarno Hatta Kecamatan Lowokwaru

Sumber: Survei Primer, 2015

Rata-rata luas lantai *minimarket* di Kecamatan Lowokwaru yaitu sebesar 150 m², dengan luas parkir sebesar 108 m², dari segi luas lantai dan luas parkir telah memenuhi persyaratan toko modern namun kepuasan dari kualitas pelayanan toko modern tergantung oleh setiap individu masing-masing menurut Arianty (2013). Untuk *supermarket* memiliki luas lantai sebesar 817 m², dan luas parkir sebesar 133 m², skala pelayanan *supermarket* dapat melayani seluruh penduduk Kecamatan Lowokwaru.

C. Kecamatan Sukun

Kecamatan Sukun memiliki toko modern sebesar 57 unit yang hanya terdiri dari *minimarket* berupa indomaret, alfamart, dan alfamidi. Berikut merupakan tabel kualitas pelayanan toko modern Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 26 Karakteristik Kualitas Pelayanan Toko Modern Kecamatan Sukun

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|---------------------------------------|------------|--------------------------|
| | | Minimarket | Satuan/Jumlah Minimarket |
| 1 | Luas Lantai | 147 | m ² /57 |
| 2 | Luas Parkir | 34 | m ² /57 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 6 | Orang/57 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruangan) | 5 | Unit/57 |
| 5 | Jumlah Promo | 17 | Variasi Produk/57 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 15 | Variasi Produk/57 |
| 7 | Jumlah CCTV | 8 | Variasi Produk/57 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 16 | Jenis Produk/57 |
| | • Peralatan Mandi | 17 | Jenis Produk/57 |
| | • Sembako | 9 | Jenis Produk/57 |
| | • Alat Tulis | 10 | Jenis Produk/57 |
| | • Kosmetik | 11 | Jenis Produk/57 |
| | • Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 9 | Jenis Produk/57 |
| | • Pakaian | 6 | Jenis Produk/57 |
| | • Obat-obatan | 10 | Jenis Produk/57 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Tabel 4. 27 Karakteristik Kualitas Pelayanan Supermarket Kecamatan Sukun

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|---------------------------------------|-------------|----------------------------|
| | | Supermarket | Satuan/ Jumlah Supermarket |
| 1 | Luas Lantai | 640 | m ² /1 |
| 2 | Luas Parkir | 780 | m ² /1 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 27 | Orang/1 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruangan) | 22 | Unit/1 |
| 5 | Jumlah Promo | 26 | Variasi Produk/1 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 23 | Variasi Produk/1 |
| 7 | Jumlah CCTV | 17 | Variasi Produk/1 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 35 | Jenis Produk/1 |
| | • Peralatan Mandi | 13 | Jenis Produk/1 |
| | • Sembako | 9 | Jenis Produk/1 |
| | • Alat Tulis | 12 | Jenis Produk/1 |
| | • Kosmetik | 26 | Jenis Produk/1 |
| | • Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 27 | Jenis Produk/1 |
| | • Pakaian | 6 | Jenis Produk/1 |
| | • Obat-obatan | 19 | Jenis Produk/1 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 11 *Minimarket* Jalan S. Supriadi Kecamatan Sukun
Sumber: Survei Primer, 2015

Menurut Kotler (2008) kepuasan adalah tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan antara kinerja produk (jasa) yang diterima dengan yang diharapkan. Sehingga kualitas pelayanan masing-masing individu di Kecamatan Sukun berbeda-beda. Namun untuk pelayanan yang disediakan toko modern yang berupa luas lantai *minimarket* rata-rata sebesar 147 m^2 , dengan luas parkir rata-rata sebesar 34 m^2 , luas parkir yang di miliki *minimarket* Kecamatan Sukun tidak memenuhi syarat yaitu minimal luas parkir sebesar 60 m^2 . *Supermarket* di Kecamatan Sukun berupa Loka yang berada di Jalan Terusan Dieng, dengan luas parkir 780 m^2 yang menyatu dengan parkir Malang City Point.

D. Kecamatan Klojen

Kecamatan Klojen merupakan Pusat Kegiatan Perdagangan di Kota Malang, jumlah toko modern yang dimiliki Kecamatan Klojen sebesar 44 unit yang terdiri dari 28 *minimarket* dan 6 *supermarket* selain itu toko modern juga terdapat Pasar besar Kota Malang. Berikut merupakan tabel kualitas pelayanan toko modern di Kecamatan Klojen:

Tabel 4. 28 Karakteristik Kualitas Pelayanan *Minimarket* Kecamatan Klojen

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|---------------------------------------|-------------------|----------------------------------|
| | | <i>Minimarket</i> | Satuan/ Jumlah <i>Minimarket</i> |
| 1 | Luas Lantai | 163 | $\text{m}^2/38$ |
| 2 | Luas Parkir | 71 | $\text{m}^2/38$ |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 6 | Orang/38 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruangan) | 4 | Unit/38 |
| 5 | Jumlah Promo | 15 | Variasi Produk/38 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 18 | Variasi Produk/38 |
| 7 | Jumlah CCTV | 4 | Variasi Produk/38 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 18 | Jenis Produk/38 |
| | • Peralatan Mandi | 14 | Jenis Produk/38 |
| | • Sembako | 9 | Jenis Produk/38 |

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|----------------------------------|------------|---------------------------|
| | | Minimarket | Satuan/ Jumlah Minimarket |
| • | Alat Tulis | 10 | Jenis Produk/38 |
| • | Kosmetik | 13 | Jenis Produk/38 |
| • | Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 7 | Jenis Produk/38 |
| • | Pakaian | 4 | Jenis Produk/38 |
| • | Obat-obatan | 7 | Jenis Produk/38 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Tabel 4. 29 Karakteristik Kualitas Pelayanan *Supermarket* Kecamatan Klojen

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|---------------------------------------|-------------|---------------------------|
| | | Supermarket | Satuan/Jumlah Supermarket |
| 1 | Luas Lantai | 1267 | m ² /6 |
| 2 | Luas Parkir | 983 | m ² /6 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 15 | Orang/6 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruangan) | 12 | Unit/6 |
| 5 | Jumlah Promo | 40 | Variasi Produk/6 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 39 | Variasi Produk/6 |
| 7 | Jumlah CCTV | 24 | Variasi Produk/6 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| • | Makanan Kecil/Minuman Ringan | 27 | Jenis Produk/6 |
| • | Peralatan Mandi | 15 | Jenis Produk/6 |
| • | Sembako | 9 | Jenis Produk/6 |
| • | Alat Tulis | 15 | Jenis Produk/6 |
| • | Kosmetik | 22 | Jenis Produk/6 |
| • | Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 19 | Jenis Produk/6 |
| • | Pakaian | 14 | Jenis Produk/6 |
| • | Obat-obatan | 7 | Jenis Produk/6 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 12 *Minimarket* Jalan Galunggung Kecamatan Klojen

Sumber: Survei Primer, 2015

Luas lantai *supermarket* dan *minimarket* masing masing sebesar 1267 m² dan 149 m². Parkir *minimarket* di Kecamatan Klojen sebesar 68 m², hal ini telah memenuhi persyaratan *minimarket*. Selain pada **Tabel 4.29** juga terdapat kualitas pelayanan keterangkauan harga, namun setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda dan

tingkat ekonomi yang berbeda beda sehingga antara Pasar Besar Kota Malang dapat terjadi persaingan dengan toko modern di Kecamatan Klojen.

E. Kecamatan Kedungkandang

Menurut Arianty (2013) pada umumnya kualitas akan berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Menurut Kotler (2008) kepuasan dalam tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan antara kinerja produk (jasa) yang diterima dengan yang diharapkan. Kualitas pelayanan toko modern merupakan menyediakan produk (jasa) yang ditawarkan kepada konsumen agar konsumen mendapatkan kepuasan dan hasil kinerja produk (jasa) yang diterima sebanding dengan yang diharapkan. Berikut merupakan

Tabel 4.30 karakteristik kualitas pelayanan toko modern di Kecamatan Kedungkandang:

Tabel 4. 30 Karakteristik Kualitas Pelayanan *Minimarket* Kecamatan Kedungkandang

| No | Pelayanan | Minimarket | Satuan/Jumlah Minimarket |
|----|---------------------------------------|------------|--------------------------|
| 1 | Luas Lantai | 190 | m ² /34 |
| 2 | Luas Parkir | 42 | m ² /34 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 4 | Orang/34 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruangan) | 3 | Unit/34 |
| 5 | Jumlah Promo | 19 | Variasi Produk/34 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 21 | Variasi Produk/34 |
| 7 | Jumlah CCTV | 7 | Variasi Produk/34 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 18 | Jenis Produk/34 |
| | • Peralatan Mandi | 9 | Jenis Produk/34 |
| | • Sembako | 7 | Jenis Produk/34 |
| | • Alat Tulis | 8 | Jenis Produk/34 |
| | • Kosmetik | 14 | Jenis Produk/34 |
| | • Peralatan Kebutuhan Rumah Tangga | 7 | Jenis Produk/34 |
| | • Pakaian | 4 | Jenis Produk/34 |
| | • Obat-obatan | 9 | Jenis Produk/34 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Tabel 4. 31 Karakteristik Kualitas Pelayanan *Supermarket* Kecamatan Kedungkandang

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|----|---------------------------------------|-------------|----------------------------|
| | | Supermarket | Satuan/ Jumlah Supermarket |
| 1 | Luas Lantai | 680 | m ² /1 |
| 2 | Luas Parkir | 80 | m ² /1 |
| 3 | Jumlah Pramuniaga | 70 | Orang/1 |
| 4 | Presentasi (Jumlah Pendingin Ruangan) | 20 | Unit/1 |
| 5 | Jumlah Promo | 63 | Variasi Produk/1 |
| 6 | Jumlah Potongan Harga | 50 | Variasi Produk/1 |
| 7 | Jumlah CCTV | 19 | Variasi Produk/1 |
| 8 | Jumlah Barang yang Dijual | | |
| | • Makanan Kecil/Minuman Ringan | 35 | Jenis Produk/1 |
| | • Peralatan Mandi | 13 | Jenis Produk/1 |

| No | Pelayanan | Rata-rata | |
|-----------------------|-----------------|-------------|----------------------------|
| | | Supermarket | Satuan/ Jumlah Supermarket |
| • Sembako | | 9 | Jenis Produk/1 |
| • Alat Tulis | | 15 | Jenis Produk/1 |
| • Kosmetik | | 28 | Jenis Produk/1 |
| • Peralatan Tangga | Kebutuhan Rumah | 27 | Jenis Produk/1 |
| • Pakaian | | 14 | Jenis Produk/1 |
| • Obat-obatan | | 23 | Jenis Produk/1 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 13 *Minimarket* Jalan Mayjen Sungkono Kecamatan Kedungkandang
Sumber: Survei Primer, 2015

Kecamatan Kedungkandang memiliki 33 unit toko modern yang terdiri dari 32 *minimarket*, dan 1 *supermarket* yang berada di Kelurahan Sawojajar. Luas lantai *supermarket* yaitu 680 m² dengan luas parkir 41 m², *supermarket* berupa Giant memiliki skala pelayanan lingkup satu Kecamatan Kedungkandang sehingga dapat menjangkau kelurahan yang tidak memiliki toko modern berupa *minimarket*. Banyaknya pilihan produk baik *minimarket* maupun *supermarket* sehingga memberikan pilihan kepada konsumen mengenai produk yang diinginkan baik sesuai dengan kualitas maupun harga.

Kualitas pelayanan berdasarkan SNI 03-1733 tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan terdapat luas lantai dan toko modern. Luas lantai toko modern di Kota Malang telah memnuhi standar yaitu luas lantai *minimarket* kurang dari 400 m² dan untuk *supermarket* sebesar 400 m² sampai dengan 5.000 m². Terdapat toko modern yang tidak dapat memnuhi kualitas pelayanan berupa luas parkir dengan standar *minimarket* minimal 60 m² yaitu toko modern di Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sukun dan Kecamatan Kedungkandang.

4.5 Analisis Perilaku Keruangan

Analisis perilaku keruangan dapat dinilai dengan aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Selain itu aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan untuk mencapai satu tujuan lokasi, yang menjadi ukuran jarak, waktu tempuh, kelengkapan dan kualitas dari fasilitas yang tersedia (Arianty, 2013).

A. Kecamatan Blimbing

Aksesibilitas dapat dilihat dengan mengetahui jarak rumah dengan toko modern yang sering dikunjungi, waktu tempuh terhadap toko modern yang sering dikunjungi, dan cara tempuh untuk mencapai toko modern yang sering dikunjungi.

Jarak yang diukur merupakan jarak dari tempat tinggal menuju toko modern yang sering dikunjungi. Berikut merupakan **Tabel 4.32** rata-rata jarak permukiman dengan toko modern yang sering dikunjungi:

Tabel 4. 32 Rata-rata Jarak Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Blimbing

| Jarak (km) | Jumlah | % |
|--------------|------------|------------|
| < 1 | 72 | 36,73 |
| 1-3 | 71 | 36,22 |
| 4-6 | 31 | 15,82 |
| 7-9 | 18 | 9,18 |
| ≥10 | 4 | 2,04 |
| Total | 196 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut merupakan tabel aksesibilitas waktu tempuh ke toko modern Kecamatan Blimbing:

Tabel 4. 33 Rata-rata Waktu Tempuh dari Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Blimbing

| Waktu Tempuh (menit) | Jumlah | % |
|----------------------|------------|------------|
| < 5 | 15 | 7,65 |
| 5-10 | 143 | 72,96 |
| 11-15 | 17 | 8,67 |
| > 15 | 21 | 10,71 |
| Total | 196 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Cara mencapai dapat dikelompokkan menjadi empat yakni menggunakan mobil, sepeda motor, angkutan umum, dan jalan kaki.

Tabel 4. 34 Rata-rata Cara Mencapai Toko Modern Kecamatan Blimbing

| Cara mencapai | Jumlah | % |
|---------------|--------|-------|
| Mobil | 27 | 13,78 |
| Sepeda Motor | 135 | 68,88 |

| Cara mencapai | Jumlah | % |
|---------------|------------|------------|
| Angkutan Umum | 3 | 1,53 |
| Jalan Kaki | 31 | 15,82 |
| Total | 196 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Jarak <1 Km sebanyak 72 responden atau sebesar 36.73% dari total keseluruhan responden Kecamatan Blimbing, dan sebesar 36.22 % dengan jarak 1-3 Km. Dengan rata-rata waktu tempuh masyarakat Kecamatan Blimbing untuk mencapai toko modern adalah sebesar 5-10 menit waktu perjalanan, mayoritas menggunakan sepeda motor untuk mencapai toko modern yang sering dikunjungi karena sepeda motor memudahkan untuk membawa barang hasil belanja. Selain menggunakan sepeda motor, cara mencapai dengan jalan kaki sebesar 15.82%. Hal ini berarti toko modern di Kecamatan Blimbing berada dekat permukiman yang memang merupakan jenis permukiman kampung dan letak toko modern juga berada di pinggir-pinggir jalan sehingga mudah dicapai dengan sepeda motor maupun jalan kaki.

B. Kecamatan Lowokwaru

Aksesibilitas dapat dilihat dengan mengetahui jarak rumah dengan toko modern yang sering dikunjungi, waktu tempuh terhadap toko modern yang sering dikunjungi, dan cara tempuh untuk mencapai toko modern yang sering dikunjungi.

Toko modern yang terdapat di Kecamatan Lowokwaru sebesar 87 unit toko modern yang tersebar di setiap kelurahan pada Kecamatan Lowokwaru. Berikut merupakan tabel rata-rata jarak permukiman dengan toko modern yang sering dikunjungi:

Tabel 4. 35 Rata-rata Jarak Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

| Jarak (km) | Jumlah | % |
|--------------|------------|------------|
| < 1 | 180 | 75,00 |
| 1-3 | 46 | 19,17 |
| 4-6 | 14 | 5,83 |
| 7-9 | 0 | 0,00 |
| ≥10 | 0 | 0,00 |
| Total | 240 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut merupakan tabel aksesibilitas waktu tempuh ke toko modern Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 36 Rata-rata Waktu Tempuh dari Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

| Waktu Tempuh (menit) | Jumlah | % |
|----------------------|--------|-------|
| < 5 | 28 | 11,67 |
| 5-10 | 196 | 81,67 |
| 11-15 | 10 | 4,17 |
| > 15 | 6 | 2,50 |

| Waktu Tempuh (menit) | Jumlah | % |
|-------------------------|------------|------------|
| Total | 240 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut merupakan tabel aksesibilitas cara mencapai ke toko modern Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 37 Rata-rata Cara Mencapai Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

| Cara mencapai | Jumlah | % |
|---------------|------------|------------|
| Mobil | 9 | 3,75 |
| Sepeda Motor | 154 | 64,17 |
| Angkutan Umum | 2 | 0,83 |
| Jalan Kaki | 75 | 31,25 |
| Total | 240 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Rata-rata jarak rumah dengan toko modern sebesar <1 km yaitu sebesar 75%, yang berarti toko modern di Kecamatan Lowokwaru mudah dicapai, dan tersebar sehingga memudahkan konsumen dalam mencapai. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mencapai toko modern di Kecamatan Lowokwaru sebesar 5-10 menit, hal ini berbanding terbalik dengan rata-rata jarak terhadap toko modern dengan rata-rata <1 km dan jumlah toko modern yang tersebar berada di pinggir jalan. Dapat diakibatkan oleh mobilisasi pada Kecamatan Lowokwaru yang cukup tinggi karena terdapat dua Perguruan Tinggi Negeri dan lima Perguruan Tinggi Swasta. Rata-rata cara mencapai toko modern dengan menggunakan sepeda motor, sebanding dengan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai.

C. Kecamatan Sukun

Aksesibilitas dapat dilihat dengan mengetahui jarak rumah dengan toko modern yang sering dikunjungi, waktu tempuh terhadap toko modern yang sering dikunjungi, dan cara tempuh untuk mencapai toko modern yang sering dikunjungi.

Jumlah toko modern di Kecamatan Sukun sebanyak 48 unit berupa *minimarket*, namun tidak semua kelurahan terdapat toko modern di Kecamatan Sukun. Berikut adalah pengelompokan masyarakat Kecamatan Sukun dalam mencapai toko modern di Kota Malang. Berikut merupakan rata-rata jarak rumah tinggal menuju toko modern yang sering dikunjungi di Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 38 Rata-rata Jarak Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Sukun

| Jarak (km) | Jumlah | % |
|------------|--------|-------|
| < 1 | 100 | 50,00 |
| 1-3 | 94 | 47,00 |
| 4-6 | 3 | 1,50 |
| 7-9 | 2 | 1,00 |
| ≥10 | 1 | 0,50 |

| Jarak (km) | Jumlah | % |
|--------------|------------|------------|
| Total | 200 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut merupakan tabel rata-rata waktu tempuh dari permukiman menuju toko modern yang sering dikunjungi di Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 39 Rata-rata Waktu Tempuh dari Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Sukun

| Waktu Tempuh (menit) | Jumlah | % |
|----------------------|------------|------------|
| < 5 | 20 | 10,00 |
| 5-10 | 166 | 83,00 |
| 11-15 | 12 | 6,00 |
| > 15 | 2 | 1,00 |
| Total | 200 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut merupakan tabel cara mencapai dari permukiman menuju toko modern yang sering dikunjungi di Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 40 Rata-rata Cara Mencapai Toko Modern Kecamatan Sukun

| Cara mencapai | Jumlah | % |
|---------------|------------|------------|
| Mobil | 11 | 5,50 |
| Sepeda Motor | 132 | 66,00 |
| Angkutan Umum | 0 | 0,00 |
| Jalan Kaki | 57 | 28,50 |
| Total | 200 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Sebesar 50% masyarakat Kota Sukun memiliki jarak dari tempat tinggal menuju toko modern < 1 km, yang berarti lokasi toko modern mudah dicapai dari permukiman masyarakat Kecamatan Sukun, jenis permukiman di Kecamatan Sukun terdiri dari permukiman kampung yang berdekatan dengan jalan raya dimana toko modern di Kecamatan Sukun berada di jalan raya. Rata-rata waktu tempuh untuk mencapai toko modern antara 5-10 menit. Hal ini sebanding dengan rata-rata jarak yang dicapai yaitu < 1 km dan 1-3 km. Rata-rata jarak dan rata-rata waktu tempuh sebanding dengan cara yang dicapai untuk menuju toko modern yaitu menggunakan sepeda motor sebesar 66%, dan jalan kaki sebesar 28,5%.

D. Kecamatan Klojen

Aksesibilitas dapat dilihat dengan mengetahui jarak rumah dengan toko modern yang sering dikunjungi, waktu tempuh terhadap toko modern yang sering dikunjungi, dan cara tempuh untuk mencapai toko modern yang sering dikunjungi.

Kecamatan Klojen merupakan Pusat Kegiatan di Kota Malang sehingga jumlah toko modern di Kecamatan Klojen relatif besar yaitu sebesar 43 unit toko modern, yang

terdiri dari 5 *supermarket*, dan 38 minimarket. Berikut adalah aksesibilitas berdasarkan jarak ke toko modern Kecamatan Klojen:

Tabel 4. 41 Rata-rata Jarak Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Klojen

| Jarak (km) | Jumlah | % |
|--------------|------------|------------|
| < 1 | 60 | 32,79 |
| 1-3 | 107 | 58,47 |
| 4-6 | 16 | 8,74 |
| 7-9 | 0 | 0,00 |
| ≥10 | 0 | 0,00 |
| Total | 183 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut adalah aksesibilitas berdasarkan rata-rata waktu tempuh menuju toko modern Kecamatan Klojen:

Tabel 4. 42 Rata-rata Waktu Tempuh dari Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Klojen

| Waktu Tempuh (menit) | Jumlah | % |
|----------------------|------------|------------|
| < 5 | 11 | 6,01 |
| 5-10 | 136 | 74,32 |
| 11-15 | 33 | 18,03 |
| > 15 | 3 | 1,64 |
| Total | 183 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut adalah aksesibilitas berdasarkan rata-rata cara mencapai menuju toko modern Kecamatan Klojen:

Tabel 4. 43 Rata-rata Cara Mencapai Toko Modern Kecamatan Klojen

| Cara mencapai | Jumlah | % |
|---------------|------------|------------|
| Mobil | 19 | 10,38 |
| Sepeda Motor | 131 | 71,58 |
| Angkutan Umum | 1 | 0,55 |
| Jalan Kaki | 32 | 17,49 |
| Total | 183 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Mayoritas jarak yang ditempuh untuk mencapai toko modern sebesar 1-3 km sebesar 58,47%. Toko modern di Kecamatan Klojen tersebar disetiap kelurahan, sehingga memudahkan masyarakat dalam mencapai toko modern. Rata-rata waktu tempuh sebesar 5-10 menit sebanding dengan jarak yang dicapai yaitu sebesar 1-5 km, karena tidak terdapat halangan untuk mencapai toko modern, dan adanya fasilitas-fasilitas penunjang untuk mencapai toko modern. Sebesar 71,58% masyarakat Kecamatan Klojen menggunakan sepeda motor untuk mencapai toko modern di Kota Malang, sebanding dengan jarak dan waktu tempuh untuk mencapai toko modern di Kecamatan Klojen.

E. Kecamatan Kedungkandang

Aksesibilitas dapat dilihat dengan mengetahui jarak rumah dengan toko modern yang sering dikunjungi, waktu tempuh terhadap toko modern yang sering dikunjungi, dan cara tempuh untuk mencapai toko modern yang sering dikunjungi.

Tidak semua kelurahan di Kecamatan Kedungkandang terdapat toko modern, terdapat empat kelurahan yang tidak terdapat toko modern. Berikut adalah aksesibilitas berdasarkan jarak ke toko modern Kecamatan Kedungkandang:

Tabel 4. 44 Rata-rata Jarak Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Kedungkandang

| Jarak (km) | Jumlah | % |
|--------------|------------|------------|
| < 1 | 110 | 65,48 |
| 1-3 | 44 | 26,19 |
| 4-6 | 11 | 6,55 |
| 7-9 | 3 | 1,79 |
| ≥10 | 0 | 0,00 |
| Total | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut adalah aksesibilitas berdasarkan waktu tempuh ke toko modern Kecamatan Kedungkandang:

Tabel 4. 45 Rata-rata Waktu Tempuh dari Rumah Tinggal ke Toko Modern Kecamatan Kedungkandang

| Waktu Tempuh (menit) | Jumlah | % |
|----------------------|------------|------------|
| < 5 | 26 | 15,48 |
| 5-10 | 127 | 75,60 |
| 11-15 | 11 | 6,55 |
| > 15 | 4 | 2,38 |
| Total | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Berikut merupakan tabel cara mencapai toko modern oleh masyarakat Kecamatan Kedungkandang:

Tabel 4. 46 Rata-rata Cara Mencapai Toko Modern Kecamatan Kedungkandang

| Cara mencapai | Jumlah | % |
|---------------|------------|------------|
| Mobil | 10 | 5,95 |
| Sepeda Motor | 140 | 83,33 |
| Angkutan Umum | 4 | 2,38 |
| Jalan Kaki | 14 | 8,33 |
| Total | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Permukiman di Kecamatan Kedungkandang mayoritas terdiri dari permukiman swasta, jarak masyarakat Kecamatan Kedungkandang dalam mencapai toko modern mayoritas kurang dari 1 Km yaitu sebesar 65,48% dari total responden, yang berarti toko modern di Kecamatan Kedungkandang mudah dicapai dari permukiman penduduk.

Mayoritas waktu yang dibutuhkan untuk mencapai toko modern adalah 5-10 menit, meskipun memiliki mayoritas jarak kurang dari 1 Km terhadap toko modern bukan berarti membutuhkan waktu yang sedikit untuk mencapai toko modern tersebut karena Kecamatan Kedungkandang merupakan dataran tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai. Mayoritas dalam mencapai toko modern masyarakat Kecamatan Kedungkandang menggunakan sepeda motor yaitu sebesar 83,33% untuk memudahkan masyarakat Kecamatan Kedungkandang dalam membawa hasil belanja.

Mayoritas masyarakat Kota Malang dapat menempuh toko modern dengan mudah. Rata-rata jarak permukiman masyarakat dengan toko modern berjarak kurang dari 1 Km karena lokasi toko modern tersebar berdekatan dengan permukiman, yang ditempuh dengan waktu perjalanan 5 hingga 10 menit dengan menggunakan sepeda motor. Penggunaan sepeda motor dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam membawa barang belanjaan.

4.6 Analisis Perilaku Konsumen

Analisis perilaku konsumen merupakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang dan jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler, 2008). Dalam penelitian ini perilaku konsumen dapat dilihat berdasarkan faktor kepribadian dan faktor sosial.

A. Analisis Kepribadian

Total *sample* yang diambil adalah sebesar 987 responden yang tersebar diseluruh Kelurahan di Kota Malang. Dengan ketentuan pengambilan *sample* yaitu penduduk yang memiliki atau tercatat sebagai penduduk Kota Malang dan ketentuan usia antara 15-69 tahun karena diasumsikan memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan tempat berbelanja.

Tabel 4. 47 Jumlah *Sample* tiap Kecamatan

| Kecamatan | Jumlah Penduduk usia 15-69 Jiwa | Jumlah <i>Sample</i> (Jiwa) |
|---------------|------------------------------------|--------------------------------|
| Belimbing | 129.717 | 196 |
| Lowokwaru | 152.400 | 240 |
| Sukun | 139.224 | 200 |
| Klojen | 80.202 | 183 |
| Kedungkandang | 65.629 | 168 |
| Total | 567.172 | 987 |

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 987 *sample*. Berikut ini adalah karakteristik responden yang dapat dideskripsikan:

1. Perilaku Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel rincian pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 48 Perilaku Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin

| Kecamatan | Jenis Kelamin | | | |
|---------------|------------------|-------|------------------|-------|
| | Laki-laki (Jiwa) | % | Perempuan (Jiwa) | % |
| Blimbing | 87 | 44,39 | 109 | 55,61 |
| Lowokwaru | 130 | 54,17 | 110 | 45,83 |
| Sukun | 93 | 46,50 | 107 | 53,5 |
| Klojen | 58 | 31,69 | 125 | 68,31 |
| Kedungkandang | 66 | 39,29 | 102 | 60,71 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Dari *sample* yang diambil di Kecamatan Blimbing berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 44,39% dan 55,61%. *Sample* mayoritas perempuan karena cenderung yang melakukan aktivitas belanja merupakan ibu rumah tangga.

Mayoritas responden di Kecamatan Lowokwaru yaitu Laki-laki sebesar 54,17% dan perempuan sebesar 45,83%. Karena kegiatan berbelanja di toko modern tidak hanya dilakukan oleh perempuan.

Jumlah responden Kecamatan Sukun berjenis kelamin laki-laki sebesar 46,5%, dan perempuan sebesar 53,5%. Lebih banyak jenis kelamin wanita karena 66% responden merupakan ibu rumah tangga karena pada saat melakukan Survei mayoritas yang berada di rumah merupakan ibu rumah tangga.

Sebesar 68,31% responden Kecamatan Klojen memiliki jenis kelamin perempuan, dan sebesar 31,69% merupakan responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Karena mayoritas yang melakukan kegiatan berbelanja merupakan jenis kelamin perempuan.

Mayoritas responden Kecamatan Kedungkandang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60,71%, karena 52,38% merupakan responden yang memiliki posisi dalam keluarga sebagai istri. Sehingga responden berjenis kelamin perempuan relative tinggi.

2. Perilaku Konsumen Berdasarkan Usia

Pengambilan *sample* dibatasi usia yaitu antara 15 sampai 69 tahun, karena diasumsikan pada usia 15-69 tahun dapat secara bebas melakukan kegiatan

berbelanja termasuk di toko modern. Berikut merupakan tabel jumlah responden berdasarkan usia:

Tabel 4. 49 Perilaku konsumen Berdasarkan Usia

| Kecamatan | Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|--------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| Usia(Tahun) | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 9 | 4,59 | 8 | 3,33 | 6 | 3,00 | 18 | 9,84 | 3 | 1,79 |
| 20-24 | 20 | 10,20 | 46 | 19,17 | 12 | 6,00 | 18 | 9,84 | 13 | 7,74 |
| 25-29 | 20 | 10,20 | 22 | 9,17 | 20 | 10,00 | 22 | 12,02 | 27 | 16,07 |
| 30-34 | 24 | 12,24 | 27 | 11,25 | 24 | 12,00 | 31 | 16,94 | 20 | 11,9 |
| 35-39 | 46 | 23,47 | 48 | 20,00 | 50 | 25,00 | 34 | 18,58 | 28 | 16,67 |
| 40-44 | 23 | 11,73 | 45 | 18,75 | 27 | 13,50 | 17 | 9,29 | 29 | 17,26 |
| 45-49 | 30 | 15,31 | 26 | 10,83 | 29 | 14,50 | 18 | 9,84 | 17 | 10,12 |
| 50-54 | 9 | 4,59 | 8 | 3,33 | 19 | 9,50 | 13 | 7,10 | 23 | 13,69 |
| 55-59 | 10 | 5,10 | 10 | 4,17 | 6 | 3,00 | 8 | 4,37 | 7 | 4,17 |
| 60-64 | 3 | 1,53 | 0 | 0,00 | 3 | 1,50 | 3 | 1,64 | 1 | 0,60 |
| 65-69 | 2 | 1,02 | 0 | 0,00 | 4 | 2,00 | 1 | 0,55 | 0 | 0,00 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Rentang usia *sample* Kecamatan Blimbing yang terbesar yaitu pada usia 35-39 tahun sebesar 23,47% dan mayoritas *sample* berjenis kelamin perempuan dengan status ibu rumah tangga, rentang usia *sample* terkecil yaitu pada usia 65-69 tahun sebesar 1,02% dengan keseluruhan *sample* berjenis kelamin perempuan.

Kisaran usia 20-24 tahun merupakan responden tertinggi di Kecamatan Lowokwaru yaitu sebesar 19,17%, dan kisaran usia 40-44 tahun yaitu sebesar 18,75% yang merupakan terdiri dari kepala keluarga dan istri ataupun ibu rumah tangga.

Sebesar 25% merupakan responden Kecamatan Sukun yang memiliki usia 35-39 tahun, yang merupakan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dimana ibu rumah tangga lebih sering melakukan kegiatan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tertinggi yaitu pada usia 35-39 tahun, dengan 68,31% terdiri dari responden Kecamatan Klojen yang berjenis kelamin perempuan dan 31,15% merupakan responden yang memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas kegiatan berbelanja dilakukan oleh perempuan terutama ibu rumah tangga untuk keperluan sehari-hari keluarga.

Mayoritas responden Kecamatan Kedungkandang yaitu berada pada usia 40-44 tahun, dengan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, dan frekuensi belanja istri lebih tinggi dari pada kepala keluarga ataupun suami.

3. Perilaku Konsumen Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga responden di Kota Malang terdiri dari yang terendah satu anggota keluarga dan terbanyak 9 anggota keluarga. Berikut merupakan tabel pengelompokan responden Kota Malang berdasarkan jumlah anggota keluarga:

Tabel 4. 50 Perilaku konsumen Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

| Kecamatan | Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | | |
|-----------------------------|--------------------|------------|--------------------|------------|--------------------|------------|--------------------|------------|--------------------|------------|-------|
| | Σ (Jiwa) | % | |
| Jml Anggota Keluarga (Jiwa) | 1 | 0 | 0,00 | 3 | 1,25 | 1 | 0,50 | 4 | 2,19 | 0 | 0,00 |
| | 2 | 13 | 6,63 | 12 | 5,00 | 10 | 5,00 | 24 | 13,11 | 5 | 2,98 |
| | 3 | 66 | 33,67 | 64 | 26,67 | 50 | 25,00 | 52 | 28,42 | 25 | 14,88 |
| | 4 | 66 | 33,67 | 93 | 38,75 | 95 | 47,50 | 60 | 32,79 | 71 | 42,26 |
| | 5 | 37 | 18,88 | 51 | 21,25 | 38 | 19,00 | 27 | 14,75 | 41 | 24,40 |
| | 6 | 10 | 5,10 | 14 | 5,83 | 4 | 2,00 | 10 | 5,46 | 16 | 9,52 |
| | 7 | 3 | 1,53 | 2 | 0,83 | 2 | 1,00 | 5 | 2,73 | 9 | 5,36 |
| | 8 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,55 | 1 | 0,60 |
| | 9 | 1 | 0,51 | 1 | 0,42 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 | |

Sumber: Survei Primer, 2015

Rata-rata responden Kecamatan Blimbing memiliki anggota keluarga sebanyak 3 dan 4, sesuai dengan pengelompokan berdasarkan usia antara 35-39 tahun yang rata-rata memiliki dua ataupun satu orang anak dengan suami maupun istri.

Jumlah responden Kecamatan Lowokwaru terbesar yaitu memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang sebesar 38,75%. Dengan mayoritas responden berusia antara 40-44 tahun dengan posisi keluarga sebagai kepala keluarga, dan istri.

Responden Kecamatan Sukun berdasarkan jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang atau sebesar 47,5%. Sebesar 89% merupakan responden yang memiliki status pernikahan menikah dan 33% memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Tertinggi merupakan responden Kecamatan Klojen yang memiliki jumlah keluarga sebanyak 4 orang yaitu sebesar 32,79%. terkecil merupakan responden yang memiliki jumlah anggota sebesar 8 orang yaitu sebesar 0,55%. Rata-rata keluarga memiliki kepala keluarga, istri, dan anak, sehingga keluarga memungkinkan memiliki pemasukan (kepala keluarga yang bekerja) untuk melakukan suatu kegiatan berbelanja di toko modern.

Mayoritas jumlah anggota keluarga pada Kecamatan Kedungkandang sebesar 4 orang, yang terdiri dari kepala keluarga, istri dan anak. Karena berdasarkan posisi responden hanya terdiri dari kepala keluarga, istri dan anak.

4. Perilaku Konsumen Berdasarkan Posisi dalam Keluarga

Posisi dalam keluarga antara lain kepala keluarga, istri, anak, nenek maupun kakek. Berikut merupakan jumlah responden berdasarkan posisi dalam keluarga:

Tabel 4. 51 Perilaku konsumen Berdasarkan Posisi dalam Keluarga

| Kecamatan Posisi dalam Keluarga | Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|---------------------------------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| Kepala Keluarga | 75 | 38,27 | 101 | 42,08 | 89 | 44,50 | 44 | 24,04 | 66 | 39,29 |
| Istri | 91 | 46,43 | 77 | 32,08 | 92 | 46,00 | 101 | 55,19 | 88 | 52,38 |
| Anak | 30 | 15,31 | 62 | 25,83 | 18 | 9,00 | 33 | 18,03 | 14 | 8,33 |
| Nenek | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,50 | 5 | 2,73 | 0 | 0,00 |
| Kakek | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Sebesar 46,43% responden Kecamatan Blimbing merupakan posisi keluarga sebagai istri, karena aktivitas berbelanja mayoritas dilakukan oleh ibu rumah tangga, namun tidak menutup kemungkinan posisi keluarga sebagai kepala keluarga tidak melakukan aktivitas berbelanja.

Mayoritas responden Kecamatan Lowokwaru dalam posisi keluarga adalah sebagai kepala keluarga yaitu sebesar 42,08% karena responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki. Hal ini berarti tidak hanya istri atau jenis kelamin perempuan saja yang melakukan kegiatan berbelanja.

Tertinggi merupakan posisi keluarga sebagai istri yaitu sebesar 46%, dan kepala keluarga sebesar 44,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa istri yang pada saat berbelanja di toko modern ditemani atau diantar oleh kepala keluarga yang berarti suami sehingga jumlah berdasarkan posisi keluarga di Kecamatan Sukun mayoritas merupakan istri dan kepala keluarga.

Responden berdasarkan posisi dalam keluarga di Kecamatan Klojen tertinggi merupakan posisi sebagai istri yaitu sebesar 55,19% karena mayoritas kegiatan berbelanja harian maupun bulanan dilakukan istri atau ibu rumah tangga. Namun tidak menutup kemungkinan untuk kepala keluarga, anak, dan nenek ataupun kakek untuk melakukan kegiatan berbelanja di toko modern.

Sebanyak 52,38% merupakan posisi keluarga sebagai istri, karena mayoritas yang melakukan kegiatan belanja merupakan istri di Kecamatan Kedungkandang.

5. Perilaku Konsumen Berdasarkan Status Pernikahan

Responden berdasarkan status pernikahan terdiri dari menikah, janda/duda, dan belum menikah. Berikut merupakan jumlah responden berdasarkan status pernikahan:

Tabel 4. 52 Perilaku konsumen Berdasarkan Status Pernikahan

| Kecamatan | Status Pernikahan | | | | | | | |
|---------------|-------------------|-------|-----------------|------|----------------|------|----------------------------|-------|
| | Menikah (Jiwa) | % | Janda (Jiwa) | % | Duda (Jiwa) | % | Belum Menikah (Jiwa) | % |
| Blimbing | 159 | 81,12 | 9 | 4,59 | 1 | 0,51 | 27 | 13,78 |
| Lowokwaru | 179 | 74,58 | 21 | 8,75 | 2 | 0,83 | 38 | 15,83 |
| Sukun | 178 | 89,00 | 6 | 3,00 | 5 | 2,50 | 11 | 5,50 |
| Klojen | 139 | 75,96 | 11 | 6,01 | 12 | 6,56 | 21 | 11,48 |
| Kedungkandang | 155 | 92,26 | 11 | 6,55 | 2 | 1,19 | 0 | 0,00 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Rata-rata responden di Kecamatan Blimbing dengan status pernikahan menikah yaitu sebesar 81,12% karena mayoritas rentang usia 35-39 tahun, hal ini membuktikan perbelanjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebesar 74,58% responden memiliki status pernikahan menikah, 89,17% terdiri dari kisaran usia 20-49 tahun sehingga responden berdasarkan status pernikahan tinggi di Kecamatan Lowokwaru.

Sebesar 89% responden Kecamatan Sukun memiliki status pernikahan, karena terdiri dari istri yaitu sebesar 46%, dan kepala keluarga sebesar 44,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa istri yang pada saat berbelanja di toko modern ditemani atau diantar oleh kepala keluarga yang berarti suami sehingga jumlah berdasarkan tatus pernikahan mayoritas terdiri dari status menikah.

Responden Kecamatan Klojen berdasarkan status pernikahan tertinggi merupakan status pernikahan menikah dengan persentase sebesar 75,96%, yang terdiri dari responden berdasarkan posisi dalam keluarga sebagai istri sebesar 55,19%, dan kepala keluarga 24,04%, karena belanja merupakan kegiatan yang mayoritas dilakukan istri yang dilakukan ditemani ataupun dilakukan bersama suami.

Sebanyak 92,26% memiliki status pernikahan menikah, karena responden Kecamatan Kedungkandang berdasarkan posisi dalam keluarga mayoritas terdiri dari istri dan kepala keluarga. Sehingga mayoritas pengelompokan responden berdasarkan status pernikahan mayoritas merupakan status menikah.

6. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir meliputi yaitu, tidak sekolah, Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Diploma, Sarjana, dan S2. Berikut merupakan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4. 53 Perilaku konsumen Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Kecamatan Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| Tidak Sekolah | 1 | 0,51 | 2 | 0,83 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| SD | 14 | 7,14 | 33 | 13,75 | 21 | 10,50 | 7 | 3,83 | 31 | 18,45 |
| SMP | 22 | 11,22 | 57 | 23,75 | 24 | 12,00 | 42 | 22,95 | 43 | 25,60 |
| SMA | 75 | 38,27 | 94 | 39,17 | 126 | 63,00 | 82 | 44,81 | 61 | 36,31 |
| Diploma | 16 | 8,16 | 22 | 9,17 | 6 | 3,00 | 3 | 1,64 | 12 | 7,14 |
| Sarjana | 65 | 33,16 | 32 | 13,33 | 23 | 11,50 | 49 | 26,78 | 20 | 11,90 |
| S2 | 3 | 1,53 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,60 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Pendidikan terakhir yang ditempuh di Kecamatan Blimbing merupakan Sekolah Menengah Atas sebesar 38,27% dan Sarjana sebesar 33,16% dengan mayoritas responden perempuan dengan status menikah.

Responden Kecamatan Lowokwaru terbanyak memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 39,17%, dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 23,75%. Namun juga terdiri responden yang pendidikan terakhir tidak sekolah sebesar 0,83%, hal ini berarti berbelanja ke toko modern tidak hanya masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi.

Mayoritas pendidikan terakhir responden Kecamatan Sukun adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 63%. Tidak terdapat responden yang tidak sekolah, dan terdapat 21% merupakan responden yang memiliki pendidikan Sekolah dasar, hal ini berarti untuk berbelanja di toko modern tidak dibatasi oleh pendidikan terakhir yang ditempuh konsumen.

Tertinggi merupakan responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 44,81%. Sebesar 3,83% responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar. Hal ini berarti pendidikan terakhir tidak menjadikan halangan atau pembeda dalam melakukan kegiatan berbelanja di toko modern di Kecamatan Klojen maupun di lingkup Kota Malang.

Minimal pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Kecamatan Kedungkandang merupakan Sekolah Dasar sebesar 18,45%, dan tertinggi Pasca Sarjana sebesar 0,6%. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk berbelanja ke toko modern tidak dibatasi oleh pendidikan yang pernah ditempuh.

7. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden di Kecamatan Klojen yaitu terdiri dari profesional, PNS, wiraswasta, pegawai swasta, ABRI/POLRI, ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa,

dan tidak bekerja. Berikut merupakan tabel jumlah responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4. 54 Perilaku konsumen Berdasarkan Pekerjaan

| Kecamatan \ Pekerjaan | Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| Profesional | 13 | 6,63 | 23 | 9,58 | 4 | 2,00 | 10 | 5,46 | 5 | 2,98 |
| PNS | 22 | 11,22 | 4 | 1,67 | 10 | 5,00 | 13 | 7,10 | 18 | 10,71 |
| Wiraswasta | 67 | 34,18 | 55 | 22,92 | 64 | 32,00 | 54 | 29,51 | 63 | 37,50 |
| Pegawai Swasta | 20 | 10,20 | 63 | 26,25 | 33 | 16,50 | 18 | 9,84 | 17 | 10,12 |
| ABRI/POLRI | 16 | 8,16 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,55 | 1 | 0,60 |
| Pensiunan | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| IRT | 29 | 14,80 | 55 | 22,92 | 66 | 33,00 | 57 | 31,15 | 50 | 29,76 |
| Pelajar | 25 | 12,76 | 38 | 15,83 | 14 | 7,00 | 13 | 7,10 | 10 | 5,95 |
| Mahasiswa | 3 | 1,53 | 2 | 0,83 | 9 | 4,50 | 16 | 8,74 | 1 | 0,60 |
| Tidak Bekerja | 1 | 0,51 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,55 | 3 | 1,79 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Sebesar 70,39% responden Kecamatan Blimbing memiliki penghasilan sendiri, yang tidak memiliki penghasilan merupakan ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dan yang tidak memiliki pekerjaan. Namun yang tidak memiliki pekerjaan tidak menutup kemungkinan tidak melakukan kegiatan berbelanja.

Responden Kecamatan Lowokwaru berdasarkan pekerjaan tertinggi yaitu pegawai swasta sebesar 26,25%, dan sebagai wiraswasta serta ibu rumah tangga sebesar 22,92%. Tidak terdapat responden yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga masing-masing responden memiliki pemasukan (pelajar, mahasiswa, dan ibu rumah tangga) sehingga memiliki peluang untuk melakukan kegiatan belanja di toko modern baik di Kecamatan Lowokwaru maupun di Kota Malang.

Responden Kecamatan Sukun tertinggi merupakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 33% karena 53,5% merupakan responden memiliki jenis kelamin perempuan. Dan mayoritas ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Tertinggi merupakan pekerjaan responden Kecamatan Klojen sebagai ibu rumah tangga yakni sebesar 31,15% karena 55,19% terdiri dari responden yang berdasarkan posisi dalam keluarga sebagai istri, karena kegiatan berbelanja mayoritas dilakukan oleh ibu rumah tangga/istri. Pelajar dan mahasiswa sebesar 15,85%, dan tidak bekerja sebesar 0,55%, hal ini berarti tidak memiliki pendapatan tidak menutup kemungkinan untuk tidak melakukan kegiatan berbelanja.

Mayoritas pekerjaan responden Kecamatan Kedungkandang merupakan wiraswasta sebesar 37,5% dan ibu rumah tangga sebesar 29,76% karena mayoritas

yang melakukan kegiatan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan ibu rumah tangga.

8. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pendapatan Responden

Berikut merupakan tabel pengelompokan responden berdasarkan pendapatan responden setiap bulan:

Tabel 4. 55 Perilaku konsumen Berdasarkan Pendapatan Responden

| Pendapatan Responden (Rp) | Kecamatan Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|---------------------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| <299.999 | 12 | 6,12 | 36 | 15,00 | 1 | 0,50 | 2 | 1,09 | 17 | 10,12 |
| 300.000-499.999 | 9 | 4,59 | 7 | 2,92 | 12 | 6,00 | 13 | 7,10 | 10 | 5,95 |
| 500.000-999.999 | 17 | 8,67 | 25 | 10,42 | 33 | 16,50 | 17 | 9,29 | 29 | 17,26 |
| 1.000.000-1.999.999 | 29 | 14,80 | 30 | 12,50 | 55 | 27,50 | 25 | 13,66 | 38 | 22,62 |
| 2.000.000-2.999.999 | 32 | 16,33 | 52 | 21,67 | 29 | 14,50 | 30 | 16,39 | 22 | 13,10 |
| 3.000.000-3.999.999 | 32 | 16,33 | 25 | 10,42 | 14 | 7,00 | 22 | 12,02 | 10 | 5,95 |
| >4.000.0000 | 18 | 9,18 | 14 | 5,83 | 6 | 3,00 | 8 | 4,37 | 1 | 0,60 |
| Tidak Ada | 47 | 23,98 | 51 | 21,25 | 50 | 25,00 | 66 | 36,07 | 41 | 24,40 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Mayoritas responden tidak memiliki penghasilan yaitu sebesar 23,98% dari total responden Kecamatan Blimbing. Hal ini terjadi karena sebanyak 14,80% merupakan ibu rumah tangga dan 12,74% merupakan pelajar (responden berdasarkan pekerjaan) sehingga responden yang tidak memiliki penghasilan cukup tinggi.

Tertinggi yaitu responden yang memiliki pendapatan Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00 yaitu sebesar 21,67%. Sebesar 21,25% responden yang tidak memiliki pendapatan namun tidak menutup kemungkinan untuk memiliki pemasukan dan melakukan kegiatan berbelanja di Kecamatan Lowokwaru.

Sebesar 27,5% merupakan responden Kecamatan Sukun yang memiliki penghasilan Rp 1.000.000,00 sampai Rp 1.999.999,00. Dan sebesar 25% merupakan responden yang tidak memiliki pendapatan setiap bulan Karena berdasarkan pekerjaan sebesar 33% merupakan ibu rumah tangga dan 11,5% merupakan pelajar dan mahasiswa.

Sebesar 36,07% merupakan responden Kecamatan Klojen yang tidak memiliki pendapatan disetiap bulannya karena 31,15% terdiri dari ibu rumah tangga dan pelajar dan mahasiswa sebesar 15,85%. Hal ini berarti tidak memiliki pendapatan tidak menutup kemungkinan untuk tidak melakukan kegiatan berbelanja.

Tertinggi merupakan responden Kecamatan Kedungkandang yang tidak memiliki pendapatan disetiap bulannya karena merupakan mayoritas sebagai ibu rumah tangga.

9. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan total keluarga merupakan pendapatan dari setiap anggota keluarga yang memiliki pekerjaan dan penghasilan. Berikut merupakan jumlah responden berdasarkan pendapatan total keluarga:

Tabel 4. 56 Perilaku Konsumen Berdasarkan Pendapatan Total Keluarga

| Pendapatan Keluarga (Rp) | Kecamatan Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|--------------------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| <299.999 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,60 |
| 300.000-499.999 | 3 | 1,53 | 1 | 0,42 | 6 | 3,00 | 4 | 2,19 | 3 | 1,79 |
| 500.000-999.999 | 8 | 4,08 | 12 | 5,00 | 21 | 10,50 | 14 | 7,65 | 53 | 31,55 |
| 1.000.000-1.999.999 | 41 | 20,92 | 90 | 37,50 | 93 | 46,50 | 30 | 16,39 | 37 | 22,02 |
| 2.000.000-2.999.999 | 52 | 26,53 | 82 | 34,17 | 40 | 20,00 | 49 | 26,78 | 36 | 21,43 |
| 3.000.000-3.999.999 | 41 | 20,92 | 31 | 12,92 | 20 | 10,00 | 50 | 27,32 | 25 | 14,88 |
| >4.000.0000 | 51 | 26,02 | 24 | 10,00 | 20 | 10,00 | 36 | 19,67 | 13 | 7,74 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Pendapatan tertinggi responden Kecamatan Blimbing merupakan antara Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00 yaitu sebesar 26,53%, dan pendapatan terendah merupakan antara Rp 300.000,00 – Rp 499.999,00. Jumlah keluarga dapat mempengaruhi besarnya pendapatan total keluarga, sebanyak 33,67% memiliki 4 anggota keluarga disetiap keluarga (responden berdasarkan jumlah anggota keluarga).

Jumlah responden Kecamatan Lowokwaru tertinggi berdasarkan pendapatan total keluarga yaitu pada pendapatan Rp 1.000.000,00 hingga 1.999.999,00 sebanyak 37,5%. Tidak terdapat keluarga yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 299.999,00 di Kecamatan Lowokwaru. Sebanyak 5,42% keluarga di Kecamatan Lowokwaru yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.000.000,00 karena terdapat keluarga yang memiliki anggota keluarga satu dan dua.

Mayoritas keluarga responden Kecamatan Sukun memiliki pendapatan Rp 1.000.000,00 sampai Rp 1.999.999,00. Sebesar 13,5% keluarga responden memiliki penghasilan dibawah Rp 1.000.000,00. Besarnya penghasilan tidak membatasi untuk membeli di toko modern di Kecamatan Sukun maupun diluar Kecamatan Sukun (Kota Malang).

Pendapatan total keluarga responden di Kecamatan Klojen tertinggi yaitu Rp 3.000.000,00 hingga Rp 3.999.999,00. Responden berdasarkan total pendapatan

keluarga perbulan terkecil yaitu sebesar 2,19% dengan pendapatan Rp 300.000,00 hingga Rp 499.999,00. Pendapatan total keluarga kurang dari Rp 1.000.000,00 sebesar 9.84%, hal ini berarti untuk melakukan kegiatan berbelanja tidak dipengaruhi oleh banyaknya pendapatan total keluarga perbulan.

Jumlah responden Kecamatan Kedungkandang tertinggi memiliki pendapatan total keluarga 31,55% yaitu sebesar Rp 500.000,00 – Rp 999.999,00. Pendapatan terendah yaitu sebesar kurang dari Rp 299.999,00 sebesar 0,6% dan tertinggi memiliki pendapatan lebih dari Rp 4.000.000,00 sebesar 7,74%. hal ini berarti pendapatan total keluarga tidak membatasi untuk melakukan belanja di toko modern di Kecamatan Kedungkandang maupun Kota Malang.

10. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pengeluaran Responden

Pengelompokan pengeluaran berdasarkan data BPS Kota Malang 2014. Berikut merupakan pengeluaran yang dilakukan responden pada setiap bulannya:

Tabel 4. 57 Perilaku konsumen Berdasarkan Pengeluaran Responden

| Kecamatan Pengeluaran Responden (Rp) | Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|--|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| <199.999 | 16 | 8,16 | 41 | 17,08 | 25 | 12,50 | 23 | 12,57 | 12 | 7,14 |
| 200.000-299.999 | 17 | 8,67 | 63 | 26,25 | 24 | 12,00 | 38 | 20,77 | 18 | 10,71 |
| 300.000-499.999 | 32 | 16,33 | 25 | 10,42 | 23 | 11,50 | 36 | 19,67 | 56 | 33,33 |
| 500.000-749.999 | 48 | 24,49 | 40 | 16,67 | 20 | 10,00 | 33 | 18,03 | 41 | 24,40 |
| 750.000-999.999 | 39 | 19,90 | 31 | 12,92 | 23 | 11,50 | 27 | 14,75 | 26 | 15,48 |
| >999.999 | 44 | 22,45 | 40 | 16,67 | 85 | 42,50 | 26 | 14,21 | 15 | 8,93 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Pengeluaran tertinggi pada *range* Rp 500.000,00 – Rp 749.000,00, dan pengeluaran responden terendah yaitu pada kurang dari Rp 199.999,00. Meskipun 8,16% masyarakat Kecamatan Blimbing memiliki pengeluaran relatif kecil yaitu sebesar kurang dari Rp 199.999,00 tidak menghalangi untuk membeli di toko modern karena responden juga terdapat sebesar 14,29% merupakan pelajar dan mahasiswa.

Pengelompokan pengeluaran responden tertinggi di Kecamatan Lowokwaru yaitu Rp 200.000,00-Rp 299.999,00 sebesar 26.25%. Terdapat pengeluaran kurang dari Rp 199.999,00 yaitu sebesar 16.66% berprofesi pelajar dan mahasiswa yang memiliki pendapatan.

Mayoritas pengeluaran responden di Kecamatan Sukun mayoritas lebih dari Rp 999.999,00. Sebesar 12,5% pengeluaran responden sebesar kurang dari Rp

199.999,00 karena 11,5% merupakan terdiri dari pelajar yang tidak memiliki pendapatan.

Tertinggi pengeluaran responden di Kecamatan Klojen yaitu sebesar Rp 200.000,00 hingga Rp 299.999,00 sebanyak 20,77%. Sebanyak 12,57% memiliki pengeluaran kurang dari Rp 199.999,00 karena sebanyak 36,07% responden tidak memiliki pendapatan, sehingga dapat mempengaruhi pengeluaran responden setiap bulannya dalam berbelanja.

Jumlah responden Kecamatan Kedungkandang terbesar berdasarkan pengeluaran responden setiap bulannya yaitu Rp 300.000,00 – Rp 499.999,00 dan terendah yaitu kurang dari < Rp 199.999,00. Mayoritas yang memiliki penghasilan kurang dari < Rp 199.999,00 merupakan pelajar.

11. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pengeluaran Total Keluarga

Berikut merupakan pengeluaran perbulan responden dan total anggota keluarga di setiap keluarga:

Tabel 4. 58 Perilaku konsumen Berdasarkan Pengeluaran Total Keluarga

| Pengeluaran Keluarga (Rp) | Kecamatan Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|---------------------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| <500.000 | 9 | 4,59 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 4 | 2,38 |
| 500.000-999.999 | 13 | 6,63 | 47 | 19,58 | 28 | 14,00 | 23 | 12,57 | 38 | 22,62 |
| 1.000.000-1.499.999 | 36 | 18,37 | 88 | 36,67 | 85 | 42,50 | 64 | 34,97 | 77 | 45,83 |
| 1.500.000-1.999.999 | 7 | 3,57 | 19 | 7,92 | 22 | 11,00 | 19 | 10,38 | 22 | 13,10 |
| 2.000.000-2.499.999 | 54 | 27,55 | 41 | 17,08 | 41 | 21,00 | 32 | 17,49 | 9 | 5,36 |
| >2.500.000 | 77 | 39,29 | 45 | 18,75 | 24 | 12,00 | 45 | 24,59 | 18 | 10,71 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Persentase pengeluaran responden Kecamatan Blimbing tertinggi yaitu pada diatas Rp 2.500.000,00, dan pengeluaran terkecil yaitu sebesar diatas Rp 2.000.000 hingga Rp 2.499.999,00. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pendapatan total yang didapat disetiap keluarga perbulannya 26,02% memiliki pendapatan diatas Rp 4.000.000,00.

Jumlah responden Kecamatan Lowokwaru terbesar berdasarkan pengeluaran keluarga perbulan yaitu pada pengeluaran Rp 1.000.000,00 – Rp 1.499.999,00 sebesar 36,67%, hal ini dipengaruhi berdasarkan pendapatan total keluarga yaitu pada pendapatan Rp 1.000.000,00 hingga 1.999.999,00 sebanyak 37,5%.

Sebesar 42,50% pengeluaran total keluarga di Kecamatan Sukun sebesar Rp 1.000.000,00 hingga Rp 1.499.999,00 dan sebesar 21,00% merupakan pengeluaran total keluarga sebesar Rp 2.000.000,00 hingga 2.499.999,00. Besarnya pengeluaran

keluarga di Kecamatan Sukun tidak mempengaruhi untuk melakukan kegiatan berbelanja di toko modern.

Pengeluaran total keluarga Kecamatan Klojen tertinggi yaitu sebesar lebih dari Rp 2.500.000,00 sebanyak 24,59%. Persentase pengeluaran tertinggi yaitu 34,97% dengan pengeluaran sebesar Rp 1.000.000,00 hingga Rp 1.499.999,00 hal ini dipengaruhi pendapatan total keluarga sebanyak 26,78%.

Jumlah responden Kecamatan Kedungkandang tertinggi sebesar 45,83% merupakan antara Rp 1.000.000,00 – Rp 1.499.999,00 dan terendah merupakan kurang dari Rp 500.000,00 yaitu sebesar 2,38%. Sebesar 66,07% merupakan memiliki total pendapatan keluarga diatas Rp 1.000,000,00 sehingga mempengaruhi total pengeluaran keluarga di Kecamatan Kedungkandang.

12. Perilaku Konsumen Berdasarkan Lama Tinggal

Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh paling meluas dan mendalam terhadap perilaku konsumen Anova (2009), sehingga faktor kebudayaan dapat diketahui dengan lama tinggal responden di Kecamatan Blimbing. Berikut merupakan tabel jumlah responden berdasarkan lama tinggal:

Tabel 4. 59 Perilaku konsumen Berdasarkan Lama Tinggal

| Lama Tinggal (Tahun) | Kecamatan Blimbing | | Kecamatan Lowokwaru | | Kecamatan Sukun | | Kecamatan Klojen | | Kecamatan Kedungkandang | |
|----------------------|--------------------|------------|---------------------|------------|-----------------|------------|------------------|------------|-------------------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| >10 | 4 | 2,04 | 27 | 11,25 | 9 | 4,50 | 21 | 11,48 | 12 | 7,14 |
| 10-20 | 27 | 13,78 | 31 | 12,92 | 15 | 7,50 | 38 | 20,77 | 36 | 21,43 |
| 21-30 | 52 | 26,53 | 42 | 17,50 | 36 | 18,00 | 33 | 18,03 | 48 | 28,57 |
| 31-40 | 55 | 28,06 | 72 | 30,00 | 71 | 35,50 | 50 | 27,32 | 40 | 23,81 |
| <40 | 58 | 29,59 | 68 | 28,33 | 69 | 34,50 | 41 | 22,40 | 32 | 19,05 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 240 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Mayoritas masyarakat Kecamatan Blimbing bertempat tinggal lebih dari 40 tahun sebesar 29,59%, karena penduduk sudah bertempat tinggal di Kecamatan Blimbing sejak lahir. Sebesar 2,04% merupakan masyarakat dengan lama tinggal kurang dari 10 tahun.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Lowokwaru bertempat tinggal antara 31-40 tahun yaitu sebesar 30% yang terdiri dari 22,92% merupakan ibu rumah tangga yang memiliki tugas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Tertendah merupakan penduduk Kecamatan Lowokwaru yang bertempat tinggal selama kurang dari 10 tahun.

Sebesar 11,25% merupakan masyarakat Kecamatan Sukun yang bertempat tinggal selama kurang dari 10 tahun. Tertinggi merupakan masyarakat yang

bertempat tinggal selama 31-40 tahun, dengan 46% merupakan anggota keluarga dengan status istri yang melakukan kegiatan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tertinggi merupakan masyarakat Kecamatan Klojen yang bertempat tinggal selama 31 sampai 40 tahun sebesar 50%, yang terdiri dari status keluarga sebagai istri sebesar 55,19%. terendah merupakan masyarakat yang bertempat tinggal antara 31-40 tahun.

Mayoritas terdiri dari masyarakat Kecamatan Kedungkandang yang bertempat tinggal selama antara 21-30 tahun, yang terdiri dari 29,76% merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sebesar 7,14% merupakan masyarakat yang bertempat tinggal kurang dari 10 tahun.

13. Gaya Hidup

Berikut merupakan penilaian gaya hidup yang dapat memengaruhi perilaku konsumen ditoko modern:

Tabel 4. 60 Perilaku konsumen Berdasarkan Gaya Hidup

| Kecamatan | Blimbing | | Lowokwaru | | Sukun | | Klojen | | Kedungkandang | |
|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------|------------|
| | Σ (Jiwa) | % | Σ (Jiwa) | % |
| Sangat kecil | 11 | 5,61 | 0 | 0,00 | 7 | 3,50 | 1 | 0,55 | 2 | 1,19 |
| Kecil | 42 | 21,43 | 104 | 43,33 | 28 | 14,00 | 37 | 20,22 | 21 | 12,50 |
| Cukup besar | 83 | 42,35 | 56 | 23,33 | 42 | 21,00 | 57 | 31,15 | 81 | 48,21 |
| Besar | 46 | 23,47 | 62 | 25,83 | 77 | 38,50 | 47 | 25,68 | 55 | 32,74 |
| Sangat besar | 14 | 7,14 | 18 | 7,50 | 46 | 23,00 | 41 | 22,40 | 9 | 5,36 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 240 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Rata-rata besarnya gaya hidup mempengaruhi masyarakat Kecamatan Blimbing memilih toko modern yaitu cukup besar sebesar 42,35%, dan besar sebesar 23,47%. Hal ini berarti gaya hidup cukup besar mempengaruhi masyarakat Kecamatan Blimbing memilih toko modern. Namun sebesar 43,33% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menyatakan gaya hidup tidak dapat mempengaruhi untuk berbelanja di toko modern. Gaya hidup bagi masyarakat Kecamatan Sukun dapat mempengaruhi perilaku belanja di toko modern dengan besar sebesar 38,50%. Masyarakat Kecamatan Klojen dan Kedungkandang dalam berbelanja dipengaruhi cukup besar oleh gaya hidup masyarakat itu sendiri, masing-masing sebesar 31,15% dan 48,21%.

B. Analisis Faktor Sosial

Analisis faktor sosial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor sosial dalam perilaku pembelian konsumen. Analisis faktor sosial terdiri frekuensi berbelanja (bulan) dan lama berbelanja.

1. Kecamatan Blimbing

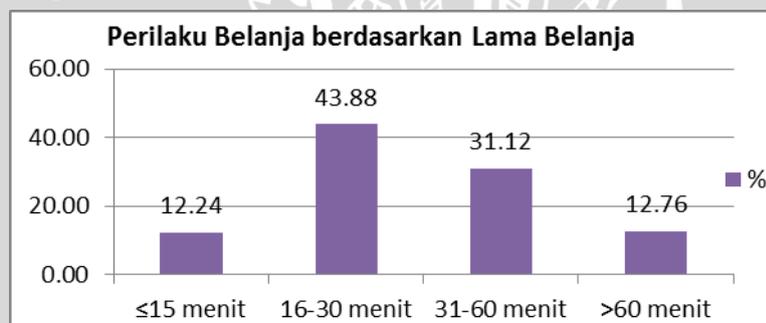
a. Lama Belanja di Toko Modern

Lama belanja yang dimaksud merupakan lamanya masyarakat dalam membeli maupun memilih barang didalam toko modern. Berikut merupakan tabel perilaku masyarakat Kecamatan Blimbing dalam berbelanja di toko modern:

Tabel 4. 61 Jumlah Perilaku Belanja Berdasarkan Lama Belanja di Toko Modern Kecamatan Blimbing

| Lama Berbelanja | Jumlah | % |
|-----------------|------------|------------|
| ≤15 menit | 24 | 12,24 |
| 16-30 menit | 86 | 43,88 |
| 31-60 menit | 61 | 31,12 |
| >60 menit | 25 | 12,76 |
| Total | 196 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 14 Persentase Perilaku Belanja berdasarkan Lama Belanja (menit) Kecamatan Blimbing

Sumber: Survei Primer, 2015

Mayoritas atau sebesar 43,88% masyarakat Kecamatan Blimbing melakukan kegiatan berbelanja pada toko modern selama 16-30 menit, hal ini pengaruh faktor sosial berdasarkan lama belanja relatif tinggi. Namun lama berbelanja dengan faktor sosial yang tinggi sebesar 12,76%.

b. Frekuensi Belanja Toko Modern

Frekuensi belanja pada penelitian ini yang dimaksud dalam kurun waktu satu bulan. Berikut merupakan perilaku masyarakat Kecamatan Blimbing dalam berbelanja baik toko modern pada setiap bulannya:

Tabel 4. 62 Perilaku Belanja Berdasarkan Frekuensi Belanja Kecamatan Blimbing

| Frek. Belanja Toko Modern | Jumlah (Jiwa) | % |
|---------------------------|---------------|-------|
| 1 | 90 | 45,92 |
| 2 | 51 | 26,02 |

| Frek. Belanja Toko Modern | Jumlah (Jiwa) | % |
|---------------------------|---------------|------------|
| 3 | 35 | 17,86 |
| 4 | 19 | 9,69 |
| 5 | 1 | 0,51 |
| Total | 196 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Rata-rata masyarakat Kecamatan Blimbing dalam berbelanja ke toko modern satu bulan sekali yaitu sebesar 45,92%, tertinggi masyarakat Kecamatan Blimbing melakukan kegiatan berbelanja di toko modern 5 kali dalam satu bulan sebesar 0,51%.

2. Kecamatan Lowokwaru

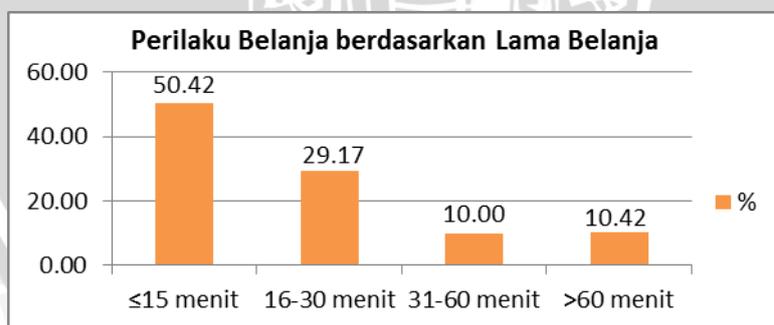
a. Lama Belanja di Toko Modern

Setiap orang tidak bebas untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan karena terkendala oleh waktu, pendapatan dan banyak faktor lain dalam menentukan pilihannya menurut Kotler (2008). Berikut merupakan perilaku konsumen masyarakat Kecamatan Lowokwaru berdasarkan lamanya berbelanja di toko modern:

Tabel 4. 63 Jumlah Perilaku Belanja Berdasarkan Lama Belanja di Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

| Lama Berbelanja | Jumlah | % |
|-----------------|------------|------------|
| ≤15 menit | 121 | 50,42 |
| 16-30 menit | 70 | 29,17 |
| 31-60 menit | 24 | 10,00 |
| >60 menit | 25 | 10,42 |
| Total | 240 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 15 Persentase Perilaku Belanja berdasarkan Lama Belanja Kecamatan Lowokwaru

Sumber: Survei Primer, 2015

Sebanyak 121 masyarakat Kecamatan Lowokwaru atau sebesar 50,42% melakukan kegiatan berbelanja ke toko modern selama kurang dari 15 menit. Sebesar 10,42% masyarakat Kecamatan Lowokwaru berbelanja lebih dari 60 menit dipengaruhi oleh banyaknya pilihan barang yang akan dibeli, dan

banyaknya pilihan yang akan ditawarkan karena seseorang memilih benda terbaik yang dapat mereka dapatkan.

b. Frekuensi Belanja Toko Modern

Berikut merupakan frekuensi belanja masyarakat Kecamatan Lowokwaru selama satu bulan:

Tabel 4. 64 Perilaku Belanja Berdasarkan Frekuensi Belanja Kecamatan Lowokwaru

| Frek. Belanja Toko Modern | Jumlah (jiwa) | % |
|---------------------------|---------------|------------|
| 1 | 96 | 40,00 |
| 2 | 36 | 15,00 |
| 3 | 33 | 13,75 |
| 4 | 39 | 16,25 |
| 5 | 19 | 7,92 |
| 6 | 10 | 4,17 |
| 7 | 7 | 2,92 |
| Total | 240 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru melakukan kegiatan berbelanja di toko modern rata-rata satu bulan sekali (40,00%), karena masyarakat cenderung melakukan kegiatan berbelanja bulanan di toko modern untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tertinggi masyarakat Kecamatan Lowokwaru berbelanja di toko modern tujuh kali dalam satu bulan sebesar 2,92%.

3. Kecamatan Sukun

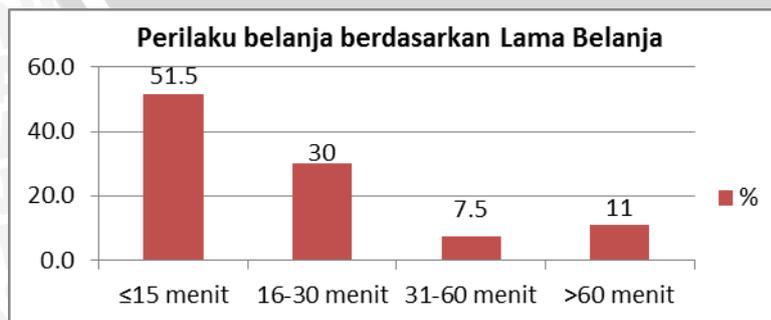
a. Lama Belanja Di Toko Modern

Berikut merupakan perilaku konsumen masyarakat Kecamatan Sukun berdasarkan lamanya berbelanja di toko modern:

Tabel 4. 65 Jumlah Perilaku Belanja Berdasarkan Lama Belanja di Toko Modern Kecamatan Sukun

| Lama Berbelanja | Jumlah (jiwa) | % |
|-----------------|---------------|------------|
| ≤15 menit | 103 | 51,50 |
| 16-30 menit | 60 | 30,00 |
| 31-60 menit | 15 | 7,50 |
| >60 menit | 22 | 11,00 |
| Total | 200 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 16 Persentase Perilaku Belanja berdasarkan Lama Belanja
Sumber: Survei Primer, 2015

Tertinggi masyarakat Kecamatan Sukun menghabiskan waktu kurang dari 15 menit untuk setiap sekali belanja di toko modern sebesar 51,5%. Namun sebesar 11% masyarakat Kecamatan Sukun memiliki faktor sosial tinggi berdasarkan lama belanja yang lebih dari 60 menit, karena semakin tinggi faktor sosial maka waktu yang dibutuhkan untuk berbelanja lebih lama karena mempertimbangkan pilihan-pilihan yang ada.

b. Frekuensi Belanja Toko Modern

Frekuensi belanja tergantung pada tingkat kebutuhan oleh konsumen. Frekuensi belanja pada penelitian ini yang dimaksud dalam kurun waktu satu bulan. Berikut merupakan perilaku masyarakat Kecamatan Sukun dalam berbelanja baik toko modern pada setiap bulannya:

Tabel 4. 66 Perilaku Belanja Berdasarkan Frekuensi Belanja Kecamatan Sukun

| Frek. Belanja Toko Modern | Jumlah (Unit) | % |
|---------------------------|---------------|------------|
| 1 | 134 | 67,00 |
| 2 | 29 | 14,50 |
| 3 | 25 | 12,50 |
| 4 | 7 | 3,50 |
| 5 | 4 | 2,00 |
| 6 | 0 | 0,00 |
| 7 | 1 | 0,50 |
| Total | 200 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Mayoritas atau sebesar 67,00% masyarakat Kecamatan Sukun melakukan perbelanjaan sebulan sekali pada toko modern. Frekuensi tertinggi masyarakat Kecamatan Sukun berbelanja di toko modern tujuh kali dalam satu bulan sebesar 0,50%.

4. Kecamatan Klojen

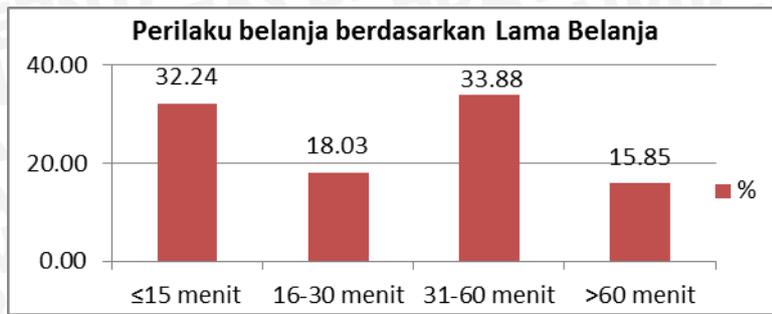
a. Lama Belanja Di Toko Modern

Lama belanja merupakan waktu yang dibutuhkan oleh pelanggan untuk memilih barang atau membeli barang di toko modern. Berikut merupakan perilaku konsumen Kecamatan Klojen berdasarkan lama belanja:

Tabel 4. 67 Jumlah Perilaku Belanja Berdasarkan Lama Belanja di Toko Modern Kecamatan Klojen

| Lama Berbelanja | Jumlah | % |
|-----------------|------------|------------|
| ≤15 menit | 59 | 32,24 |
| 16-30 menit | 33 | 18,03 |
| 31-60 menit | 62 | 33,88 |
| >60 menit | 29 | 15,85 |
| Total | 183 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 17 Persentase Perilaku Belanja berdasarkan Lama Belanja Kecamatan Klojen
Sumber: Survei Primer, 2015

Lama belanja masyarakat Kecamatan Klojen tertinggi yaitu 31-60 menit sebesar 33,88%, karena masyarakat melakukan belanja bulanan di toko modern sehingga lebih lama. Sebesar 32,24% masyarakat Kecamatan Klojen melakukan belanja harian di toko modern sehingga lebih cepat.

b. Frekuensi Belanja Toko Modern

Berikut merupakan frekuensi masyarakat Kecamatan Klojen dalam berbelanja di toko modern:

Tabel 4. 68 Perilaku Belanja Berdasarkan Frekuensi Belanja Kecamatan Klojen

| Frek. Belanja Toko Modern | Jumlah (Jiwa) | % |
|---------------------------|---------------|------------|
| 1 | 73 | 39,89 |
| 2 | 46 | 25,14 |
| 3 | 35 | 19,13 |
| 4 | 8 | 4,37 |
| 5 | 6 | 3,28 |
| 6 | 7 | 3,83 |
| 7 | 8 | 4,37 |
| Total | 183 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Rata-rata masyarakat Kecamatan Klojen melakukan kegiatan berbelanja di toko modern sebulan sekali yaitu sebesar 39,89%. Karena kecenderungan masyarakat Kecamatan Klojen berbelanja bulanan pada toko modern.

5. Kecamatan Kedungkandang

a. Lama Belanja di Toko Modern

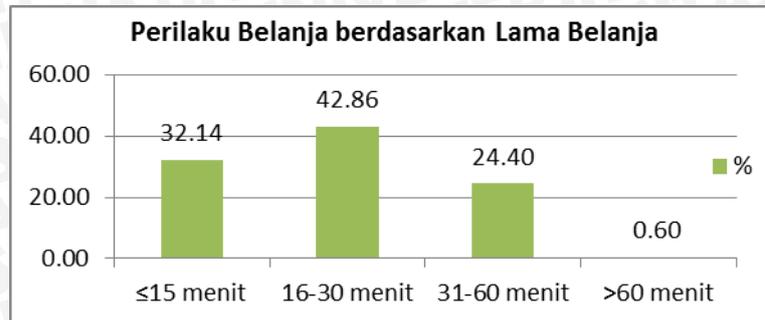
Lama belanja yang dimaksud merupakan lamanya masyarakat dalam membeli maupun memilih barang didalam toko modern. Berikut merupakan tabel perilaku masyarakat Kecamatan Klojen dalam berbelanja di toko modern:

Tabel 4. 69 Jumlah Perilaku Belanja Berdasarkan Lama Belanja di Toko Modern Kecamatan Kedungkandang

| Lama Berbelanja | Jumlah | % |
|-----------------|--------|-------|
| ≤15 menit | 54 | 32,14 |
| 16-30 menit | 72 | 42,86 |

| Lama Berbelanja | Jumlah | % |
|-----------------|------------|------------|
| 31-60 menit | 41 | 24,40 |
| >60 menit | 1 | 0,60 |
| Total | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015



Gambar 4. 18 Persentase Perilaku Belanja berdasarkan Lama Belanja Kecamatan Kedungkandang

Sumber: Survei Primer, 2015

Masyarakat Kecamatan Kedungkandang melakukan kegiatan berbelanja selama 16-30 menit sebesar 42,86% di *minimarket*. Namun sebesar 0,60% masyarakat Kecamatan Kedungkandang memiliki faktor sosial yang relatif tinggi karena melakukan kegiatan berbelanja diatas 60 menit, karena lebih selektif dalam memilih barang yang diinginkan.

b. Frekuensi Belanja Toko Modern

Faktor sosial dapat mempengaruhi intensitas belanja seseorang seiring dengan tingginya suatu faktor sosial (Anova, 2010).

Tabel 4. 70 Perilaku Belanja Berdasarkan Frekuensi Belanja Kecamatan Kedungkandang

| Frek. Belanja Toko Modern | Jumlah (jiwa) | % |
|---------------------------|---------------|------------|
| 1 | 78 | 46,43 |
| 2 | 63 | 37,50 |
| 3 | 20 | 11,90 |
| 4 | 7 | 4,17 |
| Total | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Masyarakat Kecamatan Kedungkandang melakukan kegiatan berbelanja di toko modern rata-rata satu bulan sekali sebesar 46,43%, hal ini berarti faktor sosial berdasarkan frekuensi belanja relatif rendah. Frekuensi tertinggi yaitu sebanyak empat kali dalam satu bulan atau seminggu sekali sebesar 4,17%.

Perilaku konsumen berdasarkan kepribadian didominasi oleh masyarakat berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia antara 35 hingga 39 tahun. Memiliki status dalam keluarga sebagai istri dengan pendidikan terakhir rata-rata Sekolah Menengah Atas, yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Perilaku konsumen

berdasarkan kepribadian dalam berbelanja di toko modern dipengaruhi oleh gaya hidup cukup besar. Perilaku konsumen berdasarkan faktor sosial dengan lama belanja kurang dari 15 menit dengan frekuensi belanja sekali dalam satu bulannya, hal ini berarti faktor sosial dalam mempengaruhi keputusan berbelanja di toko modern relatif rendah.

4.7 Analisis Preferensi Belanja

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai selera subjektif (individu), yang diukur dengan barang yang dibeli berdasarkan diinginkan. Preferensi bersifat independen minat terhadap barang-barang yang diinginkan di toko modern. Dapat dilihat dalam **Tabel 4.701** hingga **Tabel 4.75** preferensi berdasarkan minat terhadap suatu barang.

Rata-rata minat masyarakat Kecamatan Blimbing dalam membeli makanan kecil atau minuman ringan sebesar 93,94%, hal ini merupakan minat terbesar masyarakat Kecamatan Blimbing dalam membeli makanan kecil dan minuman ringan di toko modern. Namun sebesar 24,24% merupakan masyarakat Kecamatan Blimbing yang memiliki minat untuk membeli perlengkapan alat tulis kantor pada toko modern. Masyarakat Kecamatan Blimbing memiliki minat yang cukup besar atau sebesar 82,83% dalam membeli barang berupa sembako pada toko modern. Rata-rata minat keseluruhan barang yang dibeli pada toko modern tertinggi merupakan Kelurahan Ksatrian yaitu sebesar 71,53%, dan minat terendah di Kecamatan Blimbing yaitu masyarakat Kelurahan Polowijen sebesar 40,90%.

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru memiliki rata-rata minat untuk melakukan kegiatan berbelanja makanan kecil dan minuman ringan pada toko modern sebesar 99,17%, hampir secara keseluruhan Kelurahan di Kecamatan Lowokwaru berbelanja makanan kecil dan minuman ringan pada toko modern kecuali Kelurahan Tulusrejo sebesar 90%. Rata-rata minat tertinggi setelah makanan kecil dan minuman ringan merupakan barang berupa sembako yaitu sebesar 78,33%. Rata-rata minat masyarakat untuk membeli barang berupa pakaian pada toko modern di Kecamatan Lowokwaru merupakan minat terendah yaitu sebesar 14,17%. Secara keseluruhan rata-rata minat tertinggi di Kecamatan Lowokwaru untuk membeli barang di toko modern merupakan Kelurahan Jatimulyo sebesar 68,75%.

Barang berupa makanan kecil dan minuman ringan merupakan rata-rata minat tertinggi yang dibeli oleh masyarakat Kecamatan Sukun di toko modern sebesar 83,04%. Selain itu, minat terbesar setelah makanan kecil dan minuman ringan merupakan sembako sebesar 72,30%. Sedangkan rata-rata minat terendah di Kecamatan Sukun merupakan pembelian barang berupa pakaian sebesar 5,98%. Rata-rata keseluruhan barang yang dibeli

di toko modern tertinggi pada Kelurahan Pisangcandi sebesar 61,11%, sedangkan rata-rata terendah merupakan Kelurahan Bakalankrajan yaitu sebesar 27,78%.

Minat masyarakat Kecamatan Klojen rata-rata tertinggi yaitu pada pembelian makanan kecil dan minuman ringan yaitu sebesar 94,99%. Selain itu minat pada pembelian barang berupa peralatan mandi relatif besar yaitu sebesar 79,90%. minat terendah yaitu pada pembelian barang berupa pakaian sebesar 7,89%. Rata-rata keseluruhan barang yang dibeli dengan minat tertinggi di Kecamatan Klojen merupakan Kelurahan Gadingkasri sebesar 73,46%, dan terendah merupakan Kelurahan Sukoharjo yaitu sebesar 25,49%. Minat terendah pada Kelurahan Sukoharjo dapat dipengaruhi karena di kelurahan tersebut merupakan pusat pelayanan perdagangan Kota Malang yaitu dengan adanya Pasar Besar Kota Malang.

Kecamatan Kedungkandang, seperti halnya pada Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Klojen yang memiliki rata-rata minat tertinggi pada pembelian barang berupa makanan kecil dan minuman ringan yaitu sebesar 92,86%. Selain makanan kecil dan minuman ringan, minat pada barang berupa sembako juga relatif besar yaitu sebesar 84,52%. Namun minat terendah yaitu pada pembelian barang berupa pakaian seperti Kecamatan Sukun dan Kecamatan Klojen yaitu sebesar 15,48%. Rata-rata minat secara keseluruhan terbesar terdapat pada Kelurahan Sawojajar yaitu sebesar 61,90%, dan rata-rata minat terendah merupakan Kelurahan Wonokoyo.

Minat terhadap barang tertinggi pada toko modern berupa makanan kecil dan minuman ringan dan sembako. Minat terhadap barang terendah berupa pakaian dan alat tulis kantor. Terdapat 10 kelurahan yang memiliki minat baik diatas 60%, dan terdapat 14 kelurahan yang memiliki minat kurang baik (20-40%) terhadap barang yang ditawarkan toko modern dan tidak terdapat kelurahan yang memiliki minat sangat tidak baik (<20%).

Tabel 4. 71 Minat Masyarakat Kecamatan Blimbing terhadap Toko Modern berdasarkan Barang yang Dibeli

| Kelurahan | Minat Toko Modern % | | | | | | | | | Rata-rata | Nilai |
|------------------|--------------------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|-----------|-------|
| | Makanan kecil / minuman ringan | Peralatan Mandi | Sembako | ATK | Kosmetik | Peralatan Rumah Tangga | Pakaian | Obat-obatan | | | |
| Jodipan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 55,56 | 55,56 | 0,00 | 44,44 | 56,94 | 3 | |
| Polehan | 88,89 | 66,67 | 72,22 | 61,11 | 61,11 | 61,11 | 22,22 | 50,00 | 60,42 | 4 | |
| Arjosari | 100,00 | 61,11 | 55,56 | 27,78 | 55,56 | 61,11 | 50,00 | 27,78 | 54,86 | 3 | |
| Balearjosari | 100,00 | 61,11 | 61,11 | 33,33 | 66,67 | 66,67 | 50,00 | 33,33 | 59,03 | 3 | |
| Purwodadi | 100,00 | 94,44 | 100,00 | 0,00 | 5,56 | 22,22 | 5,56 | 5,56 | 41,67 | 3 | |
| Polowijen | 100,00 | 83,33 | 100,00 | 0,00 | 0,00 | 38,89 | 0,00 | 5,00 | 40,90 | 3 | |
| Purwanto | 61,11 | 66,67 | 100,00 | 55,56 | 55,56 | 55,56 | 55,56 | 55,56 | 63,19 | 4 | |
| Blimbing | 100,00 | 83,33 | 83,33 | 38,89 | 33,33 | 72,22 | 22,22 | 55,56 | 61,11 | 4 | |
| Bunulrejo | 83,33 | 50,00 | 66,67 | 0,00 | 0,00 | 22,22 | 100,00 | 7,00 | 41,15 | 3 | |
| Pandanwangi | 100,00 | 66,67 | 77,78 | 0,00 | 0,00 | 44,44 | 0,00 | 38,89 | 40,97 | 3 | |
| Ksatrian | 100,00 | 94,44 | 94,44 | 50,00 | 77,78 | 77,78 | 38,89 | 38,89 | 71,53 | 4 | |
| Rata-rata | 93,94 | 75,25 | 82,83 | 24,24 | 37,37 | 52,53 | 31,31 | 32,91 | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 72 Minat Masyarakat Kecamatan Lowokwaru terhadap Toko Modern berdasarkan Barang yang Dibeli

| Kelurahan | Minat Toko Modern % | | | | | | | | | Rata-rata | Nilai |
|------------------|-------------------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|-----------|-------|
| | Makanan kecil/ minuman ringan | Peralatan Mandi | Sembako | ATK | Kosmetik | Peralatan Rumah Tangga | Pakaian | Obat-obatan | | | |
| Tunggulwulung | 100,00 | 45,00 | 80,00 | 0,00 | 45,00 | 45,00 | 45,00 | 45,00 | 50,63 | 3 | |
| Mojolangu | 100,00 | 70,00 | 90,00 | 70,00 | 70,00 | 70,00 | 5,00 | 55,00 | 60,00 | 3 | |
| Tulusrejo | 90,00 | 70,00 | 100,00 | 65,00 | 65,00 | 65,00 | 30,00 | 60,00 | 58,75 | 3 | |
| Merjosari | 100,00 | 55,00 | 45,00 | 5,00 | 50,00 | 45,00 | 0,00 | 58,75 | 39,38 | 2 | |
| Tunjungsekar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 20,00 | 25,00 | 35,00 | 0,00 | 39,38 | 48,75 | 3 | |
| Tlogomas | 100,00 | 70,00 | 55,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 48,75 | 31,25 | 2 | |
| Jatimulyo | 100,00 | 95,00 | 95,00 | 30,00 | 85,00 | 90,00 | 20,00 | 31,25 | 68,75 | 4 | |
| Dinoyo | 100,00 | 95,00 | 85,00 | 0,00 | 50,00 | 15,00 | 25,00 | 68,75 | 49,38 | 3 | |
| Ketawanggede | 100,00 | 50,00 | 40,00 | 15,00 | 35,00 | 15,00 | 15,00 | 49,38 | 35,63 | 2 | |
| Lowokwaru | 100,00 | 85,00 | 85,00 | 50,00 | 65,00 | 70,00 | 30,00 | 35,63 | 66,25 | 4 | |
| Sumbersari | 100,00 | 75,00 | 100,00 | 15,00 | 15,00 | 5,00 | 0,00 | 66,25 | 45,00 | 3 | |
| Tasikmadu | 100,00 | 35,00 | 65,00 | 15,00 | 15,00 | 40,00 | 0,00 | 15,00 | 35,63 | 2 | |
| Rata-rata | 99,17 | 70,42 | 78,33 | 16,67 | 41,25 | 40,83 | 14,17 | 32,08 | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 73 Minat Masyarakat Kecamatan Sukun terhadap Toko Modern berdasarkan Barang yang Dibeli

| Kelurahan | Minat Toko Modern % | | | | | | | | | Rata-rata | Nilai |
|------------------|----------------------------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|-------------------------------|-------------|-----------------|--|--------------|----------|
| | Makanan kecil/ minuman ringan | Peralatan Mandi | Sembako | ATK | Kosmetik | Peralatan Kebersihan Rumah | Pakaian | Obat- obatan | | | |
| Ciptomulyo | 100,00 | 38,89 | 77,78 | 0,00 | 38,89 | 38,89 | 0,00 | 33,33 | | 40,97 | 3 |
| Karangbesuki | 83,33 | 38,89 | 77,78 | 44,44 | 22,22 | 38,89 | 0,00 | 22,22 | | 40,97 | 3 |
| Bandulan | 88,89 | 50,00 | 55,56 | 0,00 | 11,11 | 22,22 | 5,56 | 11,11 | | 30,56 | 2 |
| Tanjungrejo | 88,89 | 61,11 | 55,56 | 0,00 | 11,11 | 22,22 | 0,00 | 11,11 | | 31,25 | 2 |
| Gadang | 83,33 | 44,44 | 88,89 | 16,67 | 11,11 | 22,22 | 0,00 | 5,56 | | 34,03 | 2 |
| Bakalankrajan | 100,00 | 38,89 | 44,44 | 0,00 | 0,00 | 22,22 | 0,00 | 16,67 | | 27,78 | 2 |
| Mulyorejo | 88,89 | 50,00 | 66,67 | 11,11 | 16,67 | 0,00 | 0,00 | 5,56 | | 29,86 | 2 |
| Bandungrejosari | 55,56 | 38,89 | 66,67 | 11,11 | 27,78 | 27,78 | 5,56 | 16,67 | | 31,25 | 2 |
| Kebonsari | 57,89 | 100,00 | 84,21 | 21,05 | 21,05 | 36,84 | 15,79 | 21,05 | | 44,74 | 3 |
| Pisangcandi | 77,78 | 66,67 | 88,89 | 55,56 | 61,11 | 55,56 | 33,33 | 50,00 | | 61,11 | 4 |
| Sukun | 88,89 | 100,00 | 88,89 | 5,56 | 33,33 | 33,33 | 5,56 | 11,11 | | 45,83 | 3 |
| Rata-rata | 83,04 | 57,07 | 72,30 | 15,05 | 23,13 | 29,11 | 5,98 | 18,58 | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 74 Minat Masyarakat Kecamatan Klojen terhadap Toko Modern berdasarkan Barang yang Dibeli

| Kelurahan | Minat Toko Modern % | | | | | | | | | Rata-rata | Nilai |
|------------------|----------------------------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|---------------------------|-------------|-----------------|--|--------------|----------|
| | Makanan kecil/ minuman ringan | Peralatan Mandi | Sembako | ATK | Kosmetik | Peralatan Rumah Tangga | Pakaian | Obat- obatan | | | |
| Penanggunggan | 81,25 | 93,75 | 81,25 | 50,00 | 75,00 | 93,75 | 12,50 | 25,00 | | 64,06 | 4 |
| Kauman | 100,00 | 75,00 | 100,00 | 75,00 | 100,00 | 62,50 | 0,00 | 18,75 | | 66,41 | 4 |
| Oro-oro Dowo | 81,25 | 100,00 | 81,25 | 0,00 | 12,50 | 81,25 | 0,00 | 18,75 | | 46,88 | 3 |
| Gadingkasri | 100,00 | 100,00 | 94,44 | 66,67 | 72,22 | 100,00 | 11,11 | 33,33 | | 72,22 | 4 |
| Rampal Celaket | 100,00 | 27,78 | 22,22 | 22,22 | 50,00 | 100,00 | 44,44 | 22,22 | | 48,61 | 3 |
| Sukoharjo | 82,35 | 82,35 | 35,29 | 0,00 | 11,76 | 17,65 | 0,00 | 0,00 | | 28,68 | 2 |
| Kasin | 100,00 | 68,75 | 87,50 | 12,50 | 50,00 | 43,75 | 6,25 | 18,75 | | 48,44 | 3 |
| Bareng | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 18,75 | 56,25 | 56,25 | 12,50 | 12,50 | | 57,03 | 3 |
| Klojen | 100,00 | 100,00 | 55,56 | 55,56 | 55,56 | 100,00 | 0,00 | 11,11 | | 59,72 | 3 |
| Kiduldalem | 100,00 | 100,00 | 43,75 | 6,25 | 43,75 | 0,00 | 0,00 | 25,00 | | 39,84 | 2 |
| Samaan | 100,00 | 31,25 | 100,00 | 0,00 | 0,00 | 31,25 | 0,00 | 0,00 | | 32,81 | 2 |
| Rata-rata | 94,99 | 79,90 | 72,84 | 27,90 | 47,91 | 62,40 | 7,89 | 16,86 | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 75 Minat Masyarakat Kecamatan Kedungkandang terhadap Toko Modern berdasarkan Barang yang Dibeli

| Kelurahan | Minat Toko Modern % | | | | | | | | | Rata-rata | Nilai |
|------------------|----------------------------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|---------------------------|--------------|-----------------|--------------|-----------|-------|
| | Makanan kecil/ minuman ringan | Peralatan Mandi | Sembako | ATK | Kosmetik | Peralatan Rumah Tangga | Pakaian | Obat- obatan | | | |
| Arjowinangun | 100,00 | 64,29 | 78,57 | 14,29 | 28,57 | 100,00 | 0,00 | 28,57 | 49,21 | 3 | |
| Bumiayu | 100,00 | 78,57 | 78,57 | 14,29 | 50,00 | 100,00 | 21,43 | 14,29 | 52,38 | 3 | |
| Cemorokandang | 92,86 | 57,14 | 85,71 | 14,29 | 57,14 | 100,00 | 7,14 | 14,29 | 50,79 | 3 | |
| Buring | 100,00 | 85,71 | 92,86 | 21,43 | 35,71 | 92,86 | 7,14 | 14,29 | 53,17 | 3 | |
| Sawojajar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 28,57 | 28,57 | 50,00 | 50,00 | 50,00 | 61,90 | 4 | |
| Kedungkandang | 78,57 | 71,43 | 100,00 | 21,43 | 35,71 | 64,29 | 0,00 | 14,29 | 46,83 | 3 | |
| Kotalama | 85,71 | 78,57 | 100,00 | 28,57 | 28,57 | 85,71 | 0,00 | 7,14 | 48,41 | 3 | |
| Mergosono | 85,71 | 78,57 | 71,43 | 14,29 | 42,86 | 85,71 | 0,00 | 14,29 | 48,41 | 3 | |
| Lesanpuro | 85,71 | 85,71 | 71,43 | 7,14 | 7,14 | 85,71 | 0,00 | 7,14 | 39,68 | 2 | |
| Madyopuro | 85,71 | 64,29 | 71,43 | 35,71 | 85,71 | 78,57 | 35,71 | 14,29 | 58,73 | 3 | |
| Wonokoyo | 100,00 | 35,71 | 100,00 | 0,00 | 21,43 | 21,43 | 21,43 | 7,14 | 36,51 | 2 | |
| Tlogowaru | 100,00 | 42,86 | 64,29 | 21,43 | 14,29 | 14,29 | 42,86 | 50,00 | 45,24 | 3 | |
| Rata-rata | 92,86 | 70,24 | 84,52 | 18,45 | 36,31 | 73,21 | 15,48 | 21,43 | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

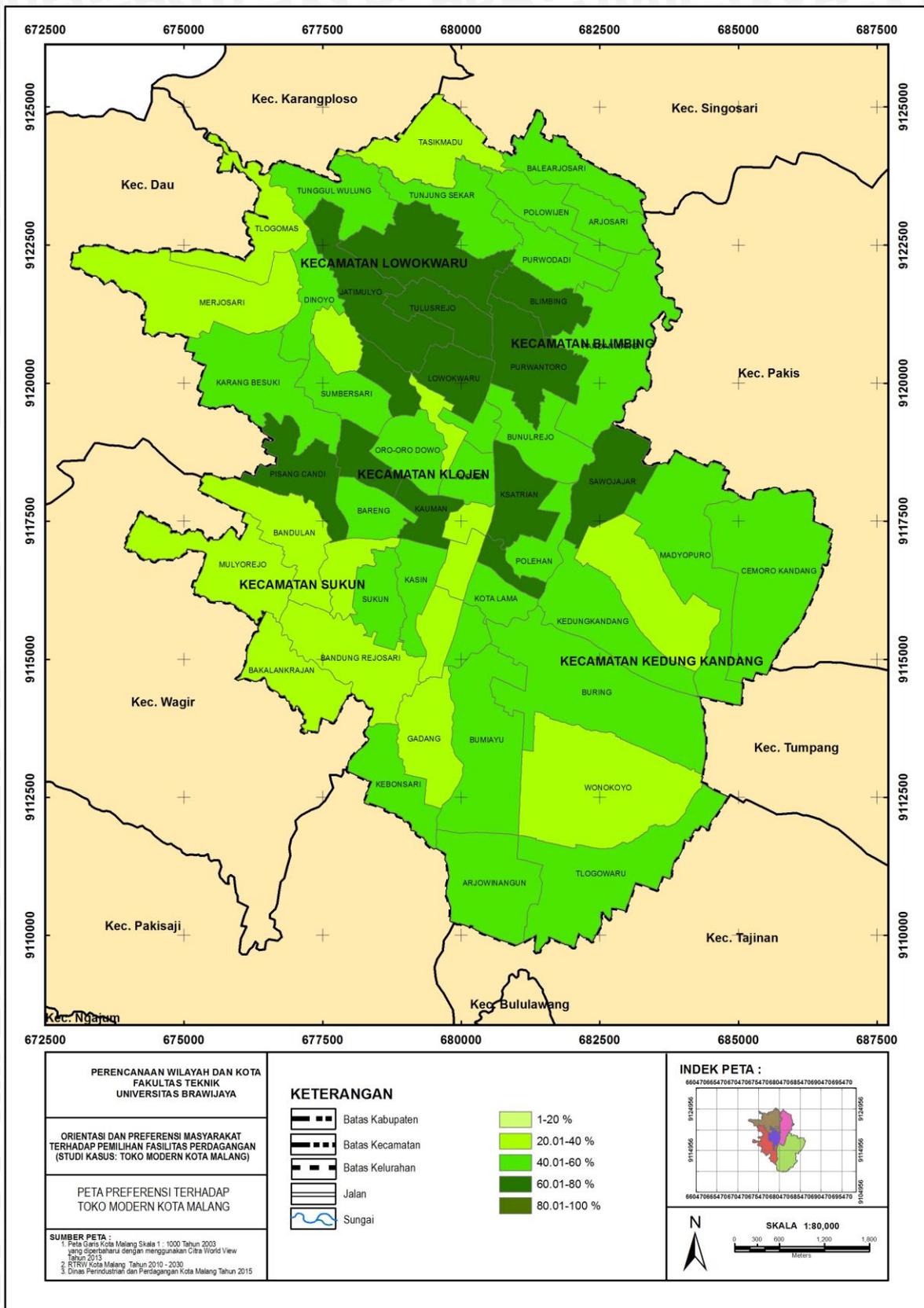
Tabel 4. 76 Overlay Pelayanan Toko Modern dan Preferensi

| No | Kelurahan | Klasifikasi | Jumlah |
|----|-----------------|--|--------|
| 1 | Pisangcandi | Terlayani toko modern cukup rendah & preferensi cukup tinggi | 2 |
| 2 | Sawojajar | | |
| 3 | Ketawanggede | Terlayani toko modern sangat tinggi & preferensi cukup rendah | 2 |
| 4 | Sama'an | | |
| 5 | Bandulan | | |
| 6 | Bandungrejosari | | |
| 7 | Karangbesuki | | |
| 8 | Kebonsari | | |
| 9 | Mulyorejo | | |
| 10 | Sukun | | |
| 11 | Tanjungrejo | | |
| 12 | Dinoyo | | |
| 13 | Merjosari | | |
| 14 | Tasikmadu | | |
| 15 | Tlogomas | | |
| 16 | Tulusrejo | | |
| 17 | Tunggulwulung | | |
| 18 | Tunjungsekar | | |
| 19 | Bareng | | |
| 20 | Gadingkasri | | |
| 21 | Kauman | | |
| 22 | Klojen | | |
| 23 | Oro-oro Dowo | | |
| 24 | Penanggungan | | |
| 25 | Rampal Celaket | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang | 42 |
| 26 | Sukoharjo | | |
| 27 | Bumiayu | | |
| 28 | Kota Lama | | |
| 29 | Mergosono | | |
| 30 | Arjosari | | |
| 31 | Blimbing | | |
| 32 | Bunulrejo | | |
| 33 | Polehan | | |
| 34 | Purwantoro | | |
| 35 | Purwodadi | | |
| 36 | Sumbersari | | |
| 37 | Jatimulyo | | |
| 38 | Pandanwangi | | |
| 39 | Kasin | | |
| 40 | Madyopuro | | |
| 41 | Gadang | | |
| 42 | Lowokwaru | | |
| 43 | Kedungkandang | | |
| 44 | Buring | | |
| 45 | Mojolangu | | |
| 46 | Lesanpuro | | |
| 47 | Arjowinangun | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern | 11 |
| 48 | Cemorokandang | | |
| 49 | Tlogowaru | | |
| 50 | Wonokoyo | | |
| 51 | Balearjosari | | |
| 52 | Jodipan | | |
| 53 | Ksatrian | | |
| 54 | Polowijen | | |
| 55 | Kiduldalem | | |

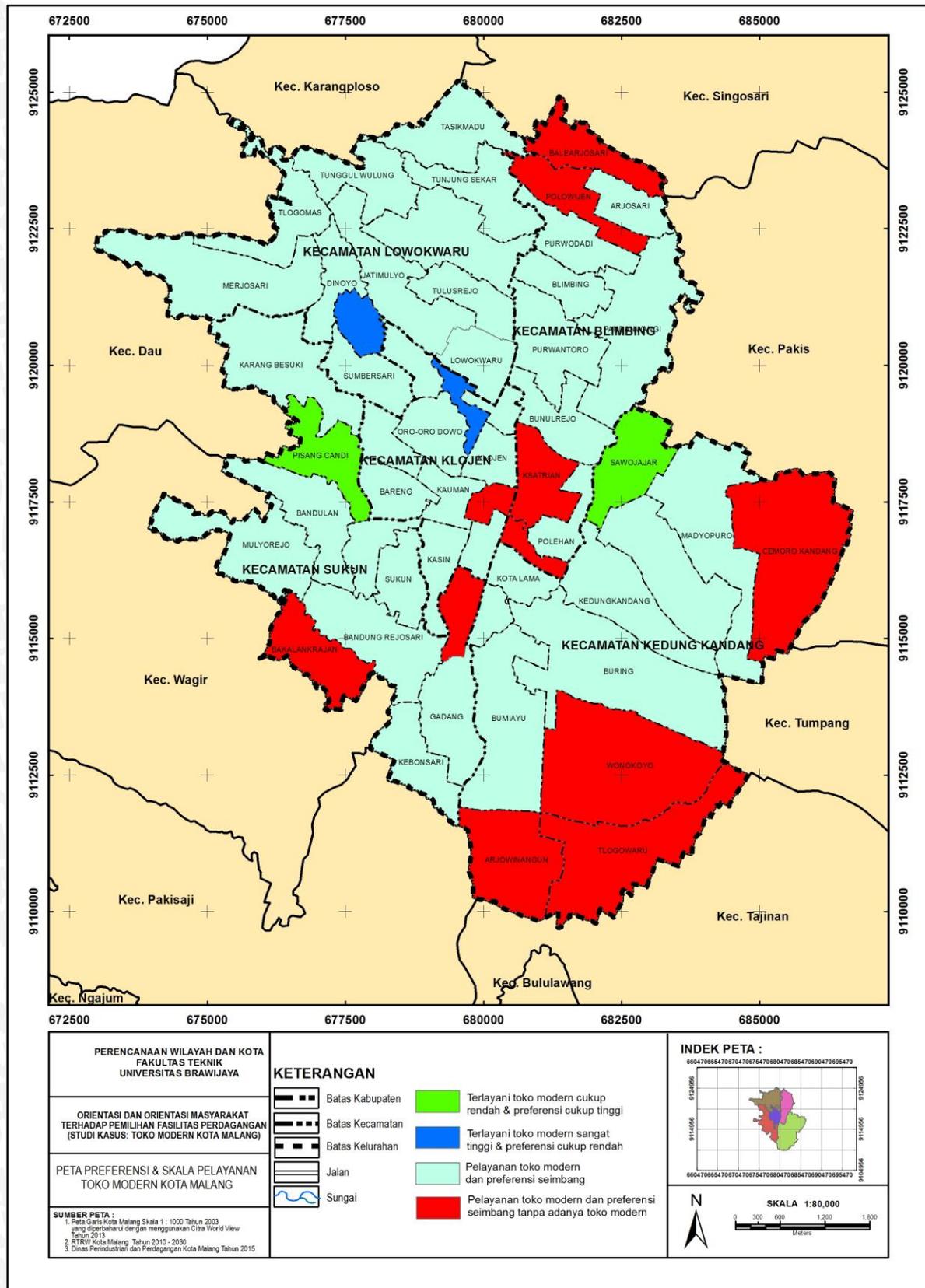
| No | Kelurahan | Klasifikasi | Jumlah |
|----|---------------|-------------|--------|
| 56 | Bakalankrajan | | |
| 57 | Ciptomulyo | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016





Gambar 4. 19 Preferensi Terhadap Toko Modern Kota Malang



Gambar 4. 20 Peta Overlay Preferensi dan Skala Pelayanan Toko Modern Kota Malang

4.8 Analisis Orientasi

Analisis orientasi untuk mengetahui kecenderungan masyarakat dalam memilih toko modern yang disukai, baik berada diluar maupun didalam lingkungan tempat tinggal. Berikut merupakan pemilihan toko modern sebagai tempat berbelanja oleh masyarakat Kota Malang baik di dalam kecamatan maupun diluar lingkup tempat tinggal namun dalam lingkup Kota Malang:

Tabel 4. 77 Orientasi Masyarakat Kota Malang terhadap Pemilihan Toko Modern

| Kecamatan | Kelurahan | Belanja di dalam Kecamatan | % | Belanja di luar Kecamatan | % |
|----------------|------------------|----------------------------|--------|---------------------------|-------|
| Blimbing | Arjosari | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Balearjosari | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Blimbing | 17 | 94,44 | 1 | 5,56 |
| | Bunulrejo | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Jodipan | 3 | 16,67 | 15 | 83,33 |
| | Ksatrian | 9 | 50,00 | 9 | 50,00 |
| | Pandanwangi | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Polehan | 16 | 88,89 | 2 | 11,11 |
| | Polowijen | 6 | 33,33 | 12 | 66,67 |
| | Purwantoro | 15 | 83,33 | 3 | 16,67 |
| | Purwodadi | 18 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| | Klojen | Bareng | 16 | 100,00 | 0 |
| Gading Kasri | | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 |
| Kasin | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Kauman | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Kidul Dalem | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Klojen | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Oro-Oro Dowo | | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 |
| Penanggungan | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Rampal Celaket | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Samaan | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Sukoharjo | | 16 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Sukun | | Bakalan Krajan | 15 | 83,33 | 3 |
| | Bandulan | 16 | 88,89 | 2 | 11,11 |
| | Bandung Rejosari | 13 | 72,22 | 5 | 27,78 |
| | Ciptomulyo | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Gadang | 18 | 94,74 | 1 | 5,26 |
| | Karang Besuki | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Kebonsari | 13 | 70,00 | 6 | 30,00 |
| | Mulyorejo | 18 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Pisang Candi | 6 | 29,41 | 12 | 70,59 |
| | Sukun | 17 | 94,44 | 1 | 5,56 |
| | Tanjungrejo | 5 | 27,78 | 13 | 72,22 |
| | Kedungkandang | Arjowinangun | 14 | 100,00 | 0 |
| Bumiayu | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Buring | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Cemoro Kandang | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Kedungkandang | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Kotalama | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Lesanpuro | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Madyopuro | | 10 | 71,43 | 4 | 28,57 |
| Mergosono | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Sawojajar | | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |

| Kecamatan | Kelurahan | Belanja di dalam Kecamatan | % | Belanja di luar Kecamatan | % |
|--------------|---------------|----------------------------|--------|---------------------------|-------|
| Lowokwaru | Tlogowaru | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Wonokoyo | 14 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Dinoyo | 16 | 80,00 | 4 | 20,00 |
| | Jatimulyo | 13 | 65,00 | 7 | 35,00 |
| | Ketawanggede | 19 | 95,00 | 1 | 5,00 |
| | Lowokwaru | 17 | 85,00 | 3 | 15,00 |
| | Merjosari | 20 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Mojolangu | 20 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Sumbersari | 20 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Tasikmadu | 19 | 95,00 | 1 | 5,00 |
| | Tunggulwulung | 20 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| | Tlogomas | 20 | 100,00 | 0 | 0,00 |
| Tulusrejo | 20 | 100,00 | 0 | 0,00 | |
| Tunjungsekar | 20 | 100,00 | 0 | 0,00 | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Masyarakat Kelurahan Jodipan memiliki preferensi berbelanja di luar Kecamatan Blimbing sebesar 83,33%, dan di Kelurahan Jodipan tidak terdapat toko modern baik *minimarket* maupun *supermarket*. Masyarakat Kelurahan Jodipan melakukan kegiatan berbelanja di *supermarket* yang berada di Kecamatan Klojen seperti Hypermart di *Malang Town Square*, dan Giant di Jalan Kawi. Orientasi masyarakat Kelurahan Blimbing didalam yaitu sebesar 94,44%, mayoritas toko modern yang dituju merupakan Indomaret di Jalan Adi Sucipto dan Careffour Blimbing.

Kelurahan Gadingkasri dan Oro Oro Dowo memiliki orientasi berebelanja di luar sebesar 12,5%, mayoritas berbelanja di *supermarket* berupa Carrefour Kecamatan Blimbing karena variasi dan barang yang dijual di Carrefour Kecamatan Blimbing lebih beragam. Namun ke-9 kelurahan tersebut memiliki orientasi berbelanja di dalam Kecamatan Klojen sebesar 100% karena Kecamatan Klojen memiliki 5 *supermarket* yang dapat melayani seluruh kebutuhan masyarakat Kecamatan Klojen.

Sebesar 72,22% masyarakat Kelurahan Tanjungrejo memiliki orientasi berbelanja di luar Kecamatan Sukun. Lokasi toko modern yang dituju berada di Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang, karena lokasi Kelurahan Tanjungrejo berdekatan selain itu terdapat 7 *minimarket* di Kelurahan Mergosono sehingga masyarakat bebas memilih toko modern yang diinginkan. Kelurahan Ciptomulyo, Karang Besuki, Mulyorejo memiliki kecenderungan berbelanja di dalam Kecamatan Sukun sebesar 100%.

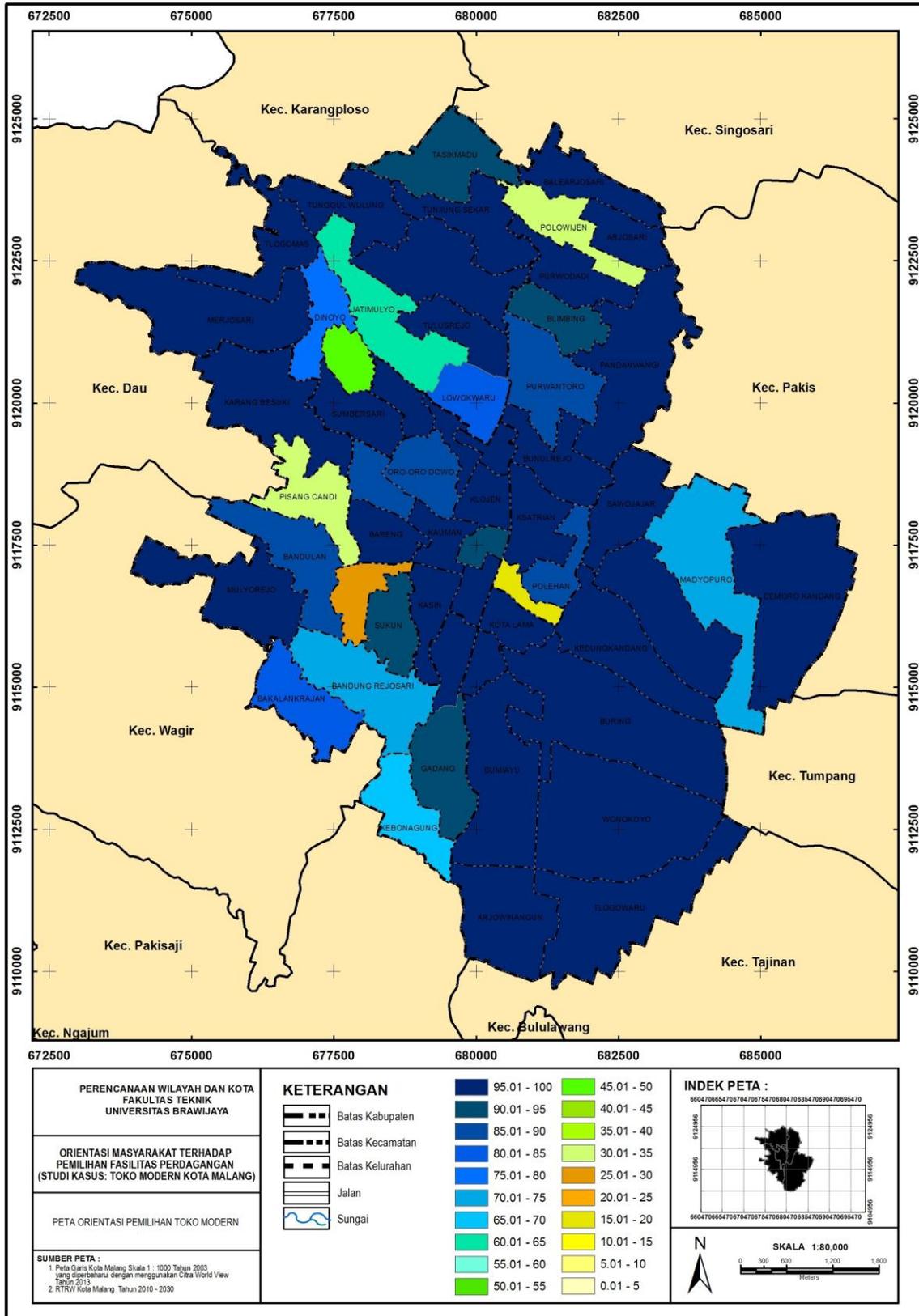
Kelurahan Madyopuro memiliki orientasi berbelanja di luar Kecamatan Kedungkandang sebesar 28,57%. Masyarakat Kelurahan Madyopuro memiliki kecenderungan berbelanja diluar yaitu di Giant Malang Olympic Garden dan Hypermart Malang Town Square yang berada di Kecamatan Klojen. Secara keseluruhan (kecuali

Kelurahan Madyopuro) melakukan kegiatan berbelanja di dalam Kecamatan Kedungkandang, karena terdapat *supermarket* berupa Giant di Kelurahan Sawojajar yang dapat melayani seluruh kebutuhan masyarakat Kecamatan Kedungkandang.

Sebesar 35% masyarakat Kelurahan Jatimulyo memiliki orientasi berbelanja diluar terbesar di Kecamatan Lowokwaru. Masyarakat Kelurahan Jatimulyo memiliki orientasi berbelanja diluar yaitu di *Hypermart Malang Town Square*. Kelurahan Merjosari, Mojolangu, Sumbersari, Tunggulwulung, Tlogomas, Tulusrejo dan Tunjungsekar memiliki orientasi berbelanja di dalam sebesar 100%. Setiap kecamatan memiliki toko modern berupa *supermarket* yang dapat melayani seluruh kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Mayoritas orientasi berbelanja masyarakat terhadap toko modern dilakukan didalam lingkungan sekitar (kecamatan). Terdapat 34 kelurahan dari 57 kelurahan yang memiliki orientasi berbelanja didalam sebesar 100%, hal ini membuktikan bahwa pelayanan toko modern dimasing-masing kecamatan relatif baik dari lokasi maupun pelayanan yang dilakukan oleh toko modern.





Gambar 4. 21 Peta Orientasi Masyarakat terhadap Pemilihan Toko Modern di Kota Malang

4.9 Analisis Penilaian Kualitas Pelayanan Toko Modern

A. Presentasi

1. Kebersihan

Penilaian Pelayanan dilihat dari segi kebersihan dibedakan menjadi kebersihan lantai, kebersihan rak barang, dan kebersihan produk yang dijual.

a. Kebersihan Lantai

Menurut Pasaribu (2012) menjaga kebersihan dapat menarik minat konsumen untuk berkunjung dan melakukan kegiatan berbelanja. Berikut merupakan persepsi masyarakat Kota Malang terhadap pelayanan kebersihan lantai toko modern di Kota Malang:

Tabel 4. 78 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Kebersihan Lantai

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|---------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 4 | 2,00 | 2 | 1,09 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 22 | 11,22 | 15 | 6,25 | 24 | 12,00 | 43 | 23,50 | 48 | 28,57 |
| Baik | 131 | 66,84 | 186 | 77,50 | 81 | 40,50 | 105 | 57,38 | 111 | 66,07 |
| Sangat Baik | 43 | 21,94 | 39 | 16,25 | 91 | 45,50 | 33 | 18,03 | 9 | 5,36 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Penilaian masyarakat di Kecamatan Blimbing terhadap kebersihan toko modern tertinggi yaitu baik sebanyak 66,84%. Tidak terdapat persepsi responden yang memberikan penilaian kurang baik maupun sangat kurang baik. Hal ini berarti penilaian masyarakat Kecamatan Blimbing terhadap toko modern di Kecamatan Blimbing ataupun Kota Malang cukup baik.

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru merasa puas terhadap pelayanan berupa kebersihan toko modern sebesar 77,50% masyarakat menyatakan penilaian pelayanan berupa kebersihan toko modern baik. Sehingga dapat menimbulkan minat konsumen untuk berkunjung ke toko modern.

Kebersihan berpengaruh terhadap minat konsumen untuk berbelanja sehingga sedapat mungkin termasuk kebersihan toko modern tetap terjaga, namun sebesar 2% menyatakan kebersihan lantai kurang baik, namun sebesar 12% menyatakan cukup baik, 40,5% menyatakan baik, dan 45,5% sangat baik.

Kualitas pelayanan kebersihan oleh masyarakat Kecamatan Klojen sebesar 1,09% menyatakan kurang baik, hal ini berarti pelanggan kurang puas akan kebersihan toko modern. Namun sebesar 23,50% menyatakan cukup baik,

57,38% baik, dan 18,03% sangat baik, hal ini berarti masyarakat Kecamatan Klojen cukup puas akan kebersihan toko modern tersebut.

Menurut persepsi masyarakat Kecamatan Kedungkandang bahwa penilaian pelayanan kebersihan cukup baik sebesar 28,57%, baik sebesar 66,07%, dan sangat baik sebesar 5,36%, hal ini berarti kualitas pelayanan toko modern baik di Kecamatan Kedungkandang maupun Kota Malang cukup baik.

b. Kebersihan Rak Barang

Menurut Pasaribu (2012) menjaga kebersihan termasuk kebersihan rak barang dapat menarik minat konsumen untuk berkunjung dan melakukan kegiatan berbelanja. Berikut merupakan persepsi masyarakat Kota Malang terhadap pelayanan kebersihan rak barang toko modern di Kota Malang:

Tabel 4. 79 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Kebersihan Rak Barang

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|---------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 5 | 2,55 | 23 | 9,58 | 0 | 0,00 | 2 | 1,09 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 24 | 12,24 | 22 | 9,17 | 31 | 15,50 | 33 | 18,03 | 46 | 27,38 |
| Baik | 136 | 69,39 | 165 | 68,75 | 91 | 45,50 | 110 | 60,11 | 113 | 67,26 |
| Sangat Baik | 31 | 15,82 | 30 | 12,5 | 78 | 39,00 | 38 | 20,77 | 9 | 5,36 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Penilaian masyarakat Kecamatan Blimbing terhadap pelayanan kebersihan rak barang mayoritas menyatakan baik dengan persentase sebesar 69,39%. Namun terdapat masyarakat yang menyatakan kurang baik sebesar 2,55%. Hal tersebut berarti masyarakat Kecamatan Blimbing cukup puas terhadap pelayanan kebersihan rak barang.

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru merasa puas terhadap jumlah pendingin ruangan di toko modern karena sebesar 68,75% menyatakan penilaian pelayanan jumlah pendingin ruangan yang dapat menimbulkan kenyamanan pada saat berbelanja di toko modern dikatakan baik.

Kebersihan mempengaruhi minat konsumen dalam berbelanja termasuk pada kebersihan rak barang, masyarakat Kecamatan Sukun menilai kualitas pelayanan berupa kebersihan rak barang cukup baik sebesar 15,5%, baik sebesar 54,5%, dan sangat baik 39%. Sehingga kualitas pelayanan berupa kebersihan rak barang di toko modern menurut masyarakat Kecamatan Sukun cukup baik.

Sebesar 1,09% menyatakan kualitas pelayanan kebersihan rak barang kurang baik, hal ini berarti pelanggan kurang puas akan kebersihan rak barang toko modern di Kecamatan Klojen maupun Kota Malang. Namun sebesar 18,03% menyatakan cukup baik, 60,11% baik, dan sangat baik sebesar 20,77%, hal ini berarti masyarakat cukup puas terhadap kebersihan rak barang toko modern.

Penilaian pelayanan kebersihan rak barang menurut masyarakat Kecamatan Kedungkandang dinilai cukup baik sebesar 27,38%, baik sebesar 67,26%, dan sangat baik sebesar 5,36%, hal ini berarti kualitas pelayanan berdasarkan kebersihan rak barang cukup baik.

c. Kebersihan Produk

Kebersihan produk yang dimaksud merupakan kebersihan dari bungkus atau tempat produk. Jika bungkus produk kurang bersih akan menimbulkan asumsi bahwa produk kadaluarsa karena sudah sekian lama (karena bungkus produk berdebu) belum terjual. Berikut merupakan penilaian pelayanan kebersihan pada produk bagi masyarakat Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 80 Penilaian Pelayanan Berupa Kebersihan Produk

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|---------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 1 | 0,42 | 1 | 0,50 | 1 | 0,55 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 46 | 23,50 | 28 | 11,67 | 40 | 20,00 | 34 | 18,58 | 45 | 26,79 |
| Baik | 117 | 59,69 | 159 | 66,25 | 83 | 41,50 | 93 | 50,82 | 114 | 67,86 |
| Sangat Baik | 33 | 16,80 | 52 | 21,67 | 76 | 38,00 | 55 | 30,05 | 9 | 5,36 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Persepsi masyarakat Kecamatan Blimbing terhadap pelayanan kebersihan produk pada toko modern yaitu baik dengan persentase 59,69%, tidak terdapat persepsi masyarakat yang menyatakan kurang baik bahkan sangat kurang baik. Hal tersebut berarti masyarakat Kecamatan Blimbing cukup puas terhadap pelayanan kebersihan produk yang dijual di toko modern yang ada di Kecamatan Blimbing maupun Kota Malang.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Lowokwaru menyatakan penilaian pelayanan pada kebersihan produk baik yaitu sebesar 66,25%, dan 0,42% menyatakan pelayanan kebersihan produk kurang baik. Sehingga perlu adanya peningkatan kebersihan pada produk yang dijual bagi toko modern di

Kecamatan Lowowaru maupun di Kota Malang untuk menarik minat konsumen dalam berbelanja.

Sebesar 0,5% masyarakat Kecamatan Sukun menyatakan kualitas pelayanan kebersihan produk kurang baik karena terdapat produk yang berdebu. Sebesar 20% masyarakat Kecamatan Sukun menyatakan kualitas kebersihan produk cukup baik, 41,5% menyatakan baik, dan sangat baik sebesar 38%.

Sebesar 0,55% menyatakan kualitas pelayanan kebersihan produk kurang baik sehingga dapat mengurangi minat konsumen untuk membeli. Namun sebesar 18,58% menyatakan cukup baik, 50,82% baik, dan 30,05% sangat baik, sehingga dapat menimbulkan minat konsumen untuk membeli produk di toko modern.

Kualitas pelayanan kebersihan produk pada toko modern baik di Kedungkandang maupun Kota Malang dinilai cukup baik sebesar 26,79%, baik sebesar 67,86%, dan sangat baik sebesar 5,36%. Hal ini berarti kualitas pelayanan berdasarkan kebersihan produk cukup baik.

2. Ketersediaan pendingin ruangan

Jumlah pendingin ruangan mempengaruhi tingkat kesejukan suatu ruangan, yang berfungsi agar masyarakat yang berbelanja tidak gerah atau kepanasan. Berikut ini adalah persepsi masyarakat Kota Malang terhadap jumlah pendingin ruangan terhadap toko modern yang sering dikunjungi baik berada di Kota Malang.

Tabel 4. 81 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Ketersediaan Pendingin Ruangan

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|---------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 19 | 9,69 | 23 | 9,58 | 1 | 0,50 | 8 | 4,37 | 14 | 8,33 |
| Cukup Baik | 48 | 24,49 | 22 | 9,17 | 51 | 25,50 | 45 | 24,59 | 71 | 42,26 |
| Baik | 92 | 46,94 | 165 | 68,75 | 88 | 44,00 | 101 | 55,19 | 70 | 41,67 |
| Sangat Baik | 37 | 18,88 | 30 | 12,5 | 60 | 30,00 | 29 | 15,85 | 13 | 7,74 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Persepsi menurut masyarakat Kecamatan Blimbing pendingin ruangan terhadap toko modern yang sering dikunjungi yang berada di Kecamatan Blimbing maupun Kota Malang memiliki jumlah pendingin ruangan yang memuaskan sehingga masyarakat Kecamatan Blimbing tidak kepanasan ataupun kegerahan selama berbelanja di toko modern dengan total persentase sebesar 46,94%, cukup puas sebesar 24,49%. tidak semua masyarakat Kecamatan Blimbing nyaman dengan

adanya pendingin ruangan sehingga 9,69% menyatakan tidak puas karena kurang nyaman dengan adanya pendingin ruangan berupa AC.

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru merasa puas terhadap jumlah AC di toko modern karena sebesar 68,75% menyatakan penilaian pelayanan jumlah pendingin ruangan yang dapat menimbulkan kenyamanan pada saat berbelanja di toko modern dikatakan baik.

Sebesar 0,5% masyarakat Kecamatan Sukun menyatakan kualitas pelayanan pendingin ruangan baik karena dengan adanya pendingin ruangan juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang diakibatkan ketidakbiasaan dengan adanya pendingin ruangan. Sebesar 25,5% menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan jumlah pendingin ruangan cukup baik, baik sebesar 44%, dan sangat baik sebesar 30%. Sehingga kualitas pelayanan jumlah pendingin ruangan di Kecamatan Sukun cukup baik dalam mempengaruhi tingkat kenyamanan.

Kualitas pelayanan berdasarkan pendingin ruangan oleh masyarakat Kecamatan Klojen dinilai 8% kurang baik, dan 45% cukup baik, hal ini berarti terdapat masyarakat Kecamatan Klojen yang merasa tidak nyaman terhadap suhu yang ada di toko modern. Namun sebesar 55,19% menyatakan baik, dan 15,85% sangat baik, hal ini berarti masyarakat Kecamatan Klojen nyaman dengan suhu yang diciptakan oleh toko modern yang sering dikunjungi ataupun disukai.

Sebanyak 8,33% dari masyarakat Kecamatan Kedungkandang yang menilai kualitas pelayanan adanya toko modern kurang baik, karena masyarakat Kecamatan Kedungkandang merasa tidak nyaman dalam berbelanja di toko modern akibat suhu ruangan yang kurang sejuk. Namun 42,26% menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan suhu ruangan cukup baik, 41,67% baik, dan sangat baik sebesar 7,74%. Sehingga 91,67% menyatakan cukup puas terhadap kesejukan suhu ruangan ataupun terhadap jumlah pendingin ruangan yang ada.

3. Penataan

Presentasi dalam hal ini berarti tata letak barang di toko modern, sehingga penataan barang di toko modern dibedakan menjadi tiga yaitu penataan rak barang, penataan papan nama barang dan penataan papan harga barang.

a. Penataan Rak Barang

Keindahan atribut fisik toko dapat menarik minat pelanggan untuk berkunjung. Rak barang merupakan atribut fisik toko, sehingga perlu adanya penataan pada rak barang agar lebih menarik karena dapat mempengaruhi konsumen untuk

berbelanja. Berikut merupakan tabel persepsi terhadap penilaian pelayanan penataan barang di Kota Malang:

Tabel 4. 82 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Penataan Rak Barang

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,55 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 51 | 26,02 | 15 | 6,25 | 40 | 20,00 | 35 | 19,13 | 39 | 23,21 |
| Baik | 119 | 60,71 | 198 | 82,50 | 104 | 52,00 | 96 | 52,46 | 117 | 69,64 |
| Sangat Baik | 26 | 13,27 | 27 | 11,25 | 56 | 28,00 | 51 | 27,87 | 12 | 7,14 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Kualitas pelayanan penataan rak barang di Kecamatan Blimbing mayoritas memberikan penilaian baik sebesar 60,71%. Penilaian terhadap penataan rak barang tidak terdapat kurang baik maupun sangat kurang baik. Sehingga kualitas pelayanan penataan rak barang di Kecamatan Blimbing cukup baik.

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru merasa puas terhadap pelayanan berdasarkan penataan rak barang karena sebesar 82,50% menyatakan pelayanan baik. Sebesar 11,25% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menyatakan sangat baik terhadap kualitas pelayanan penataan rak barang.

Penilaian pelayanan berdasarkan penataan rak barang dikatakan cukup baik 20% masyarakat Kecamatan Sukun menyatakan cukup baik. Sebesar 52% menyatakan baik, dan 28% menyatakan sangat baik.

Kualitas pelayanan rak barang pada toko modern oleh masyarakat Kecamatan Klojen kurang baik sebesar 0,55%, karena terdapat penataan rak barang yang menghalangi konsumen dalam membawa *trolis* belanja. Sebesar 19,13% menyatakan cukup baik, 52,46% baik dan sangat baik 27,87%, hal tersebut berarti penataan rak barang tertata dengan cukup baik.

Kualitas pelayanan penataan barang mayoritas menyatakan baik yaitu sebesar 69,64%, hal ini berarti masyarakat Kecamatan Kedungkandang merasa puas terhadap pelayanan penataan rak barang oleh toko modern di Kecamatan Kedungkandang maupun Kota Malang.

b. Penataan Barang

Berikut merupakan **Tabel 4.83** penilaian pelayanan penataan barang pada toko modern Kota Malang:

Tabel 4. 83Penilaian Pelayanan Berdasarkan Penataan Barang

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 3 | 1,25 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 49 | 25,00 | 26 | 10,83 | 59 | 29,50 | 22 | 12,02 | 28 | 16,67 |
| Baik | 107 | 54,59 | 194 | 80,83 | 94 | 47,00 | 123 | 67,21 | 131 | 77,98 |
| Sangat Baik | 40 | 20,41 | 17 | 7,08 | 47 | 23,50 | 38 | 20,77 | 9 | 5,36 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Sebesar 20,41% masyarakat Kecamatan Blimbing menyatakan sangat puas terhadap kualitas pelayanan penataan barang di toko modern. Sebesar 54,59% menyatakan baik terhadap kualitas pelayanan penataan barang. Hal ini berarti masyarakat Kecamatan Blimbing cukup puas terhadap kualitas pelayanan penataan barang.

Sebesar 1,25% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menyatakan ketidakpuasan karena penilaian pelayanan penataan barang kurang baik, karena pada kondisi eksisting terdapat produk yang berada bukan pada tempatnya selain itu kurang rapi. Namun 80,83% menyatakan pelayanan penataan barang Kecamatan Lowokwaru baik yaitu sebesar 80,83%.

Kualitas pelayanan penataan barang oleh masyarakat Kecamatan Sukun dapat disimpulkan cukup baik, karena masyarakat Kecamatan Sukun menilai 29,5% cukup baik, 47% baik dan 23,5% sangat baik. Penataan barang di toko modern menurut masyarakat Kecamatan Sukun cukup tertata dan rapi sehingga menimbulkan suasana berbelanja yang baik.

Kualitas pelayanan penataan barang cukup baik sebesar 12,02%, baik sebesar 67,21%, dan sangat baik sebesar 20,77%, hal ini berarti penataan barang cukup baik dan masyarakat dapat dengan mudah menemukan barang yang diinginkan.

Masyarakat Kecamatan Kedungkandang menilai kualitas pelayanan barang cukup baik sebesar 16,67%, baik sebesar 77,98%, dan sangat baik sebesar 5,36%. Hal ini berarti penataan barang cukup tertata dan rapi.

c. Penataan Papan Harga dan Nama Barang

Papan nama harga dan nama barang merupakan salah satu atribut toko modern yang perlu adanya penataan agar komunikasi visual menjadi baik, sehingga pelanggan dapat melihat harga dan jenis barang yang tertera pada

produk. Berikut merupakan persepsi masyarakat Kota Malang terhadap kualitas pelayanan penataan harga dan papan nama barang:

Tabel 4. 84Penilaian Pelayanan Berdasarkan Penataan Papan Harga dan Nama Barang

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|---------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 1,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 4 | 1,67 | 8 | 4,00 | 1 | 0,55 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 35 | 17,86 | 20 | 8,33 | 50 | 25,00 | 25 | 13,66 | 39 | 23,21 |
| Baik | 131 | 66,84 | 165 | 68,75 | 79 | 39,50 | 98 | 53,55 | 119 | 70,83 |
| Sangat Baik | 30 | 15,31 | 51 | 21,25 | 62 | 31,00 | 59 | 32,24 | 10 | 5,95 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Kualitas pelayanan penataan papan harga dan nama barang di Kecamatan Blimbing sebesar 66,84% menyatakan baik, 15,31% menyatakan sangat baik, dan 17,86% menyatakan cukup baik. Hal ini berarti penilaian pelayanan papan harga dan nama barang di Kecamatan Blimbing cukup baik.

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru menyatakan kurang baik pada kualitas pelayanan penataan papan harga dan nama barang sebesar 1,67% karena terdapat produk yang tidak memiliki papan harga dan keterangan jenis produk, namun sebesar 68,75% menyatakan baik pada penataan papan harga dan nama barang di toko modern.

Pelayanan penataan papan harga dan nama barang oleh masyarakat Kecamatan Sukun 1% dikatakan sangat baik dan 4% kurang baik karena tidak terdapat papan harga dan nama barang kurang informatif. Namun mayoritas sebesar 39,5% menyatakan baik, dan sangat baik sebesar 31%.

Pelayanan penataan papan harga dan nama barang oleh masyarakat Kecamatan Klojen dinilai kurang baik sebesar 0,55% karena terdapat produk yang tidak memiliki papan harga dan nama barang ataupun karena papan harga dan nama barang tertutup sehingga tidak dapat memberikan informasi. Namun sebesar 13,66% cukup baik, baik sebesar 53,55%, dan sangat baik sebesar 32,24%, hal ini berarti penataan papan harga dan nama barang cukup baik dan informatif.

Pelayanan penataan papan harga dan nama barang oleh masyarakat Kecamatan Kedungkandang cukup baik sebesar 23,21%, baik sebesar 70,83% dan sangat baik sebesar 5,95%. Hal ini berarti kualitas pelayanan berdasarkan penataan papan harga dan nama barang cukup baik, dan dapat memberikan informasi kepada pengunjung mengenai harga dan nama suatu produk.

B. Produk

Menurut Dewi (2008) Produk akan berkaitan dengan beberapa hal, yaitu: mutu, merk, kemasan, daya tahan, manfaat, spesifik, kelengkapan, estetika, inovasi, dan warna. Namun dalam penelitian ini produk dilihat dari merk yaitu dengan variasi barang yang dijual, dan kelengkapan dengan jumlah barang yang dijual di toko modern.

1. Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual berkaitan dengan kelengkapan barang yang dijual menurut Dewi (2008). Berikut merupakan tabel penilaian kualitas pelayanan jumlah barang yang dijual di Kota Malang:

Tabel 4. 85 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Jumlah Barang yang Dijual

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 3 | 2,00 | 5 | 2,73 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 48 | 24,49 | 31 | 12,92 | 46 | 23,00 | 24 | 13,11 | 29 | 17,26 |
| Baik | 113 | 57,65 | 146 | 60,83 | 111 | 55,50 | 106 | 57,92 | 120 | 71,43 |
| Sangat Baik | 35 | 17,86 | 63 | 26,25 | 40 | 20,00 | 48 | 26,23 | 19 | 11,31 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Sebesar 57,65% masyarakat Kecamatan Blimbing menyatakan kualitas pelayanan jumlah barang yang dijual cukup baik. Hal ini berarti produk yang dijual di toko modern memiliki kelengkapan yang cukup baik.

Kualitas pelayanan jumlah barang yang dijual dinilai cukup baik sebesar 12,92%, baik sebesar 60,83%, dan sangat baik sebesar 26,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan barang yang dijual oleh toko modern cukup baik.

Kualitas pelayanan jumlah barang yang dijual sebanyak 2% menilai kurang baik, yang berarti tingkat kelengkapan kurang lengkap. Sebanyak 23% menyatakan cukup baik yang berarti cukup lengkap, 55,5% baik atau lengkap, dan 20% sangat baik yang berarti sangat lengkap. Namun kelengkapan yang dimaksud dengan memperhatikan tingkatan toko modern.

Kualitas pelayanan berdasarkan kelengkapan taupun jumlah barang yang dijual oleh masyarakat Kecamatan Klojen dinilai kurang baik sebesar 2,73%, hal ini berarti jumlah barang yang dijual kurang lengkap. Namun sebanyak 13,11% menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan jumlah barang yang dijual cukup baik sebesar 13,11%, baik sebesar 57,92%, dan sangat baik sebesar 26,23%, hal ini berarti jumlah barang yang dijual cukup lengkap.

Mayoritas kualitas pelayanan berdasarkan jumlah barang yang dijual menurut masyarakat Kecamatan Kedungkandang yaitu baik sebesar 71,43%. Hal ini berarti jumlah barang yang dijual variatif.

2. Variasi barang yang dijual

Variasi barang yang dijual menurut Kotler (2008) yaitu termasuk kedalam unsur pilihan yang ada, masyarakat dapat memilih macam merk dalam satu produk sesuai dengan yang masyarakat inginkan.

Tabel 4. 86Penilaian Pelayanan Berdasarkan Variasi Barang yang Dijual

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 1 | 0,42 | 1 | 1,00 | 3 | 1,64 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 58 | 29,59 | 31 | 12,92 | 33 | 16,50 | 16 | 8,74 | 32 | 19,05 |
| Baik | 105 | 53,57 | 167 | 69,58 | 138 | 69,00 | 112 | 61,20 | 110 | 65,48 |
| Sangat Baik | 33 | 16,84 | 41 | 17,08 | 28 | 14,00 | 52 | 28,42 | 26 | 15,48 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Mayoritas masyarakat Kecamatan Blimbing menyatakan pelayanan terhadap variasi barang yang dijual di Kecamatan Blimbing baik sebesar 53,57%. Karena konsumen dalam memilih produk dengan merk yang disukai.

Terdapat 0,42% masyarakat Kecamatan Lowokwaru variasi barang yang dijual kurang baik, 12,92% menyatakan baik, 69,58% menyatakan baik, dan sebesar 17,08% menyatakan sangat baik. Kualitas pelayanan terhadap variasi barang yang dijual cukup baik atau pilihan merk yang ditawarkan cukup variatif.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Sukun menyatakan pelayanan berdasarkan variasi barang yang dijual baik sebesar 69% yang berarti terdapat pilihan-pilihan merk produk. Namun 1% masyarakat Kecamatan Sukun kurang baik, karena terdapat produk yang hanya terdapat satu merk sehingga tidak dapat memilih sesuai dengan yang diinginkan konsumen.

Sebesar 1,64% masyarakat Kecamatan Klojen menyatakan bahwa penilaian pelayanan variasi barang yang dijual kurang baik yang berarti kurang variatif. Namun sebesar 8,74% menyatakan cukup variatif, 61,20% menyatakan variatif dan sebesar 28,42% menyatakan sangat variatif. Mayoritas masyarakat Kecamatan Klojen menyatakan produk yang dijual di toko modern variatif atau menawarkan pilihan untuk pelanggan dalam menentukan pilihan produk yang disukai.

Kualitas pelayanan berdasarkan variasi barang yang dijual cukup variatif karena masyarakat menilai 19,5% cukup baik hal ini berarti cukup variatif, baik atau variatif sebesar 65,48%, dan sangat baik atau sangat variatif sebesar 15,48%.

C. Personalia

1. Jumlah Pramuniaga

Menurut Dewi (2008) pada lokasi yang tepat, sebuah gerai akan lebih sukses dibandingkan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis, meskipun keduanya menjual produk yang sama, oleh pramuniaga yang sama banyak dan terampil, dan sama-sama punya *setting* yang bagus. Berikut merupakan persepsi masyarakat Kota Malang terhadap penilaian pelayanan jumlah pramuniaga di toko modern:

Tabel 4. 87 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Jumlah Pramuniaga

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|---------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Kurang Baik | 1 | 0,50 | 1 | 0,42 | 1 | 1,00 | 1 | 0,50 | 1 | 0,60 |
| Cukup Baik | 48 | 24,00 | 16 | 6,67 | 48 | 24,00 | 48 | 24,00 | 54 | 32,14 |
| Baik | 85 | 42,50 | 203 | 84,58 | 85 | 42,50 | 85 | 42,50 | 108 | 64,29 |
| Sangat Baik | 66 | 33,00 | 20 | 8,33 | 66 | 33,00 | 66 | 33,00 | 5 | 2,98 |
| Total | 200 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 200 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Kualitas pelayanan berdasarkan jumlah pramuniaga mayoritas sebesar 42,5% menyatakan baik, dalam hal ini jumlah pramuniaga mampu melayani pelanggan dalam segi kuantitas. Namun terdapat 0,5% yang menyatakan jumlah pramuniaga kurang, sehingga belum mampu melayani semua pengunjung yang datang di toko modern.

Sebesar 0,42% masyarakat menyatakan pelayanan berdasarkan jumlah pramuniaga kurang baik, 6,67% cukup baik, 84,58% baik, dan 8,33% sangat baik. Hal ini berarti jumlah pramuniaga yang ada di toko modern dinilai kurang.

Kualitas pelayanan jumlah pramuniaga berdasarkan jumlah dinilai kurang baik oleh masyarakat Kecamatan Sukun sebesar 1% karena pada saat *peakhour* jumlah pramuniaga yang melayani kurang. Namun sebesar 24% menilai cukup baik, 42,5% dinilai baik dan 33% sangat baik, hal ini berarti jumlah pramuniaga yang melayani konsumen cukup baik.

Kualitas pelayanan berdasarkan jumlah pramuniaga mayoritas sebesar 42,5% menyatakan baik, dalam hal ini jumlah pramuniaga mampu melayani pelanggan dalam segi kuantitas. Namun terdapat 0,5% yang menyatakan jumlah pramuniaga

kurang, sehingga belum mampu melayani semua pengunjung yang datang di toko modern.

Sebesar 0,60% dari masyarakat Kecamatan Kedungkandang menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan jumlah pramuniaga kurang baik karena pada saat pengunjung ramai, jumlah pramuniaga kurang mampu memenuhi untuk melayani pengunjung. Namun mayoritas atau sebesar 64,29% menyatakan baik, hal ini berarti jumlah pramuniaga dapat melayani pelanggan dengan baik dari sisi kuantitas pramuniaga.

2. Keramahan Pramuniaga

Pramuniaga menentukan puas tidaknya pelanggan setelah berkunjung sehingga terjadi transaksi jual beli di toko tersebut. Pramuniaga yang berkualitas sangat menunjang kemajuan toko. Pramuniaga sebainya mampu menarik simpati pelanggan dengan keramahannya, tegur sapaanya, informasi yang diberikan, dan cara bicara. (Khotijah, 2012)

Tabel 4. 88Kualitas Pelayanan Berdasarkan Keramahan Pramuniaga

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 1 | 0,50 | 1 | 0,50 | 0 | 0,00 |
| Cukup Baik | 32 | 16,49 | 13 | 5,42 | 22 | 11,00 | 22 | 11,00 | 37 | 22,02 |
| Baik | 124 | 63,92 | 176 | 73,33 | 98 | 49,00 | 98 | 49,00 | 117 | 69,64 |
| Sangat Baik | 40 | 20,62 | 51 | 21,25 | 79 | 39,50 | 79 | 39,50 | 14 | 8,33 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 200 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Sebesar 63,78% pelayanan berdasarkan keramahan pramuniaga baik, dan 21,43% menyatakan pelayanan keramahan pramuniaga sangat baik. Hal ini berarti penilaian pelayanan berdasarkan keramahan pramuniaga di Kecamatan Blimbing cukup baik.

Keramahan pramuniaga di Kecamatan Lowokwaru dinilai cukup baik sebesar 5,42%, baik sebesar 73,33% dan sangat baik sebesar 21,25%. Kualitas pelayanan keramahan pramuniaga dinilai cukup baik karena pramuniaga mampu memberikan tawaran untuk membantu konsumen dalam mencari produk yang diinginkan.

Kualitas pelayanan berdasarkan keramahan pramuniaga 49% menilai baik, dan 39,50% menilai sangat baik yang berarti sangat puas terhadap keramahan pramuniaga. Namun terdapat 0,5% menilai kurang baik, dan 11% cukup baik karena terdapat toko modern yang pramuniaganya kurang ramah dalam

memberikan pelayanannya maupun kurang tanggap dalam memberikan bantuan terhadap konsumen.

Mayoritas (49%) masyarakat Kecamatan Klojen menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan keramahan pramuniaga baik, hal ini berarti pramuniaga dapat dengan ramah membantu pengunjung dalam menemukan produk yang diinginkan. Namun terdapat 0,5% masyarakat Kecamatan Klojen yang menilai tingkat keramahan pramuniaga kurang baik.

Pelayanan yang diberikan oleh pramuniaga merupakan penentu keberhasilan suatu produk yang ditawarkan atau salah satu faktor yang memotivasi konsumen sehingga diperlukan keramahan bagi setiap pramuniaga dalam melayani konsumen. Mayoritas masyarakat Kecamatan Kedungkandang atau sebesar 69,64% menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan keramahan pramuniaga baik, hal ini berarti pramuniaga melayani dengan keramahan sehingga dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan pada toko modern.

D. Harga

Peritel perlu memperhatikan keinginan konsumen yaitu membayar harga yang sepadan dengan nilai yang diperoleh (*value for money*), lalu keinginannya untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, dan faktor penetapan harga oleh pesaing.

1. Jumlah promosi/diskon

Diskon (potongan harga) merupakan modifikasi harga dasar penjualan untuk menghargai pelanggan atas tindakan-tindakannya seperti pembayaran awal, kuantitas pembelian dan pembelian di luar musim (Kotler, 2008). Potongan harga maupun promo harga yang diberikan dapat menimbulkan motivasi masyarakat untuk berbelanja. Jumlah promo atau potongan harga/diskon dilihat pada rata-rata disetiap bulan pada toko modern.

Tabel 4. 89Penilaian Pelayanan Berdasarkan Jumlah Promo/Diskon

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| Kurang Baik | 8 | 4,08 | 2 | 0,83 | 5 | 2,50 | 6 | 3,28 | 1 | 0,60 |
| Cukup Baik | 99 | 50,51 | 55 | 22,92 | 69 | 34,50 | 40 | 21,86 | 56 | 33,33 |
| Baik | 54 | 27,55 | 130 | 54,17 | 69 | 34,50 | 72 | 39,34 | 99 | 58,93 |
| Sangat Baik | 35 | 17,86 | 53 | 22,08 | 57 | 28,50 | 65 | 35,52 | 12 | 7,14 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Pelayanan jumlah promo/diskon dinilai kurang baik sebesar 4,08% karena konsumen merasa kurang puas/baik terhadap promo/diskon yang ditawarkan pada

toko modern. Namun 50,51% menyatakan baik terhadap promo atau pemberian potongan harga yang dilakukan dan dianggap menguntungkan konsumen.

Masyarakat Kecamatan Lowokwaru sebesar 0,83% menilai jumlah promo/diskon di toko modern kurang baik, karena konsumen merasa tidak puas dengan promo/diskon yang ditawarkan. Namun 54,17% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menyatakan kualitas pelayanan jumlah promo/diskon baik.

Kualitas pelayanan promo/diskon oleh masyarakat Kecamatan Sukun dinilai kurang baik sebesar 2,5% karena konsumen merasa kurang puas akan jumlah promo/diskon yang ditawarkan. Namun 34,5% menyatakan cukup baik, 34,5% baik dan 28,5% sangat baik karena jumlah promo/diskon cukup banyak.

Kualitas pelayanan jumlah promo atau diskon oleh masyarakat Kecamatan Klojen kurang baik sebesar 3,28% karena pelanggan memiliki rasa ketidakpuasan terhadap jumlah promo ataupun diskon setiap bulannya. Namun sebesar 21,86% menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan jumlah promo atau diskon cukup baik, baik sebesar 39,34%, dan sangat baik sebesar 35,52%, hal ini membuktikan mayoritas masyarakat merasa puas terhadap jumlah promo atau diskon yang ditawarkan oleh toko modern di Kota Malang.

Sebesar 0,6% dari masyarakat Kecamatan Kedungkandang menyatakan kualitas pelayanan berdasarkan jumlah promo/diskon kurang baik, karena masyarakat Kecamatan Kedungkandang merasa kurang puas terhadap pelayanan yang ditawarkan. Namun mayoritas menyatakan baik yaitu sebesar 58,93% baik karena merasa puas terhadap penawaran promo/diskon yang ditawarkan oleh toko modern baik *minimarket* maupun *supermarket*.

2. Keterjangkauan harga

Ada tiga pihak yang menjadi dasar pertimbangan dalam penetapan harga oleh sebuah perusahaan perdagangan ritel, yaitu konsumen, dirinya sendiri, dan pesaing. Konsumen memiliki gambaran mengenai harga barang dagangan pada setiap toko yang dikenalnya, yang merupakan penetapan harga dalam toko tersebut. Penetapan harga dalam toko adalah nilai dari barang itu sendiri ditambah dengan keseluruhan tindakan dalam bidang pelayanan terhadap konsumen, yaitu segala sesuatu tindakan untuk memuaskan pembeli (Raf, 2012). Berikut merupakan **Tabel 4.90** penilaian terhadap keterjangkauan harga pada toko modern di Kota Malang:

Tabel 4. 90 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Keterjangkauan Harga

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 2 | 1,00 | 4 | 2,19 | 1 |
| Kurang Baik | 45 | 22,96 | 3 | 1,25 | 10 | 5,00 | 8 | 4,37 | 11 | 6,55 |
| Cukup Baik | 60 | 30,61 | 33 | 13,75 | 58 | 29,00 | 47 | 25,68 | 59 | 35,12 |
| Baik | 58 | 29,59 | 157 | 65,42 | 75 | 37,50 | 72 | 39,34 | 86 | 51,19 |
| Sangat Baik | 33 | 16,84 | 47 | 19,58 | 55 | 27,50 | 52 | 28,42 | 11 | 6,55 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Penilaian pelayanan keterjangkauan harga bagi masyarakat Kecamatan Blimbing dinilai kurang baik sebesar 22,96%. Namun 30,61% menyatakan bahwa penilaian pelayanan keterjangkauan harga cukup baik. Hal ini berarti keterjangkauan harga di toko modern cukup baik.

Sebesar 1,25% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menilai pelayanan berdasarkan keterjangkauan harga kurang baik, karena di toko modern setiap produk mendapatkan pajak yang telah ditetapkan sehingga cenderung lebih mahal. Namun 65,42% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menyatakan kualitas pelayanan keterjangkauan harga baik dalam artian sesuai dengan nilai yang didapatkan oleh konsumen.

Kualitas pelayanan keterjangkauan harga dinilai oleh masyarakat Kecamatan Sukun sangat kurang baik sebesar 1%, kurang baik sebesar 4%, dan cukup baik 29%. Namun sebesar 37,5% dinyatakan baik dan 27,5% sangat baik, yang berarti masyarakat puas terhadap harga yang ditawarkan oleh toko modern.

Kualitas pelayanan berdasarkan keterjangkauan harga menurut masyarakat Kecamatan Klojen sangat kurang baik sebesar 2,19% dan kurang baik sebesar 4,37% karena harga ditoko modern cenderung lebih mahal, di toko modern setiap produk mendapatkan pajak sehingga relatif lebih mahal. Namun sebesar 25,68% menyatakan pelayanan berdasarkan keterjangkauan harga cukup baik, 39,34% baik, dan 28,42% sangat baik, hal ini berarti mayoritas masyarakat Kecamatan klojen menyatakan keterjangkauan harga pada toko modern cukup baik atau cukup terjangkau.

Kualitas pelayanan berdasarkan keterjangkauan harga dinilai sangat kurang baik 0,60%, dan kurang baik sebesar 6,55%. Pada toko modern setiap produk terkena pajak sehingga lebih mahal dan disesuaikan dengan biaya pelayanan lain yang menunjang toko modern. Namun mayoritas menyatakan keterjangkauan harga toko

modern baik yaitu sebesar 51,19%, hal ini berarti masyarakat Kecamatan Kedungkandang merasa harga yang ditawarkan toko modern terjangkau.

E. Ketersediaan Parkir

Syarat luas parkir pada toko modern yaitu parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m² (enam puluh meter per segi) luas lantai penjualan. Berikut merupakan persepsi masyarakat Kota Malang terhadap kualitas pelayanan luas parkir toko modern:

Tabel 4. 91 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Ketersediaan Tempat Parkir

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 5 | 2,50 | 2 | 1,09 | 0 |
| Kurang Baik | 35 | 17,86 | 29 | 12,08 | 28 | 14,00 | 15 | 8,20 | 9 | 5,36 |
| Cukup Baik | 68 | 34,69 | 45 | 18,75 | 60 | 30,00 | 29 | 15,85 | 44 | 26,19 |
| Baik | 78 | 39,80 | 135 | 56,25 | 74 | 37,00 | 99 | 54,10 | 107 | 63,69 |
| Sangat Baik | 15 | 7,65 | 31 | 12,92 | 33 | 16,50 | 38 | 20,77 | 8 | 4,76 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Penilaian pelayanan terhadap luas parkir bagi masyarakat Kecamatan Blimbing kurang baik yaitu sebesar 17,86%, cukup baik sebesar 34,69%, baik sebesar 39,80%, dan sangat baik sebesar 17,86%. Hal ini berarti 17,86% merasa ragu atau kurang aman dalam menempatkan kendaraan pada waktu berbelanja di toko modern.

Sebesar 12,08% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menilai pelayanan terhadap luas parkir di toko modern kurang baik, diakibatkan karena terdapat parkir toko modern tidak mampu menampung keseluruhan kendaraan konsumen (pada saat pick hour konsumen berbelanja), selain itu terdapat parkir toko modern yang berjarak dekat dengan bahu jalan sehingga menimbulkan keraguan konsumen dalam memarkir kendaraan. Namun terdapat 56,25% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menilai baik terhadap luas parkir toko modern.

Kualitas pelayanan keamanan berupa luas parkir dinilai sangat kurang baik sebesar 3%, dan kurang baik sebesar 14% karena terdapat toko modern yang tidak memiliki tempat parkir yang luas atau berada berdekatan dengan bahu jalan sehingga menimbulkan keraguan bagi konsumen sebelum berbelanja. Namun 30% menyatakan kualitas pelayanan keamanan berupa luas parkir cukup baik, 37% dinyatakan baik, dan 16,5% sangat baik.

Kualitas pelayanan berdasarkan luas parkir menurut masyarakat Kecamatan Klojen 1,09% sangat kurang baik, dan 8,20% kurang baik karena terdapat toko modern dengan luas parkir yang tidak dapat menampung kendaraan bagi pelanggan. Namun kualitas pelayanan 15,85% cukup baik, 54,10% baik dan 20,77% sangat baik karena luas parkir

mampu menampung kendaraan pelanggan dan tidak menimbulkan keraguan bagi pelanggan dalam menempatkan kendaraan sebelum berbelanja di toko modern.

Kualitas pelayanan berdasarkan luas parkir dinyatakan kurang baik sebesar 5,36% dari masyarakat Kecamatan Kedungkandang karena terdapat toko modern yang lokasi parkir berdekatan dengan bahu jalan sehingga menimbulkan keraguan atau rasa tidak aman pada pelanggan dalam menempatkan kendaraan sebelum berbelanja. Namun sebesar 26,19% menyatakan cukup baik, 63,69% baik, dan 4,76% menyatakan sangat baik, hal ini berarti mayoritas (63,69%) menyatakan luas lokasi parkir baik dalam menampung kendaraan pengunjung dan tidak menimbulkan keraguan pada menempatkan kendaraan.

F. Keamanan

Kualitas keamanan yaitu dinilai dengan adanya kamera pengintai (CCTV) pada toko modern. Ketersediaan CCTV yaitu untuk memantau kegiatan atau aktivitas yang sedang terjadi. Dengan ketersediaan CCTV didalam maupun diluar toko modern dapat memantau tindakan baik maupun buruk yang terjadi sehingga dapat menimbulkan perasaan aman bagi konsumen yang sedang berbelanja.

Tabel 4. 92 Penilaian Pelayanan Berdasarkan Ketersediaan CCTV

| Penilaian Pelayanan | Kec. Blimbing | | Kec. Lowokwaru | | Kec. Sukun | | Kec. Klojen | | Kec. Kedungkandang | |
|---------------------|--------------------|------------|----------------|------------|------------|------------|-------------|------------|--------------------|------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | Sangat Kurang Baik | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 0 |
| Kurang Baik | 35 | 17,86 | 16 | 6,67 | 9 | 4,50 | 11 | 6,01 | 9 | 5,36 |
| Cukup Baik | 68 | 34,69 | 42 | 17,50 | 44 | 22,00 | 43 | 23,50 | 34 | 20,24 |
| Baik | 79 | 40,31 | 157 | 65,42 | 80 | 40,00 | 92 | 50,27 | 117 | 69,64 |
| Sangat Baik | 14 | 7,14 | 25 | 10,42 | 67 | 33,50 | 37 | 20,22 | 8 | 4,76 |
| Total | 196 | 100 | 240 | 100 | 200 | 100 | 183 | 100 | 168 | 100 |

Sumber: Survei Primer, 2015

Masyarakat Kecamatan Blimbing menyatakan pelayanan ketersediaan CCTV di toko modern kurang baik sebesar 17,86%, dan sebesar 7,14% masyarakat Kecamatan Blimbing menyatakan bahwa kualitas pelayanan ketersediaan CCTV dinilai sangat baik. Sehingga kualitas pelayanan ketersediaan CCTV di toko modern di Kecamatan Blimbing dinilai kurang baik, yang dapat menimbulkan keraguan masyarakat dalam berbelanja di toko modern.

Sebesar 6,67% masyarakat Kecamatan Lowokwaru menilai pelayanan ketersediaan CCTV kurang baik kerana terdapat area yang tidak terjangkau oleh CCTV seperti lokasi parkir tempat konsumen memarkirkan mobil di toko modern sehingga menimbulkan perasaan tidak aman karena meninggalkan kendaraan dilokasi parkir tanpa adanya pantauan. Namun sebesar 65,42% menilai bahwa kualitas pelayanan ketersediaan CCTV baik.

Sebesar 4,5% kualitas pelayanan ketersediaan CCTV kurang baik karena masih terdapat toko modern yang tidak terdapat CCTV. Namun sebesar 22% kualitas pelayanan ketersediaan CCTV cukup baik, 40% baik, dan 33,5% dinyatakan sangat baik.

Kualitas pelayanan dengan ketersediaan CCTV oleh masyarakat Kecamatan Klojen kurang baik sebesar 6,01% karena CCTV tidak tersedia di tempat parkir bagi kendaraan pelanggan sehingga menimbulkan keragu-raguan dalam berbelanja. Namun 23,5% kualitas pelayanan ketersediaan CCTV cukup baik, baik sebesar 50,27%, dan sangat baik sebesar 20,22% sehingga pelanggan merasa aman dalam melakukan kegiatan berbelanja di toko modern.

Sebesar 5,36% dari masyarakat Kecamatan Kedungkandang menyatakan kualitas pelayanan a ketersediaan CCTV kurang baik karena terdapat sudut-sudut ruangan pada toko modern tidak terjangkau CCTV seperti pada lokasi parkir. Namun sebesar 20,24% menyatakan kualitas pelayanan ketersediaan CCTV cukup baik, baik sebesar 69,64%, dan sangat baik sebesar 4,76%. Mayoritas menyatakan kualitas pelayanan ketersediaan CCTV baik, hal ini berarti masyarakat merasa aman dalam melakukan kegiatan berbelanja di toko modern.

Kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh toko modern di Kota Malang dinilai oleh masyarakat baik. Kualitas pelayanan presentasi berupa kebersihan, jumlah pendingin ruangan dan penataan, kualitas pelayanan produk berupa jumlah barang yang dijual. Variasi barang yang dijual, kualitas pelayanan personalia berupa jumlah pramuniaga, keramahan pramuniaga, kualitas pelayanan harga berupa jumlah promosi/diskon, dan keterjangkauan harga, kualitas pelayanan parkir berupa luas parkir, dan kualitas pelayanan keamanan berupa ketersediaan CCTV. Membuktikan bahwa kualitas pelayanan berupa presentasi, produk, personalia, harga dan keamanan yang ditawarkan oleh toko modern dapat menarik minat masyarakat untuk berbelanja di toko modern besar.

4.10 Analisis Faktor

Untuk mengetahui faktor-faktor terkait yang mempengaruhi masyarakat Kota Malang dalam memilih toko modern sebagai tempat berbelanja yaitu menggunakan analisis faktor. Analisis faktor menggunakan data intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsic terdiri dari faktor-faktor pribadi responden dan faktor sosial, sedang faktor ekstrinsik merupakan penilaian responden terhadap kualitas pelayanan toko modern. Analisis faktor yaitu untuk menemukan suatu cara meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variable asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor). Hal ini dilakukan dengan cara

menentukan struktur lewat data *summarization* atau lewat data *reduction* (pengurangan data). Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden. Berikut merupakan analisis faktor di setiap kecamatan di Kota Malang:

A. Kecamatan Blimbing

Berikut merupakan prosedur analisis faktor pada Kecamatan Blimbing:

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 93 *Reliability Statistics* Kecamatan Blimbing

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,769 | 16 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Konstruk menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,769 atau 76,9%, yang dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut *reliable*, sehingga jawaban masyarakat Kecamatan Blimbing konsisten atau stabil dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh toko modern yang sering dikunjungi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam mengukur validitas di Kecamatan Blimbing menggunakan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Berikut merupakan uji validitas pada Kecamatan Blimbing:

Tabel 4. 94 Uji Validitas Kecamatan Blimbing

| Variabel | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------|----------|---------|------------|
| Kebersihan lantai | 0,453 | | Valid |
| Kebersihan barang | 0,414 | | Valid |
| Kebersihan produk | 0,160 | | Valid |
| Ketersediaan pendingin ruangan | 0,574 | | Valid |
| Ketersediaan CCTV | 0,505 | 0,1402 | Valid |
| Ketersediaan Parkir | 0,651 | | Valid |
| Jumlah barang dijual | 0,344 | | Valid |
| Variasi arang dijual | 0,328 | | Valid |
| Penataan rak barang | 0,282 | | Valid |
| Penataan barang | 0,304 | | Valid |

| Variabel | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|----------|---------|------------|
| Penataan papan harga dan nama barang | 0,295 | | Valid |
| Jumlah pramuniaga | 0,414 | | Valid |
| Keramahan pramuniaga | 0,281 | | Valid |
| Jumlah promo/diskon | 0,644 | | Valid |
| Keterjangkauan harga | 0,652 | | Valid |
| Gaya hidup | 0,732 | | Valid |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Untuk menguji masing-masing variable valid atau tidak, dapat dengan mengetahui *Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item-Total Correlation* baik untuk konstruk, dengan membandingkan hasil perhitungan r tabel = 0,1402 dengan $df = N - 2$ yaitu $196 - 2 = 194$. Keseluruhan variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga semua variable valid.

3. Penyeleksian Variabel

Tahap penyeleksian variabel ini adalah menilai variabel mana saja yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam tahapan analisis faktor selanjutnya. Untuk keperluan ini, pengujian dilakukan dengan metode *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) and Bartlett's test of sphericity*.

Tabel 4. 95 *KMO and Bartlett's Test* Kecamatan Blimbing

| | | |
|---|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | | 0,710 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 2,763E3 |
| | df | 465 |
| | Sig. | 0,000 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Nilai *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) and Bartlett's test of sphericity* yaitu sebesar 0,710 sehingga telah memenuhi syarat yaitu diatas 0,50 dan analisis faktor dapat di teruskan. Proses reduksi variabel pada Kecamatan Blimbing dengan menghilangkan jumlah anggota keluarga dan kebersihan barang karena memiliki nilai MSA kurang dari 0,5.

4. Melakukan Proses *Factoring*

Proses *factoring* adalah proses inti dalam analisis faktor. Metode yang digunakan dalam proses *factoring* ada beberapa macam, namun yang umum dipakai dan paling sederhana adalah metode komponen utama. Pada tahap ini dilakukan pereduksian sejumlah variabel yang banyak menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari pada variabel awal tersebut.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Blimbing dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja:

a. Lama belanja

- b. Ketersediaan pendingin ruangan
- c. Ketersediaan CCTV
- d. Ketersediaan parkir
- e. Jumlah promosi/diskon
- f. Keterjangkauan harga
- g. Gaya hidup

Penilaian fasilitas pelayanan toko modern berupa pendingin ruangan yaitu baik dengan persentase sebesar 46,94%, karena masyarakat Kecamatan Blimbing merasa nyaman berbelanja dengan suhu yang sejuk. Masyarakat Kecamatan Blimbing menyatakan pelayanan adanya CCTV di toko modern baik sebesar 40,31%, sehingga dapat menimbulkan rasa keamanan bagi konsumen yang sedang berbelanja di toko modern. Penilaian pelayanan terhadap luas parkir bagi masyarakat Kecamatan Blimbing baik sebesar 39,80%, dan sangat baik sebesar 17,86%, masyarakat Kecamatan Blimbing memiliki rasa aman pada saat berbelanja dalam meninggalkan kendaraan di lokasi parkir pada toko modern. Keterjangkauan harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat Kecamatan Blimbing dalam berbelanja di toko modern dengan baik sebesar 29,59%. Alasan masyarakat Kecamatan Blimbing memilih toko modern sebagai tempat berbelanja yaitu gaya hidup sebesar 42,35%.

B. Kecamatan Lowokwaru

Berikut merupakan prosedur analisis faktor pada Kecamatan Lowokwaru:

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 96 *Reliability Statistics* Kecamatan Lowokwaru

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,782 | 16 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Konstruk menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,782 atau 78,2%, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut *reliable*, sehingga jawaban masyarakat Kecamatan Lowokwaru konsisten atau stabil dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh toko modern yang sering dikunjungi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam mengukur validitas di Kecamatan Lowokwaru menggunakan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Berikut merupakan uji validitas pada Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 97 Uji Validitas Kecamatan Lowokwaru

| Variabel | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|----------|---------|------------|
| Kebersihan lantai | 0,540 | | Valid |
| Kebersihan barang | 0,464 | | Valid |
| Kebersihan produk | 0,255 | | Valid |
| Ketersediaan pendingin ruangan | 0,519 | | Valid |
| Ketersediaan Parkir | 0,706 | | Valid |
| Ketersediaan CCTV | 0,646 | | Valid |
| Jumlah barang dijual | 0,322 | | Valid |
| Variasi arang dijual | 0,538 | | Valid |
| Penataan rak barang | 0,556 | 0,127 | Valid |
| Penataan barang | 0,521 | | Valid |
| Penataan papan harga dan nama barang | 0,328 | | Valid |
| Jumlah pramuniaga | 0,398 | | Valid |
| Keramahan pramuniaga | 0,332 | | Valid |
| Jumlah promo/diskon | 0,390 | | Valid |
| Keterjangkauan harga | 0,345 | | Valid |
| Gaya hidup | 0,629 | | Valid |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Untuk menguji masing-masing variabel valid atau tidak, dapat dengan mengetahui *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* baik untuk konstruk, dengan membandingkan hasil perhitungan r tabel = 0,127 dengan $df = N - 2$ yaitu $140 - 2 = 238$. Keseluruhan variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga semua variabel valid.

3. Penyeleksian Variabel

Tahap penyeleksian variabel ini adalah menilai variabel mana saja yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam tahapan analisis faktor selanjutnya. Untuk keperluan ini, pengujian dilakukan dengan metode *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* and *Bartlett's test of sphericity*.

Tabel 4. 98 KMO and Bartlett's Test Kecamatan Lowokwaru

| | |
|---|--------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | 0,742 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square |
| | 3,808E3 |
| | df |
| | 496 |
| | Sig. |
| | 0,000 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Nilai *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) and *Bartlett's test of sphericity* yaitu sebesar 0,742 sehingga telah memenuhi syarat yaitu diatas 0,50 dan analisis faktor dapat di teruskan. Proses reduksi variabel pada tahap awal yaitu mereduksi variabel jenis kelamin dengan nilai MSA kurang dari 0,5, yang terdiri dari 44,39% merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 55,61% merupakan jenis kelamin perempuan, hal ini berarti jenis kelamin tidak mempengaruhi masyarakat dalam berbelanja di toko modern.

4. Melakukan Proses *Factoring*

Proses *factoring* adalah proses inti dalam analisis faktor. Metode yang digunakan dalam proses *factoring* ada beberapa macam, namun yang umum dipakai dan paling sederhana adalah metode komponen utama. Pada tahap ini dilakukan pereduksian sejumlah variabel yang banyak menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari pada variabel awal tersebut.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Lowokwaru dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja:

- a. Pendidikan terakhir
- b. Pendapatan responden
- c. Pendapatan total keluarga
- d. Lama belanja

Pendidikan terakhir masyarakat Kecamatan Lowokwaru terdiri dari Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 39,17%, dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 23,75%. Namun juga terdiri responden yang pendidikan terakhir tidak sekolah sebesar 0,83%, hal ini berarti berbelanja ke toko modern tidak hanya masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi. Pendapatan responden di Kecamatan Lowokwaru terdiri dari kelompok masyarakat dengan pendapatan Rp 2.000.000,00 hingga Rp 2.999.999,00 sebesar 21,67%. Pendapatan total keluarga Kecamatan Lowokwaru sebesar Rp 1.000.000,00 hingga 1.999.999,00 sebanyak 37,5%. Jumlah responden Kecamatan Lowokwaru tertinggi berdasarkan pendapatan total keluarga yaitu pada pendapatan Rp 1.000.000,00 hingga 1.999.999,00 sebanyak 37,5%, sehingga pendapatan total keluarga dapat mempengaruhi masyarakat untuk berbelanja di toko modern dengan baik. Lama belanja merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi masyarakat Kecamatan Lowokwaru untuk berbelanja di toko modern, yaitu sebesar 50,42% menghabiskan waktu kurang dari 15 menit untuk berbelanja.

C. Kecamatan Sukun

Berikut merupakan prosedur analisis faktor pada Kecamatan Sukun:

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 99 *Reliability Statistics* Kecamatan Sukun

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,808 | 16 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Konstruk menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,808 atau 80,8%, yang dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut sangat *reliable*, sehingga jawaban masyarakat Kecamatan Sukun konsisten atau stabil dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh toko modern yang sering dikunjungi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam mengukur validitas di Sukun menggunakan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Berikut merupakan uji validitas pada Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 100 Uji Validitas Kecamatan Sukun

| Variabel | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|----------|---------|------------|
| Kebersihan lantai | 0,427 | 0,1388 | Valid |
| Kebersihan barang | 0,394 | | Valid |
| Kebersihan produk | 0,491 | | Valid |
| Ketersediaan pendingin ruangan | 0,653 | | Valid |
| Ketersediaan Parkir | 0,301 | | Valid |
| Ketersediaan CCTV | 0,655 | | Valid |
| Jumlah barang dijual | 0,407 | | Valid |
| Variasi arang dijual | 0,416 | | Valid |
| Penataan rak barang | 0,614 | | Valid |
| Penataan barang | 0,562 | | Valid |
| Penataan papan harga dan nama barang | 0,636 | | Valid |
| Jumlah pramuniaga | 0,706 | | Valid |
| Keramahan pramuniaga | 0,514 | | Valid |
| Jumlah promo/diskon | 0,609 | | Valid |
| Keterjangkauan harga | 0,584 | | Valid |
| Gaya hidup | 0,360 | | Valid |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Untuk menguji masing-masing variable valid atau tidak, dapat dengan mengetahui *Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item-Total Correlation* baik untuk konstruk, dengan membandingkan hasil perhitungan r tabel = 0,1388 dengan $df = N - 2$ yaitu $200 - 2 = 198$. Keseluruhan variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga semua variable valid.

3. Penyeleksian Variabel

Tahap penyeleksian variabel ini adalah menilai variabel mana saja yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam tahapan analisis faktor selanjutnya. Untuk keperluan ini, pengujian dilakukan dengan metode *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) and Bartlett's test of sphericity*.

Tabel 4. 101 *KMO and Bartlett's Test* Kecamatan Sukun

| | | |
|---|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | | 0,715 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 2,637E3 |
| | df | 496 |
| | Sig. | 0,000 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Nilai *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) and Bartlett's test of sphericity* yaitu sebesar 0,715 sehingga telah memenuhi syarat yaitu diatas 0,50 dan analisis faktor dapat di teruskan. Proses reduksi variabel pada tahap awal yaitu mereduksi variabel usia.

4. Melakukan Proses *Factoring*

Proses *factoring* adalah proses inti dalam analisis faktor. Metode yang digunakan dalam proses *factoring* ada beberapa macam, namun yang umum dipakai dan paling sederhana adalah metode komponen utama. Pada tahap ini dilakukan pereduksian sejumlah variabel yang banyak menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari pada variabel awal tersebut.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Sukun dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja:

- a. Penataan rak barang
- b. Jumlah pramuniaga
- c. Keramahan pramuniaga
- d. Jumlah promosi/diskon
- e. Keterjangkauan harga

Fasilitas pelayanan yang diberikan oleh toko modern yang menjadi faktor penarik bagi masyarakat Kecamatan Sukun yaitu adanya penataan rak barang, jumlah pramuniaga, keramahan pramuniaga, jumlah promo/diskon, dan

keterjangkauan harga. Presentasi dapat mempengaruhi persaingan antar toko modern untuk menarik konsumen, presentasi berupa penataan rak barang dapat mempengaruhi dalam pemilihan toko modern, sebesar 52,00% menyatakan pelayanan penataan rak barang baik. Pramuniaga merupakan pelayanan bagi konsumen dalam artian memberikan pelayanan bagi konsumen di toko modern sehingga dari sisi kuantitas berpengaruh dalam memberikan pelayanan secara keseluruhan kepada konsumen, sehingga 42,50% menilai pelayanan kuantitas pramuniaga baik, dan 33,00% sangat baik, selain jumlah pramuniaga yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Sukun dalam berbelanja terdapat keramahan pramuniaga, kualitas pelayanan berdasarkan keramahan pramuniaga 49,00% menilai baik, dan 39,50% menilai sangat baik yang berarti sangat puas terhadap keramahan pramuniaga. Namun terdapat 0,50% menilai kurang baik, dan 11% cukup baik karena terdapat toko modern yang pramuniaganya kurang ramah dalam memberikan pelayanannya maupun kurang tanggap dalam memberikan bantuan terhadap konsumen. Sebesar 47,5% menyatakan keterjangkauan harga dapat mempengaruhi minat dengan baik dalam memilih toko modern sebagai tempat berbelanja, dan 27,5% menyatakan sangat baik, selain keterjangkauan harga juga dipengaruhi oleh adanya potongan harga atau promo yang ditawarkan oleh toko modern yaitu sebesar 34,5% menyatakan baik dan 28,5% sangat baik.

D. Kecamatan Klojen

Berikut merupakan prosedur analisis faktor pada Kecamatan Klojen:

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 102 *Reliability Statistics* Kecamatan Klojen

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|-------------------------|-------------------|
| 0,784 | 16 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Konstruk menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,784 atau 78,4%, yang dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut *reliable*, sehingga jawaban masyarakat Kecamatan Klojen konsisten atau stabil dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh toko modern yang sering dikunjungi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam mengukur validitas di Kecamatan Klojen menggunakan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Berikut merupakan uji validitas pada Kecamatan Klojen:

Tabel 4. 103 Uji Validitas Kecamatan Klojen

| Variabel | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|----------|---------|------------|
| Kebersihan lantai | 0,481 | 0,1451 | Valid |
| Kebersihan barang | 0,367 | | Valid |
| Kebersihan produk | 0,244 | | Valid |
| Ketersediaan pendingin ruangan | 0,516 | | Valid |
| Ketersediaan Parkir | 0,526 | | Valid |
| Ketersediaan CCTV | 0,537 | | Valid |
| Jumlah barang dijual | 0,350 | | Valid |
| Variasi arang dijual | 0,505 | | Valid |
| Penataan rak barang | 0,537 | | Valid |
| Penataan barang | 0,423 | | Valid |
| Penataan papan harga dan nama barang | 0,655 | | Valid |
| Jumlah pramuniaga | 0,621 | | Valid |
| Keramahan pramuniaga | 0,539 | | Valid |
| Jumlah promo/diskon | 0,547 | | Valid |
| Keterjangkauan harga | 0,584 | | Valid |
| Gaya hidup | 0,359 | | Valid |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Untuk menguji masing-masing variabel valid atau tidak, dapat dengan mengetahui *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* baik untuk konstruk, dengan membandingkan hasil perhitungan r tabel = 0,1451 dengan $df = N - 2$ yaitu $183 - 2 = 181$. Keseluruhan variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga semua variabel valid.

3. Penyeleksian Variabel

Tahap penyeleksian variabel ini adalah menilai variabel mana saja yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam tahapan analisis faktor selanjutnya. Untuk keperluan ini, pengujian dilakukan dengan metode *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* and *Bartlett's test of sphericity*.

Tabel 4. 104 *KMO and Bartlett's Test* Kecamatan Klojen

| | |
|---|--------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | 0,704 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square |
| | df |
| | Sig. |
| | 2,022E3 |
| | 406 |
| | 0,000 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Nilai *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* and *Bartlett's test of sphericity* yaitu sebesar 0,704 sehingga telah memenuhi syarat yaitu diatas 0,50 dan analisis faktor dapat di teruskan. Proses reduksi variable pada tahap awal yaitu mereduksi secara berurutan variabel pekerjaan, jumlah anggota keluarga, lama tinggal dan usia,.

4. Melakukan Proses *Factoring*

Proses *factoring* adalah proses inti dalam analisis faktor. Metode yang digunakan dalam proses *factoring* ada beberapa macam, namun yang umum dipakai dan paling sederhana adalah metode komponen utama. Pada tahap ini dilakukan pereduksian sejumlah variabel yang banyak menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari pada variabel awal tersebut.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Klojen dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja:

- a. Frekuensi belanja
- b. Lama belanja
- c. Jarak toko modern
- d. Waktu tempuh

Mayoritas waktu yang dibutuhkan untuk berbelanja di toko modern oleh masyarakat Kecamatan Klojen yaitu selama 31-60 menit sebnayak 33,88% karena berbelanja di toko modern konsumen dapat memilih produk sesuai dengan keinginan. Mayoritas jarak yang ditempuh untuk mencapai toko modern sebesar 1-5 km sebesar 66,67% dengan waktu tempuh rata-rata 5-10 menit. Toko modern di Kecamatan Klojen tersebar disetiap kelurahan, sehingga memudahkan masyarakat dalam mencapai toko modern.

E. Kecamatan Kedungkandang

Berikut merupakan prosedur analisis faktor Kecamatan Kedungkandang:

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 105 *Reliability Statistics* Kecamatan Kedungkandang

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,714 | 16 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Konstruk menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 atau 71,4%, yang dapat disimpulkan bahwa variable tersebut *reliable*, sehingga jawaban masyarakat Kecamatan Kedungkandang konsisten atau stabil dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh toko modern yang sering dikunjungi.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam mengukur validitas di Kecamatan Kedungkandang menggunakan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Berikut merupakan uji validitas pada Kecamatan Kedungkandang:

Tabel 4. 106 Uji Validitas Kecamatan Kedungkandang

| Variabel | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|----------|---------|------------|
| Kebersihan lantai | 0,483 | 0,1515 | Valid |
| Kebersihan barang | 0,476 | | Valid |
| Kebersihan produk | 0,465 | | Valid |
| Ketersediaan pendingin ruangan | 0,432 | | Valid |
| Ketersediaan Parkir | 0,374 | | Valid |
| Ketersediaan CCTV | 0,368 | | Valid |
| Jumlah barang dijual | 0,428 | | Valid |
| Variasi arang dijual | 0,307 | | Valid |
| Penataan rak barang | 0,390 | | Valid |
| Penataan barang | 0,355 | | Valid |
| Penataan papan harga dan nama barang | 0,392 | | Valid |
| Jumlah pramuniaga | 0,555 | | Valid |
| Keramahan pramuniaga | 0,421 | | Valid |
| Jumlah promo/diskon | 0,497 | | Valid |
| Keterjangkauan harga | 0,529 | | Valid |
| Gaya hidup | 0,339 | | Valid |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Untuk menguji masing-masing variable valid atau tidak, dapat dengan mengetahui *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* baik untuk konstruk, dengan membandingkan hasil perhitungan r tabel = 0,1515 dengan $df = N - 2$ yaitu $168 - 2 = 166$. Keseluruhan variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga semua variabel valid.

3. Penyeleksian Variabel

Tahap penyeleksian variabel ini adalah menilai variabel mana saja yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam tahapan analisis faktor selanjutnya. Untuk

keperluan ini, pengujian dilakukan dengan metode Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) and Bartlett's test of sphericity.

Tabel 4. 107 *KMO and Bartlett's Test* Kecamatan Kedungkandang

| | |
|---|--------------------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | 0,664 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square |
| | df |
| | Sig. |
| | 2,927E3 |
| | 435 |
| | 0,000 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Nilai Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) and Bartlett's test of sphericity yaitu sebesar 0,664 sehingga telah memenuhi syarat yaitu diatas 0,50 dan analisis faktor dapat di teruskan. Proses reduksi terjadi 5 kali dengan mereduksi variabel variasi barang yang dijual, kebersihan, jumlah barang yang dijual, cara mencapai dan usia.

4. Melakukan Proses *Factoring*

Proses *factoring* adalah proses inti dalam analisis faktor. Metode yang digunakan dalam proses *factoring* ada beberapa macam, namun yang umum dipakai dan paling sederhana adalah metode komponen utama. Pada tahap ini dilakukan pereduksian sejumlah variabel yang banyak menjadi beberapa faktor yang jumlahnya lebih sedikit dari pada variabel awal tersebut.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Kedungkandang dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja:

- Kebersihan lantai
- Kebersihan rak barang
- Kebersihan produk

Penilaian pelayanan toko modern berupa kebersihan lantai oleh masyarakat Kecamatan Kedungkandang dinilai baik sebesar 66,07%, kebersihan rak barang sebesar 67,26%, kebersihan produk sebesar 67,86%. Hal ini disimpulkan bahwa komponen pelayanan kebersihan mempengaruhi masyarakat Kecamatan Kedungkandang dalam memilih toko modern.

Berikut merupakan tabel faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan toko modern sebagai tempat berbelanja masyarakat Kota Malang:

Tabel 4. 108 Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern per Kecamatan di Kota Malang

| Kecamatan Blimbing | Kecamatan Lowokwaru | Kecamatan Sukun | Kecamatan Klojen | Kecamatan Kedungkandang |
|-----------------------------------|---------------------|-----------------|------------------|-------------------------|
| a. Lama belanja | a. Lama belanja | | a. Lama Belanja | |
| b. Ketersediaan pendingin ruangan | | | | |
| c. Ketersediaan CCTV | | | | |
| d. Ketersediaan parkir | | | | |

| Kecamatan Blimbing | Kecamatan Lowokwaru | Kecamatan Sukun | Kecamatan Klojen | Kecamatan Kedungkandang |
|------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------|--------------------------|
| e. Jumlah promo/diskon | | a. Jumlah promo/diskon | | |
| f. Keterangan harga | | b. Keterangan harga | | |
| g. Gaya hidup | b. Pendidikan terakhir | | | |
| | c. Pendapatan responden | | | |
| | d. Pendapatan keluarga | | | |
| | | c. Penataan rak barang | | |
| | | d. Jumlah pramuniaga | | |
| | | e. Keramahan pramuniaga | | |
| | | | b. Waktu tempuh | |
| | | | c. Frekuensi belanja | |
| | | | d. Jarak toko modern | |
| | | | | a. Kebersihan lantai |
| | | | | b. Kebersihan rak barang |
| | | | | c. Kebersihan produk |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

4.11 Analisis Cluster

Pola pengelompokan pemilihan lokasi belanja oleh masyarakat Kota Malang menggunakan analisis *cluster*. Analisis *cluster* merupakan teknik multivariate (banyak Variabel) yang berfungsi mengelompokkan beberapa variable atau objek. Analisis *cluster* hirarki menurut John and Wichern (2007), analisis *cluster* merupakan sebuah teknik untuk mengelompokkan objek ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan karakteristik tertentu. Analisis ini akan mengelompokkan objek sehingga setiap objek yang memiliki kesamaan dengan objek lainnya akan berada dalam *cluster* yang sama. Metode yang digunakan dalam analisis *cluster* hirarki merupakan metode *Ward* yang menggabungkan perhitungan yang lengkap dan memaksimalkan homogenitas di dalam satu kelompok. Faktor terkait yang digunakan pada analisis cluster merupakan analisis faktor pada tahap 2 (**Gambar 3.3** Tahap Analisis *Cluster*). Berikut merupakan analisis *cluster* di setiap kecamatan di Kota Malang:

A. Kecamatan Blimbing

Berikut merupakan langkah analisis *cluster* pada Kecamatan Blimbing:

1. *Cluster* Optimum

Langkah pertama merupakan penentuan jumlah *cluster* optimum yang dapat terjadi.

Tabel 4. 109 Agglomeration Schdule Kecamatan Blimbing

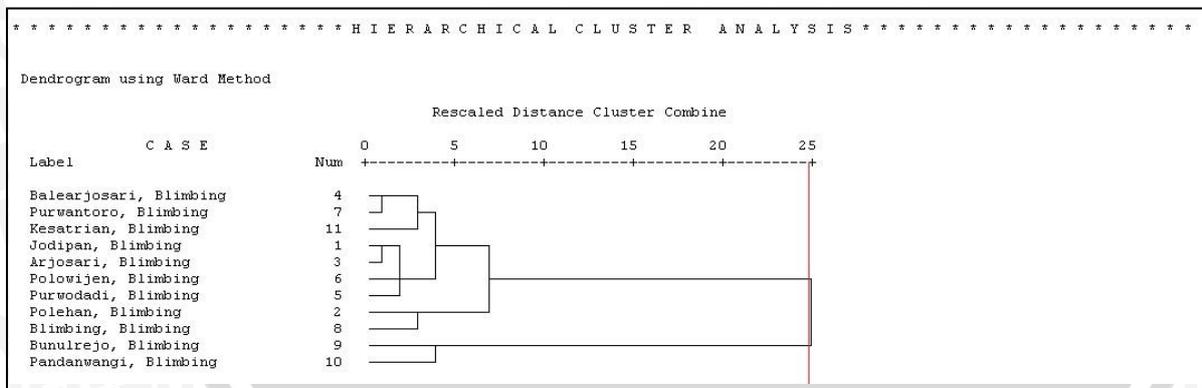
| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|-------|------------------|-----------|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 1 | 4 | 7 | 0,000 | 0 | 0 | 5 |
| 2 | 1 | 3 | 0,000 | 0 | 0 | 3 |
| 3 | 1 | 6 | 0,667 | 2 | 0 | 4 |
| 4 | 1 | 5 | 1,500 | 3 | 0 | 8 |
| 5 | 4 | 11 | 2,833 | 1 | 0 | 8 |
| 6 | 2 | 8 | 4,333 | 0 | 0 | 9 |
| 7 | 9 | 10 | 6,333 | 0 | 0 | 10 |
| 8 | 1 | 4 | 8,929 | 4 | 5 | 9 |
| 9 | 1 | 2 | 13,111 | 8 | 6 | 10 |
| 10 | 1 | 9 | 36,182 | 9 | 7 | 0 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil *Agglomeration Schedule* dapat diketahui bahwa *cluster* optimum terdiri dari 2 cluster. Sehingga orientasi dan preferensi masyarakat Kecamatan Blimbing dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja dibedakan menjadi 2 kelompok.

2. Clustering

Hasil dendogram dari data faktor yang terkait pemilihan lokasi berbelanja di toko podern pada setiap kelurahan di Kecamatan Blimbing sebagai berikut:



Gambar 4. 22 Hasil Dendogram Faktor Terkait Pemilihan Lokasi Berbelanja pada Toko Modern Kecamatan Blimbing
Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil dendogram diperoleh pengelompokan 2 *cluster* kelurahan terkait faktor yang menentukan lokasi berbelanja di toko modern Kecamatan Blimbing:

Tabel 4. 110 Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Blimbing

| Cluster | Jumlah Anggota | Kelurahan | Klasifikasi Overlay Pelayanan Toko Modern dan Preferensi |
|---------|----------------|---|--|
| 1 | 9 | Balearjosari Kesatrian Jodipan Polowijen | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern |

| <i>Cluster</i> | Jumlah Anggota | Kelurahan | Klasifikasi <i>Overlay</i> Pelayanan Toko Modern dan Preferensi |
|----------------|----------------|-------------|---|
| 2 | 2 | Arjosari | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | Purwantoro | |
| 2 | 2 | Purwodadi | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | Polehan | |
| 2 | 2 | Blimbing | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | Bunulrejo | |
| 2 | 2 | Pandanwangi | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Terdapat 2 pengelompokan faktor terkait pemilihan toko modern oleh masyarakat Kecamatan Blimbing. Kelompok pertama terdiri dari 9 anggota dan kelompok kedua terdapat 2 anggota. Berikut merupakan perbedaan kelompok faktor terkait pemilihan toko modern di Kecamatan Blimbing:

Tabel 4. 111 Karakteristik Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Blimbing

| No | Faktor | <i>Cluster 1</i> | <i>Cluster 2</i> |
|----|--------------------------------|------------------|------------------|
| 1 | Lama Belanja | 31-60 menit | 15-30 menit |
| 2 | Ketersediaan Pendingin Ruangan | Baik | Cukup Baik |
| 3 | Ketersediaan CCTV | Baik | Kurang Baik |
| 4 | Ketersediaan Parkir | Baik | Cukup Baik |
| 5 | Jumlah Promo/Diskon | Baik | Kurang Baik |
| 6 | Keterjangkauan Harga | Baik | Kurang Baik |
| 7 | Gaya Hidup | Cukup Besar | Kecil |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Cluster 1 memiliki 9 anggota kelurahan dan *cluster 2* terdiri dari 2 anggota kelurahan. *Cluster 1* memiliki faktor terkait pemilihan lokasi belanja di toko modern lebih tinggi dibanding pada *cluster 2*. *Cluster 1* memiliki penilaian pada pelayanan toko modern berupa ketersediaan pendingin ruangan, ketersediaan CCTV, ketersediaan parkir, jumlah promo/diskon dan keterjangkauan harga baik sehingga dapat mempengaruhi preferensi dan orientasi berbelanja dengan baik, sedang pada *cluster 2* memiliki penilaian rata-rata kurang baik. Gaya hidup mempengaruhi cukup besar bagi masyarakat pada *cluster 1* dalam memilih toko modern sebagai tempat berbelanja, namun pada *cluster 2* memiliki pengaruh yang kecil. Kecenderungan lama belanja pada *cluster 1* lebih lama dibanding pada *cluster 2*.

Pada *cluster 1* terdapat 4 kelurahan yang tidak memiliki toko modern akan tetapi pelayanan toko modern dengan preferensi seimbang, dan terdapat 5 kelurahan pada *cluster 1* yang terlayani toko modern dengan preferensi seimbang. Pada *cluster 2* terdapat 2 anggota kelurahan yang terlayani toko modern dengan preferensi yang seimbang. Sehingga karakteristik *cluster* dengan hasil klasifikasi *overlay* pelayanan toko modern dan preferensi sebagai rekomendasi adanya penambahan toko modern pada 4 kelurahan pada *cluster 1*

dengan karakteristik toko modern yang konsumen dapat berbelanja minimal 31 menit dengan kondisi ketersediaan CCTV, ketersediaan parkir, jumlah promo/diskon serta keterjangkauan harga yang baik serta dapat menampung gaya hidup yang cukup besar dalam berbelanja.

B. Kecamatan Lowokwaru

Berikut merupakan langkah analisis *cluster* pada Kecamatan Lowokwaru:

1. Cluster Optimum

Langkah pertama merupakan penentuan jumlah *cluster* optimum yang dapat terjadi.

Tabel 4. 112 Agglomeration Schedule Kecamatan Lowokwaru

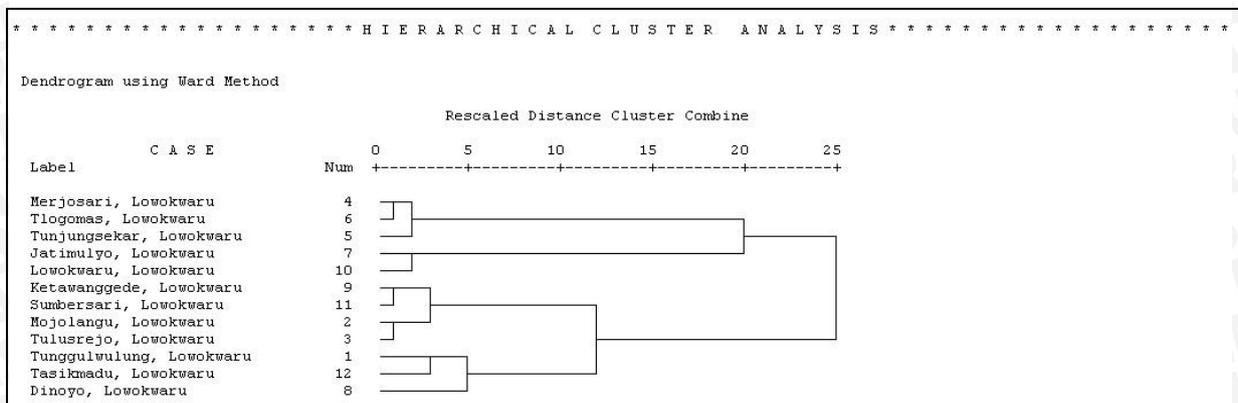
| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|-------|------------------|-----------|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 1 | 4 | 6 | 0,000 | 0 | 0 | 4 |
| 2 | 9 | 11 | 0,500 | 0 | 0 | 7 |
| 3 | 2 | 3 | 1,000 | 0 | 0 | 7 |
| 4 | 4 | 5 | 1,667 | 1 | 0 | 10 |
| 5 | 7 | 10 | 2,667 | 0 | 0 | 10 |
| 6 | 1 | 12 | 4,167 | 0 | 0 | 8 |
| 7 | 2 | 9 | 5,667 | 3 | 2 | 9 |
| 8 | 1 | 8 | 8,167 | 6 | 0 | 9 |
| 9 | 1 | 2 | 14,524 | 8 | 7 | 11 |
| 10 | 4 | 7 | 24,857 | 4 | 5 | 11 |
| 11 | 1 | 4 | 38,167 | 9 | 10 | 0 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil *Agglomeration Schedule* dapat diketahui bahwa *cluster* optimum terdiri dari 2 cluster. Sehingga orientasi dan preferensi masyarakat Kecamatan Lowokwaru dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja dibedakan menjadi 2 kelompok.

2. Clustering

Hasil dendrogram dari data faktor yang terkait pemilihan lokasi berbelanja di toko podern pada setiap kelurahan di Kecamatan Lowokwaru sebagai berikut:



Gambar 4. 23 Hasil Dendogram Faktor Terkait Pemilihan Lokasi Berbelanja pada Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil dendogram diperoleh pengelompokan 2 *cluster* kelurahan terkait faktor yang menentukan lokasi berbelanja di toko modern Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 113 Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

| <i>Cluster</i> | Jumlah Anggota | Kelurahan | Klasifikasi <i>Overlay</i> Pelayanan Toko Modern dan Preferensi |
|----------------|----------------|---------------|---|
| 1 | 5 | Merjosari | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | Tlogomas | |
| | | Tunjungsekar | |
| | | Jatimulyo | |
| | | Lowokwaru | |
| 2 | 7 | Ketawanggede | Terlayani toko modern sangat tinggi & preferensi cukup rendah |
| | | Sumbersari | |
| | | Mojolangu | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | Tulusrejo | |
| | | Tunggulwulung | |
| | | Tasikmadu | |
| Dinoyo | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Terdapat 2 pengelompokan faktor terkait pemilihan toko modern oleh masyarakat Kecamatan Lowokwaru. Kelompok pertama terdiri dari 5 anggota dan kelompok kedua terdapat 7 anggota. Berikut merupakan perbedaan kelompok faktor terkait pemilihan toko modern di Kecamatan Lowokwaru:

Tabel 4. 114 Karakteristik Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Lowokwaru

| No | Faktor | <i>Cluster 1</i> | <i>Cluster 2</i> |
|----|---------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Lama Belanja | 15-30 menit | 15-30 menit |
| 2 | Pendapatan Responden | Rp 300.000,00 – Rp 499.999,00 | Rp 1.000.000,00 – Rp 1.999.999,00 |
| 3 | Pendidikan Terakhir | Sekolah Menengah Atas | Sekolah Menengah Pertama |
| 4 | Pendapatan Total Keluarga | Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00 | Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Pembentukan kelompok pada pemilihan lokasi belanja Kecamatan Lowokwaru dilatarbelakangi 4 faktor yaitu lama belanja, pendapatan responden, pendidikan terakhir dan pendapatan total keluarga. *Cluster 1* memiliki 5 anggota kelurahan dan *cluster 2* terdiri dari 7 anggota kelurahan. *Cluster 1* dan *cluster 2* memiliki kesamaan lama belanja 15-30 menit. Pendapatan responden *cluster 1* lebih besar dari *cluster 2* yaitu sebesar Rp 300.000,00 – Rp 499.999,00, sedang *cluster 2* sebesar Rp 1.000.000,00 – Rp 1.999.999,00 akan tetapi berbanding terbalik dengan pendidikan terakhir, dimana *cluster 1* dengan

pendidikan terakhir SMA dan *cluster 2* memiliki pendidikan terakhir SMP. Faktor terkait pemilihan lokasi belanja berupa pendapatan total keluarga antara *cluster 1* dan *cluster 2* memiliki kesamaan yaitu sebesar Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00.

Pada *cluster 1* terdapat 5 kelurahan yang memiliki pelayanan toko modern dengan preferensi seimbang. Pada *cluster 2* terdapat Kelurahan Ketawanggede yang terlayani toko modern sangat tinggi & preferensi cukup rendah, dan 6 anggota kelurahan yang memiliki pelayanan toko modern dengan preferensi seimbang. Sehingga karakteristik *cluster* dengan hasil klasifikasi *overlay* pelayanan toko modern dan preferensi sebagai rekomendasi dibatasi jumlah toko modern pada Kelurahan Ketawanggede sesuai dengan SNI No 03-1733 tahun 2004 tentang Tata Cara Penataan Permukiman Perkotaan.

C. Kecamatan Sukun

Berikut merupakan langkah analisis *cluster* pada Kecamatan Sukun:

1. Cluster Optimum

Langkah pertama merupakan penentuan jumlah *cluster* optimum yang dapat terjadi.

Tabel 4. 115 Agglomeration Schdule Kecamatan Sukun

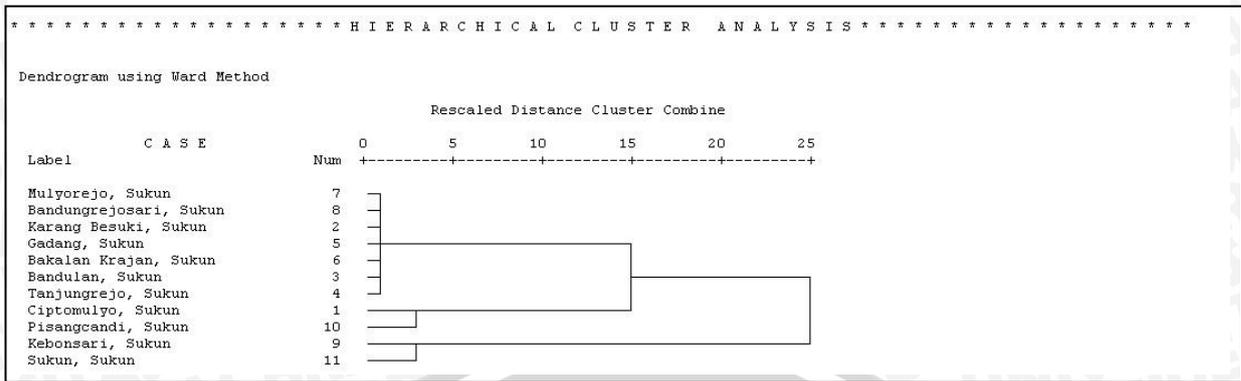
| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|-------|------------------|-----------|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 1 | 7 | 8 | 0,000 | 0 | 0 | 2 |
| 2 | 2 | 7 | 0,000 | 0 | 1 | 4 |
| 3 | 5 | 6 | 0,000 | 0 | 0 | 4 |
| 4 | 2 | 5 | 0,000 | 2 | 3 | 6 |
| 5 | 3 | 4 | 0,000 | 0 | 0 | 6 |
| 6 | 2 | 3 | 0,000 | 4 | 5 | 9 |
| 7 | 9 | 11 | 0,500 | 0 | 0 | 10 |
| 8 | 1 | 10 | 1,000 | 0 | 0 | 9 |
| 9 | 1 | 2 | 4,500 | 8 | 6 | 10 |
| 10 | 1 | 9 | 10,727 | 9 | 7 | 0 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil *Agglomeration Schedule* dapat diketahui bahwa *cluster* optimum terdiri dari 2 cluster. Sehingga orientasi dan preferensi masyarakat Kecamatan Sukun dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja dibedakan menjadi 2 kelompok.

2. Clustering

Hasil dendogram dari data faktor yang terkait pemilihan lokasi berbelanja di toko podern pada setiap kelurahan di Kecamatan Sukun sebagai berikut:



Gambar 4. 24 Hasil Dendrogram Faktor Terkait Pemilihan Lokasi Berbelanja pada Toko Modern Kecamatan Sukun

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil dendrogram diperoleh pengelompokan 2 *cluster* kelurahan terkait faktor yang menentukan lokasi berbelanja di toko modern Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 116 Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Sukun

| Cluster | Jumlah Anggota | Kelurahan | Klasifikasi <i>Overlay</i> Pelayanan Toko Modern dan Preferensi | |
|---------|----------------|-----------------|---|--|
| 1 | 9 | Mulyorejo | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang | |
| | | Bandungrejosari | | |
| | | Karang Besuki | | |
| | | Gadang | | |
| | | Bandulan | | |
| | | Tanjungrejo | | |
| | | Bakalan Krajan | | |
| | | Ciptomulyo | | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern |
| | | Pisangcandi | | Terlayani toko modern cukup rendah & preferensi cukup tinggi |
| 2 | 2 | Kebonsari | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang | |
| | | Sukun | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Terdapat 2 pengelompokan faktor terkait pemilihan toko modern oleh masyarakat Kecamatan Sukun. Kelompok pertama terdiri dari 9 anggota dan kelompok kedua terdapat 2 anggota. Berikut merupakan perbedaan kelompok faktor terkait pemilihan toko modern di Kecamatan Sukun:

Tabel 4. 117 Karakteristik Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Sukun

| No | Faktor | Cluster 1 | Cluster 2 |
|----|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | Penataan Rak Barang | Baik | Baik |
| 2 | Ketersediaan Pramuniaga | Baik | Cukup Baik |
| 3 | Keramahan Pramuniaga | Baik | Baik |
| 4 | Jumlah Promo dan Diskon | Baik | Cukup Baik |
| 5 | Keterjangkauan Harga | Baik | Cukup Baik |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Pembentukan kelompok pada pemilihan lokasi belanja Kecamatan Sukun dilatarbelakangi 5 faktor yaitu penataan rak barang, ketersediaan pramuniaga, keramahan

pramuniaga, keramahan pramuniaga, jumlah promosi/diskon dan keterjangkauan. *Cluster 1* memiliki 9 anggota kelurahan dan *cluster 2* terdiri dari 2 anggota kelurahan. *Cluster 1* memiliki penilaian baik terhadap pelayanan yang ditawarkan oleh toko modern, sedangkan *cluster 2* memiliki rata-rata penilaian terhadap pelayanan toko modern cukup baik kecuali penataan rak barang dan keramahan pramuniaga dengan penilaian baik.

Pada *cluster 1* terdapat 6 kelurahan yang memiliki pelayanan toko modern dengan preferensi seimbang, terdapat 2 kelurahan yaitu Kelurahan Bakalankrajan dan Kelurahan Ciptomulyo yang terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern, dan terdapat Kelurahan Pisangcandi yang memiliki pelayanan toko modern cukup rendah & preferensi cukup tinggi. Pada *cluster 2* terdapat Kelurahan Kebonsari dan Sukun yang terlayani toko modern & preferensi seimbang. Sehingga Kelurahan Bakalankrajan dan Ciptomulyo pada *cluster 1* diarahkan adanya penambahan toko modern dengan fasilitas pelayanan faktor terkait (penataan rak barang, ketersediaan pramuniaga, keramahan pramuniaga, jumlah promo/diskon dan keterjangkauan harga) baik, Kelurahan Pisangcandi yang memiliki preferensi cukup tinggi akan tetapi memiliki pelayanan toko modern cukup rendah diarahkan adanya penambahan toko modern dengan fasilitas pelayanan faktor terkait baik, untuk melayani preferensi yang cukup tinggi.

D. Kecamatan Klojen

Berikut merupakan langkah analisis *cluster* pada Kecamatan Klojen:

1. *Cluster* Optimum

Langkah pertama merupakan penentuan jumlah *cluster* optimum yang dapat terjadi.

Tabel 4. 118 Agglomeration Schedule Kecamatan Klojen

| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|-------|------------------|-----------|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 1 | 10 | 11 | 0,000 | 0 | 0 | 4 |
| 2 | 6 | 7 | 0,500 | 0 | 0 | 7 |
| 3 | 2 | 3 | 1,000 | 0 | 0 | 6 |
| 4 | 1 | 10 | 1,667 | 0 | 1 | 6 |
| 5 | 5 | 9 | 2,667 | 0 | 0 | 8 |
| 6 | 1 | 2 | 3,900 | 4 | 3 | 9 |
| 7 | 6 | 8 | 5,400 | 2 | 0 | 9 |
| 8 | 4 | 5 | 8,400 | 0 | 5 | 10 |
| 9 | 1 | 6 | 14,375 | 6 | 7 | 10 |
| 10 | 1 | 4 | 63,091 | 9 | 8 | 0 |

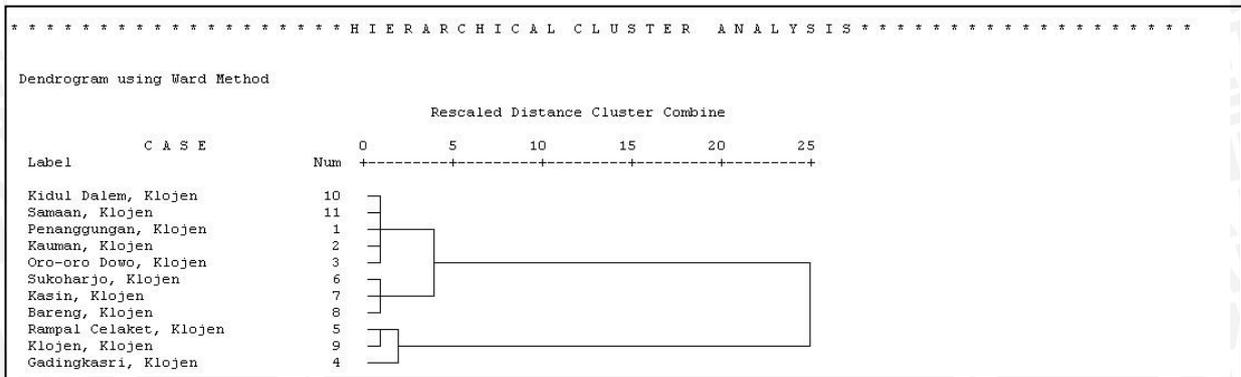
Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil *Agglomeration Schedule* dapat diketahui bahwa *cluster* optimum terdiri dari 2 cluster. Sehingga orientasi dan preferensi masyarakat

Kecamatan Klojen dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja dibedakan menjadi 2 kelompok.

2. Clustering

Hasil dendrogram dari data faktor yang terkait pemilihan lokasi berbelanja di toko podern pada setiap kelurahan di Kecamatan Klojen sebagai berikut:



Gambar 4. 25 Hasil Dendrogram Faktor Terkait Pemilihan Lokasi Berbelanja pada Toko Modern Kecamatan Klojen

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil dendrogram diperoleh pengelompokan 2 cluster kelurahan terkait faktor yang menentukan lokasi berbelanja di toko modern Kecamatan Klojen:

Tabel 4. 119 Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Klojen

| Cluster | Jumlah Anggota | Kelurahan | Klasifikasi Overlay Pelayanan Toko Modern dan Preferensi |
|---------|----------------|----------------|--|
| 1 | 8 | Kiduldalem | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern |
| | | Samaan | |
| | | Penanggungan | |
| | | Kauman | |
| | | Oro-Oro Dowo | |
| | | Sukoharjo | |
| | | Kasin | |
| | | Bareng | |
| 2 | 3 | Rampal Celaket | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | Klojen | |
| | | Gadingkasri | |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Terdapat 2 pengelompokan faktor terkait pemilihan toko modern oleh masyarakat Kecamatan Klojen. Kelompok pertama terdiri dari 8 anggota dan kelompok kedua terdapat 3 anggota. Berikut merupakan perbedaan kelompok faktor terkait pemilihan toko modern di Kecamatan Klojen:

Tabel 4. 120 Karakteristik Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Klojen

| No | Faktor | Cluster 1 | Cluster 2 |
|----|--------|-----------|-----------|
|----|--------|-----------|-----------|



| No | Faktor | Cluster 1 | Cluster 2 |
|----|-------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | Frekuensi Belanja | 4 kali dalam sebulan | 8 kali dalam sebulan |
| 2 | Lama Belanja | 15-30 menit | 31-60 menit |
| 3 | Jarak Toko Modern | 1-3 Km | 1-3Km |
| 4 | Waktu Tempuh | 5-10 menit | 11-15 menit |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Pembentukan kelompok pada pemilihan lokasi belanja Kecamatan Klojen dilatarbelakangi 4 faktor yaitu frekuensi belanja, lama belanja, jarak toko modern dan waktu tempuh. *Cluster 1* memiliki 8 anggota kelurahan dan *cluster 2* terdiri dari 3 anggota kelurahan. *Cluster 1* memiliki latar belakang berdasarkan kelima faktor tersebut lebih rendah dibandingkan pada *cluster 2*. *Cluster 2* memiliki frekuensi belanja dan lama belanja lebih tinggi dibandingkan *cluster 1*, namun memiliki jarak toko modern sama antara kedua *cluster* tersebut.

Pada *cluster 1* terdapat 6 kelurahan yang memiliki pelayanan toko modern dengan preferensi seimbang, terdapat Kelurahan Kiduldalem yang terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern, dan terdapat Kelurahan Samaan yang memiliki pelayanan toko modern sangat tinggi & preferensi cukup rendah. Pada *cluster 2* terdapat 3 kelurahan yang terlayani toko modern & preferensi seimbang. Sehingga Kelurahan Kiduldalem diarahkan adanya toko modern yang melayani kelurahan tersebut dengan karakteristik toko modern lama belanja 15-30 menit dan memiliki jarak 1-3 km dengan waktu tempuh yang relatif singkat yaitu sebesar 5-10 menit, dan toko modern yang berada sekitar Kelurahan Samaan perlu dibatasi jumlah toko modern pada Kelurahan Ketawanggede sesuai dengan SNI No 03-1733 tahun 2004 tentang Tata Cara Penataan Permukiman Perkotaan.

E. Kecamatan Kedungkandang

Berikut merupakan langkah analisis *cluster* pada Kecamatan Kedungkandang:

1. *Cluster* Optimum

Langkah pertama merupakan penentuan jumlah *cluster* optimum yang dapat terjadi.

Tabel 4. 121 Agglomeration Schdule Kecamatan Kedungkandang

| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|-------|------------------|-----------|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 1 | 11 | 12 | 0,000 | 0 | 0 | 2 |
| 2 | 2 | 11 | 0,000 | 0 | 1 | 4 |
| 3 | 9 | 10 | 0,000 | 0 | 0 | 4 |
| 4 | 2 | 9 | 0,000 | 2 | 3 | 7 |
| 5 | 6 | 8 | 0,000 | 0 | 0 | 7 |
| 6 | 1 | 7 | 0,000 | 0 | 0 | 11 |
| 7 | 2 | 6 | 0,000 | 4 | 5 | 9 |
| 8 | 4 | 5 | 0,000 | 0 | 0 | 9 |

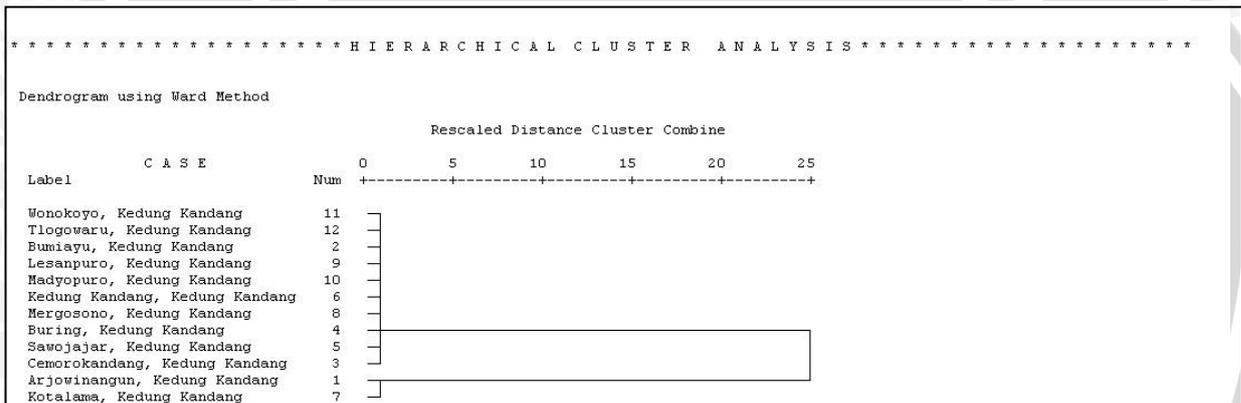
| Stage | Cluster Combined | | Coefficients | Stage Cluster First Appears | | Next Stage |
|-------|------------------|-----------|--------------|-----------------------------|-----------|------------|
| | Cluster 1 | Cluster 2 | | Cluster 1 | Cluster 2 | |
| 9 | 2 | 4 | 0,000 | 7 | 8 | 10 |
| 10 | 2 | 3 | 0,000 | 9 | 0 | 11 |
| 11 | 1 | 2 | 5,000 | 6 | 10 | 0 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil *Agglomeration Schedule* dapat diketahui bahwa *cluster* optimum terdiri dari 2 *cluster*. Sehingga orientasi dan preferensi masyarakat Kecamatan Kedungkandang dalam memilih toko modern sebagai lokasi berbelanja dibedakan menjadi 2 kelompok.

2. Clustering

Hasil dendrogram dari data faktor yang terkait pemilihan lokasi berbelanja di toko podern pada setiap kelurahan di Kecamatan Kedungkandang sebagai berikut:



Gambar 4. 26 Hasil Dendrogram Faktor Terkait Pemilihan Lokasi Berbelanja pada Toko Modern Kecamatan Kedungkandang
Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil dendrogram diperoleh pengelompokan 2 *cluster* kelurahan terkait faktor yang menentukan lokasi berbelanja di toko modern Kecamatan Kedungkandang:

Tabel 4. 122 Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Kedungkandang

| Cluster | Jumlah Anggota | Kelurahan | Klasifikasi <i>Overlay</i> Pelayanan Toko Modern dan Preferensi |
|-----------|--|---------------|--|
| 1 | 10 | Wonokoyo | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern |
| | | Tlogowaru | |
| | | Cemorokandang | |
| | | Bumiayu | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |
| | | Lesanpuro | |
| | | Madyopuro | |
| | | Kedungkandang | |
| | | Mergosono | |
| | | Buring | |
| Sawojajar | Terlayani toko modern cukup rendah & preferensi cukup tinggi | | |
| 2 | 2 | Kotalama | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang |

| <i>Cluster</i> | Jumlah Anggota | Kelurahan | Klasifikasi <i>Overlay</i> Pelayanan Toko Modern dan Preferensi |
|----------------|-----------------------|------------------|--|
| | | Arjowinangun | Terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Terdapat 2 pengelompokan faktor terkait pemilihan toko modern oleh masyarakat Kecamatan Kedungkandang. Kelompok pertama terdiri dari 10 anggota dan kelompok kedua terdapat 2 anggota. Berikut merupakan perbedaan kelompok faktor terkait pemilihan toko modern di Kecamatan Kedungkandang:

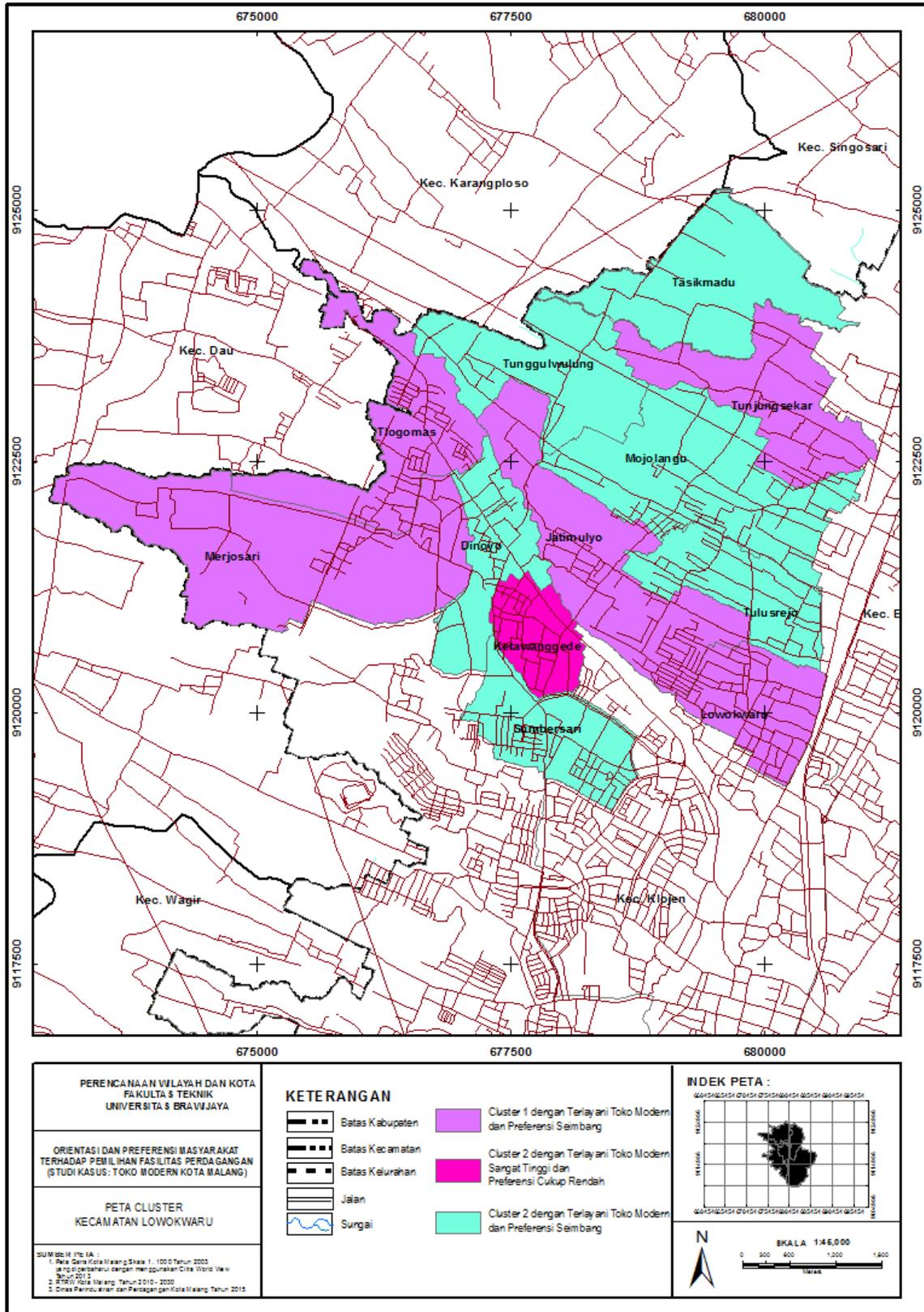
Tabel 4. 123 Karakteristik Pengelompokan Faktor Terkait Pemilihan Toko Modern Kecamatan Kedungkandang

| No | Faktor | <i>Cluster 1</i> | <i>Cluster 2</i> |
|----|-----------------------|------------------|------------------|
| 1 | Kebersihan Lantai | Baik | Cukup Baik |
| 2 | Kebersihan Rak Barang | Baik | Cukup Baik |
| 3 | Kebersihan Produk | Baik | Cukup Baik |

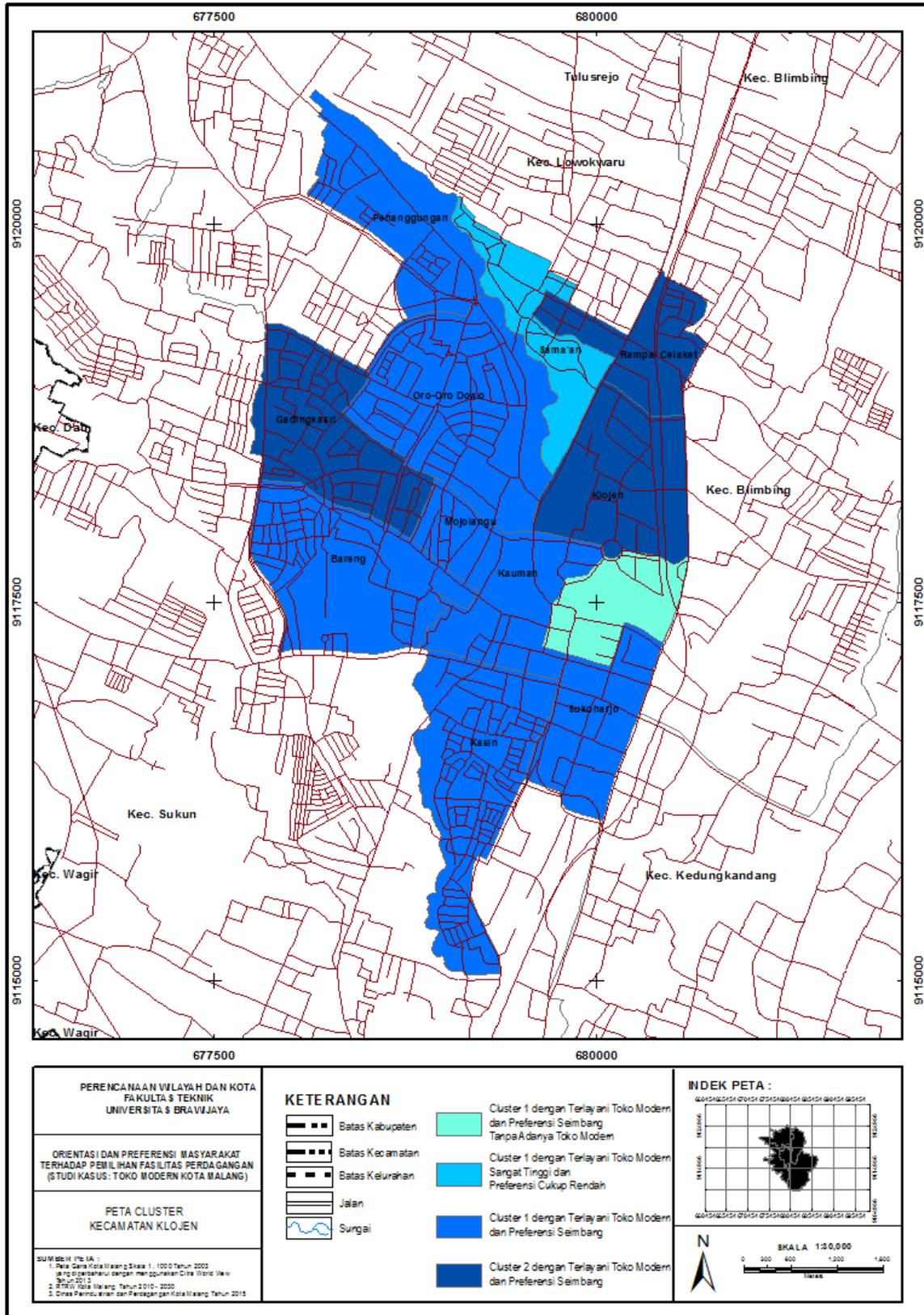
Sumber: Hasil Analisis, 2016

Pembentukan kelompok pada pemilihan lokasi belanja Kecamatan Klojen dilatarbelakangi 3 faktor yaitu kebersihan lantai, kebersihan rak barang dan kebersihan produk. *Cluster 1* memiliki 10 anggota kelurahan dan *cluster 2* terdiri dari 2 anggota kelurahan. *Cluster 1* memiliki penilaian terhadap pelayanan toko modern baik, namun *cluster 2* memiliki penilaian terhadap kualitas pelayanan toko modern cukup baik.

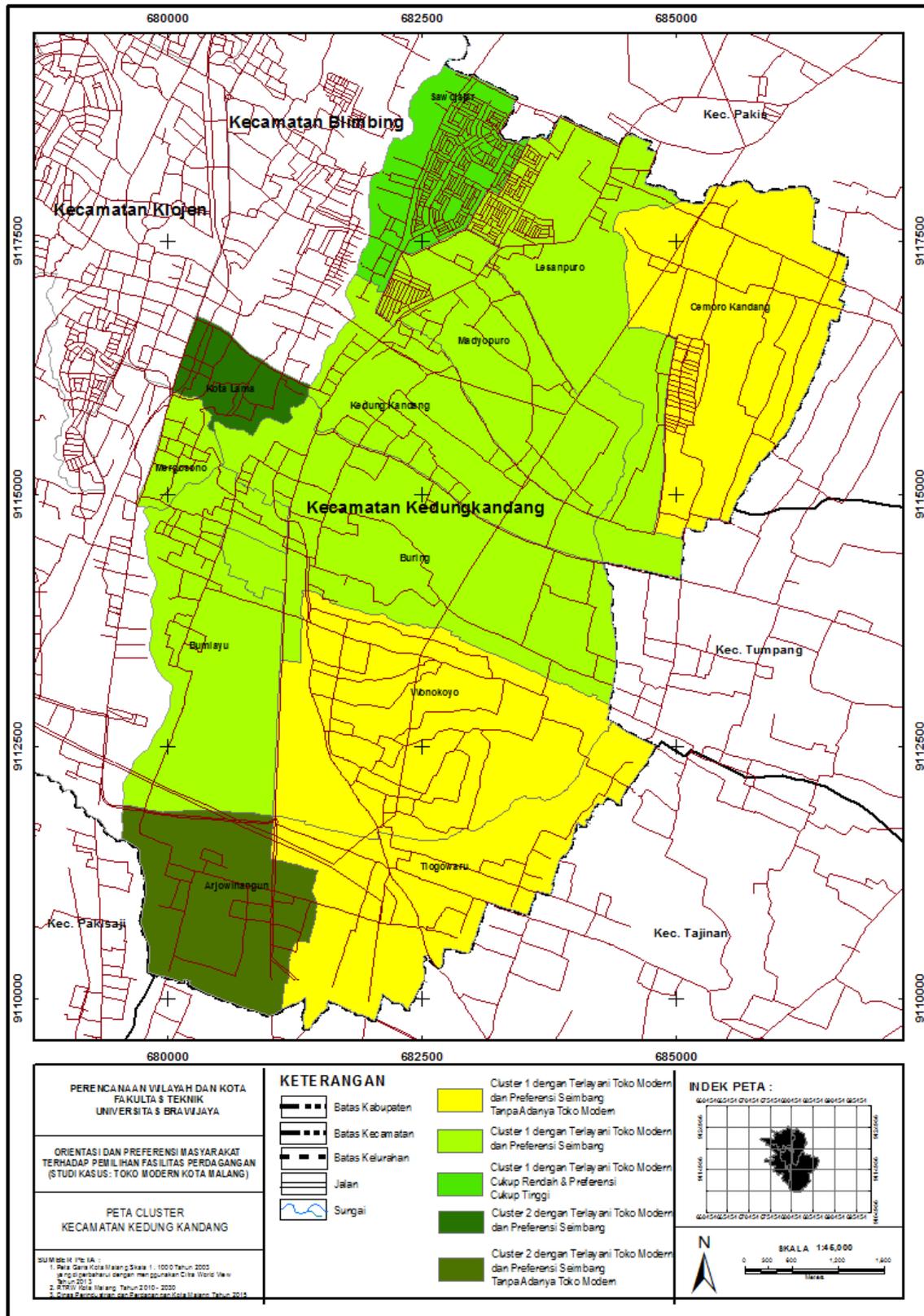
Pada *cluster 1* terdapat 6 kelurahan yang memiliki pelayanan toko modern dengan preferensi seimbang, terdapat 3 kelurahan yang terlayani toko modern dan preferensi seimbang tanpa adanya toko modern, dan terdapat Kelurahan Sawojajar yang memiliki pelayanan toko modern cukup rendah & preferensi cukup tinggi. Pada *cluster 2* terdapat Kelurahan Kotalama yang terlayani toko modern & preferensi seimbang dan Kelurahan Arjowinangun yang terlayani toko modern & preferensi seimbang tanpa adanya toko modern. *Cluster 1* diarahkan adanya penambahan toko modern yang berada di 3 kelurahan yang tidak memiliki toko modern yaitu Kelurahan Wonokoyo, Tlogowaru dan Cemorokandang yang lebih mengutamakan pada fasilitas pelayanan berupa kebersihan, dan Kelurahan Sawojajar diarahkan adanya penambahan toko modern yang lebih mengutamakan pada fasilitas pelayanan berupa kebersihan agar preferensi seimbang dengan pelayanan toko modern. Pada *cluster 2* perlu adanya tambahan toko modern di Kelurahan Arjowinangun dengan fasilitas pelayanan yang cukup baik sehingga dapat menarik minat untuk berbelanja di toko modern.



Gambar 4. 28 Peta Pengelompokan Pemilihan Toko Modern di Kecamatan Lowokwaru



Gambar 4. 30 Peta Pengelompokan Pemilihan Toko Modern di Kecamatan Klojen



Gambar 4. 31 Peta Pengelompokan Pemilihan Toko Modern di Kecamatan Kedungkandang



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

